TABLOID REFORMATA

menyuarakan kebenaran dan keadilan

Edisi 142 Tahun IX 1 - 31 Agustus 2011

Harga Eceran: Jabodetabek Rp 6.750,- Luar Jabodetabek Rp 7.000,-

Akankah Perda Syariah Dicabut

Gaung Radio Kristen

Rahasia Menikmati Penyakit

Perang Akhir Jaman

Radikalis Bertemu Yesus

Apreyvita Wulansari, Presenter

Berkarya dengan CINTA

Dirgahayu Negeriku!

SORAK-sorak bergembira, bergembira semua. Sudah bebas negeri kita Republik Indonesia….

Saudara terkasih, lirik lagu tersebut tentu kita semua hafal. Lagu tersebut diajarkan bapak dan ibu guru ketika kita duduk di bangku sekolah dasar. Dan biasanya dinyanyikan dalam rangka menyambut dan memperingati hari proklamasi atau kemerdekaan Indonesia setiap 17 Agustus.

Saat ini kita juga sedang menantikan saat-saat bahagia itu, di mana pada tahun ini kita merayakan HUT negeri kita tercinta yang ke-66. Tapi, jujur saja, ada rasa prihatin mengingat perjalanan bangsa dan negara kita akhir-akhir ini sudah banyak melenceng dari cita-cita proklamasi. Banyak peristiwa di Tanah Air yang pasti membuat para pahlawan kusuma bangsa meneteskan air mata, karena sedih. Sebab kondisi tanah tumpah darah mereka sedang dirundung berbagai persoalan yang justru menjauhkan negeri ini dari cita-cita luhur mereka.

Negeri ini dibangun bersama oleh segenap komponen bangsa yang memang beragam suku, bangsa, agama, bahasa, adat-istiadat. Kemerdekaan kita diperjuangkan oleh semua komponen bangsa, tanpa memandang latar belakang kelompok atau golongan. Semua untuk satu. Satu untuk semua! Itulah bangsa ini yang sebenarnya sebagaimana diperjuangkan para pahlawan dan founding fathers.

Sekarang apa yang terjadi? Kita memang sudah sejak lama terbebas dari belenggu penjajahan tentara kolonial. Ratusan tahun kita sengsara dibuat oleh mereka, sebelum putra-putri Ibu Pertiwi dari Sabang sampai Merauke membebaskan kita dari penindasan tersebut. Tapi, sekarang negeri ini sedang dijajah oleh kelompok yang hendak menghapuskan jejak para pendiri bangsa. Kelompok ini sedang bergerilya untuk mencapai tujuan politik mereka, yakni mengubah negara yang dibangun dengan falsafah Pancasila, UUD 45 ini, dengan ideologi lain.

Kelompok ini lupa bahwa nenek moyang kita semenjak dahulu kala, sudah terdiri dari berbagai suku, agama dan adat-istiadat. Kelompok ini, dengan mengatasnamakan kelompok sendiri berusaha menghalangi kelompok lain untuk hidup dan eksis di negeri ini. Sudah tidak terbilang lagi kasus atau peristiwa yang membuat bangsa ini semakin terkoyak oleh ulah dan sepak terjang mereka. Dengan berbagai alasan, gereja mereka tutup. Dengan bermacam dalih, mereka melarang orang lain menyelenggarakan acara, bila menurut mereka bertentangan dengan paham mereka.

Di mana aparat saat rumah ibadah ditutup? Di mana pemerintah ketika ada umat yang dianiaya hanya karena ingin beribadah? Hingga sejauh ini para pemimpin rakyat hanya pandai berkata kalau negara ini negara hukum. Semua wakil rakyat hanya fasih mempidatokan kalau penindasan yang dilakukan oleh kelompok anarkis itu tidak dapat dibenarkan. Tokoh-tokoh agama selalu mudah mengatakan kalau agama itu mengajarkan kasih. Agama itu menghormati perbedaan. Agama itu indah. Agama itu sejuk, dan semacamnya. Namun ketika ada sekelompok orang beringas melakukan aksi kekerasan atas nama agama, masihkah kita tetap berkata kalau agama itu cinta damai?

Negara kita sudah berusia 66 tahun, namun sedang dalam ujian berat. Pancasila dan UUD 1945 sedang mangalami cobaan. Kelompok-kelompok yang hendak mengubah dasar negara menurut ajaran agama, dengan lantang beralasan bahwa Pancasila dan UUD 45 tidak akan mampu membawa bangsa dan negara ini ke kehidupan yang adil dan sejahtera. Sistem-sistem apa pun—selain sistem mereka—tidak ada yang bisa memberikan jawaban atas problema kehidupan berbangsa dan bernegara. Hanya dengan sistem yang mereka usung itulah segenap rakyat di negeri ini mendapatkan keadilan dan kesejahteraan.

Namun, bagaimana kita bisa percaya dengan jargon-jargon mereka bila melihat situasi dan kondisi yang ada saat ini? Pancasila dan UUD 45 saja masih ada, umat minoritas sudah banyak yang menjerit lantaran tidak bebas menjalankan ibadah. Lalu apa pula yang terjadi jika Pancasila dan UUD 1945 dihilangkan? Mari Bung, renungkan dengan cara saksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya. ❖

Surat Pembaca

Walikota Bogor jangan takut

GEREJA Kristen Indonesia (GKI) Taman Yasmin di Bogor masih terkatung-katung hingga kini, padahal belum lama ini sudah terbit rekomendasi Ombudsman Republik Indonesia yang menguatkan putusan MA yang sebelumnya sudah memenangkan gugatan GKI Taman Yasmin.

Namun semua itu belum cukup bagi penguasa Kota Bogor, dalam hal ini Walikota Diani Budiarto. Dia tetap berkukuh tidak mau membuka segel gereja yang dia buat agar jemaat GKI Taman Yasmin bisa beribadah di gedung mereka sendiri, yang keberadaannya sah secara hukum. Gembok gereja harus dibuka agar jemaat tidak lagi beribadah di trotoar.

Kalau Walikota lebih takut kepada kelompok yang mungkin menekan dan mengintimidasi dia, tentu sangat merugikan dia. Sebab dia mestinya lebih takut kepada kebenaran hukum dan Tuhan. Semoga saja dengan kejadian ini Pak Budiarto diberikan kekuatan oleh Tuhan agar jangan takut pada intimidasi manusia, namun lebih takut kepada Tuhan lewat tindakannya mengasihi sesama. Dan memberikan tempat peribadatan bagi umat GKI Taman Yasmin adalah sudah semestinya, sebab mereka sudah memiliki gedung sendiri. Mari kita sama-sama doakan Pak Walikota agar mata hatinya terbuka sehingga bisa melihat kebenaran.

Lukas
Bogor

Hormati orang yang beribadah

SEPANJANG Agustus ini, saudara kita umat muslim melaksanakan salah satu rangkaian ibadah mereka yang sangat penting, yakni puasa sebulan penuh. Kita sebagai umat kristiani harus selalu menjaga hati dan tindakan supaya mereka tidak merasa terusik dalam menjalankan ibadah tersebut. Kiranya dengan momentum-momentum semacam ini kita umat beragama yang berbeda-beda bisa saling memahami dan mengerti sehingga tidak timbul pertikaian, bahkan sebaliknya lahirlah harmoni yang sangat indah. Sehingga benarlah kata dunia bahwa masyarakat Indonesia sangat toleran dan ramah.

Gatot Suherman
Jakarta

Laksanakan rekomendasi Ombudsman

SAYA membaca berita di sebuah media tentang pernyataan Sekretaris Daerah Kota Bogor Bambang Gunawan bahwa "sulit melaksanakan surat rekomendasi Komisi Ombudsman untuk mencabut penyegelan bangunan Gereja Kristen Indonesia (GKI) Yasmin. Pasalnya, kondisi di lapangan sangat tidak memungkinkan". Menurutnya, kalau rekomendasi Ombudsman itu dilaksanakan akan menimbulkan konflik yang lebih luas. Sekarang ada penolakan dari 300 kepala keluarga di komplek perumahan Taman Yasmin yang tinggal sekitar bangunan GKI," jelas Bambang.

Saya hanya tertawa membaca statemen yang sangat tidak masuk akal dan dibuat-buat ini. Bayangkan, coba dari dulu jemaat GKI itu diberikan hak mereka dan bisa beribadah di gereja mereka, tentu persoalan ini tidak akan meluas. Justru karena kasus ini dibiarkan bertahun-tahun, dan membiarkan jemaat GKI beribadah di trotoar, maka pihak-pihak yang memang tidak suka melihat gereja memanas-manasi situasi. Dengan berbagai cara bisa saja mereka mereka menghasut dan mengintimidasi warga sekitar supaya menolak jemaat itu.

Dan rasanya tidak masuk akal jika ada orang yang terganggu dengan keberadaan gereja itu, sebab letaknya di pinggir jalan besar, bukan di dalam komplek perumahan. Lagi pula, gereja itu dalam melaksanakan ibadah tidak pakai pengeras suara yang ditaruh di luar agar suara khotbah terdengar ke segala penjuru. Kalau jemaat melakukan ibadah semacam ini ya jelas mengganggu.

Bila kondisi ini terus dibiarkan, dan pemerintah lebih menuruti kehendak orang-orang yang tidak bisa menerima keberbedaan, maka sampai kapan pun tempat ibadah orang lain tidak boleh ada. Dan NKRI di ambang kepunahan. Tragis, padahal kita suka mengaku diri sebagai masyarakat yang toleran!

Lorens
Bandung

Christian Center

SEBAGAI negara yang dihuni mayoritas umat muslim, di negara kita banyak sekali lembaga yang namanya Islamic Center. Di banyak kota besar yang namanya Islamic Center biasanya ada. Bahkan di mancanegara, yang namanya Islamic Center sudah umum.

Nah, yang ingin saya tanyakan dalam kesempatan ini adalah, mengapa yang namanya Pusat Kekristenan atau Christian Center tidak pernah ada? (Atau mamang sudah ada, namun saya tidak pernah mendengar tentang hal ini? Tolong diberikan info kepada saya apabila ada—ada alamat email saya kok di bawah).

Menurut saya, yang namanya Christiani Center justru sangat perlu ada di Indonesia dalam rangka memberikan informasi tentang kekristenan yang benar. Dan diharapkan nantinya tempat seperti ini tentu bukan cuma terbuka untuk umat kristiani. Tempat ini harus bersifat terbuka, sehingga umat lain yang selama ini "asing" dengan kekristenan bisa mengenal dan akhirnya bisa terjadi saling pengertian.

Ibarat kata pepatah, "kenal maka sayang, tidak kenal maka tak sayang". Namun bukan berarti kita mengharapkan mereka menjadi Kristen. Kita tentu tidak ingin ini dicap sebagai upaya kristenisasi. Kita hanya ingin kekristenan dikenal, maka tidak sampai ada salah pengertian, yang membuat sebagian orang membenci kekristenan.

Dalam kaitan ini saya merasa gembira ketika sekarang ini ada dibangun Bible Center, di Jakarta. Kiranya tempat ini nantinya benar-benar bisa diandalkan untuk menjadi tempat mendapatkan info yang benar dan memadai tentang agama. Dan yang paling penting, semoga lembaga ini nantinya mampu menjembatani semua pihak yang berbeda keyakinan, sehingga terciptalah kehidupan yang harmonis dan saling menghormati.

Hala Espe
sianutara@yahoo.com

Penerbit: YAPAMA **Pemimpin Umum:** Bigman Sirait **Wakil Pemimpin Umum:** Greta Mulyati **Dewan Redaksi:** Victor Silaen, Harry Puspito, Paul Makugoru **Editor:** Hans P. Tan **Sekretaris Redaksi:** Lidya Wattimena **Litbang:** Slamet Wiyono **Desain dan Ilustrasi:** Dimas Ariandri K. **Kontributor:** Harry Puspito, An An Sylviana, dr. Stephanie Pangau, Pdt. Robert Siahaan, Ardo **Iklan:** Greta Mulyati **Sirkulasi:** Sugihono **Keuangan:** sulistiani **Distribusi:** Iwan **Agen & Langganan:** Inda **Alamat:** Jl.Salemba Raya No.24 A - B Jakarta Pusat 10430 Telp. **Redaksi:** (021) 3924229 (hunting) **Faks:** (021) 3924231 **E-mail:** redaksi@reformata.com, usaha@reformata.com **Website:** www.reformata.com, **Rekening Bank:**CIMBNiaga Cab. Jatinegara a.n. Reformata, Acc:296-01.00179.00.2, BCA Cab. Sunter a.n. YAPAMA Acc: 4193025016 (Kirimkan saran, komentar, kritik anda melalui EMAIL REFORMATA) (Isi di Luar Tanggung Jawab Percetakan) (Untuk Kalangan Sendiri) (Klik Website kami: www.reformata.com)

Siapa yang Hapus "7 Kata" dari Piagam Jakarta?

Yudha Tangkilisan

TAHUN ini Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) genap berusia 66 tahun. Mestinya, dalam usia semapan ini, bangsa dan rakyat sudah hidup sejahtera, adil dan makmur sebagaimana cita-cita dan tujuan perjuangan para pahlawan dan founding fathers. Namun sungguh disayangkan, belakangan ini kita malah sibuk dengan hal-hal yang sebenarnya tidak perlu. Ada kelompok yang memaksakan kehendak agar negara yang sudah mantap dengan UUD 45 dan Pancasila ini diubah menjadi negara berdasarkan ideologi agama (syariah). Maraklah daerah-daerah yang menerapkan perda-perda syariah, tanpa peduli perasaan banyak orang, dan tidak mau tahu kalau ini sebenarnya menabrak Pancasila dan UUD 45.

Polemik seputar ideologi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) mestinya sudah selesai terhitung sejak para pendiri bangsa founding fathers yang tergabung dalam Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) menyepakati Pancasila sebagai dasar falsafah bangsa dan negara kita. Namun di era reformasi ini, di mana keran kebebasan dalam berekspresi terbuka lebar, marak pula organisasi massa yang menghendaki agar negeri ini dikelola berdasarkan hukum syariah Islam. Kelompok ini ada yang menggugat Piagam Jakarta yang kini jadi Pembukaan UUD 45. Mereka menuntut agar "tujuh kata" yang dihapus dari teks Piagam Jakarta itu dikembalikan. Ketujuh kata yang diributkan itu adalah: "dengan kewajiban syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya".

Sejarah mencatat, sekitar dua bulan sebelum proklamasi, atau Mei 1945, para pendiri negara mempersiapkan perangkat-perangkat yang dibutuhkan sebuah negara yang berdaulat. Dan pada 28 Mei dibentuklah suatu badan yang diberi nama BPUPKI, yang diketuai Dr. Radjiman Wediodiningrat. Badan yang punya anggota sebanyak 62 orang ini, pada sidang pertama (29 Mei 1945) membahas apa dasar negara yang akan terbentuk nanti. Dari 62 anggota, 35 orang yang berlatar belakang Islam menghendaki Islam sebagai dasar negara. Selebihnya, kaum nasionalis atau kebangsaan tidak menginginkan peran agama dalam negara. Setelah melalui perdebatan yang seru dan panjang, dan dicapainya kompromi politik, pada 22 Juni 1945 akhirnya panitia ini berhasil merumuskan suatu konsensus politik yang mencerminkan dan mewadahi aspirasi semua golongan. Konsensus para founding father tesebut kini kita kenal dengan nama Piagam Jakarta.

Pada 18 Agustus 1945, atau sehari setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia, Bung Hatta, mengusulkan agar tujuh kata dalam Piagam Jakarta, yakni: "dengan kewajiban syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya", dihilangkan dari teks Piagam Jakarta itu. Hal ini karena ada keberatan dari tokoh-tokoh Indonesia dari bagian timur yang tidak menghendaki adanya kata-kata yang kesannya hanya menyangkut satu golongan saja dari masyarakat Indonesia, kendati pun golongan itu mayoritas. Konon tokoh-tokoh dari bagian timur negeri ini mengancam memisahkan diri dari negara yang akan dibentuk itu apabila ketujuh kata tersebut tidak dicabut dari Piagam Jakarta yang merupakan Pembukaan UUD 45. Di samping itu ada kekhawatiran bahwa pihak Belanda yang berusaha untuk menguasai Indonesia kembali, akan memanfaatkan kelompok yang tidak menghendaki ketujuh kata tersebut. Jika demikian, maka persatuan dan kesatuan Indonesia bisa pecah (Silalahi, 2001).

Tokoh Kristen

Di seputar proklamasi, memang ada tiga orang tokoh dari kalangan kristiani dan ketiganya berasal dari kawasan timur Indonesia. Mereka itu masing-masing Mr. A.A Maramis, Sam Ratulangi, dan Johanes Latuharhary. AA Maramis bahkan masuk dalam keanggotaan BPUPKI. Sementara Sam Ratulangie dan Latuharhary jadi anggota Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI), mewakili daerah masing-masing. Bagaimana peran mereka bertiga dalam kepanitiaan yang turut membidani lahirnya NKRI waktu itu? Ada yang mengatakan bahwa salah seorang dari merekalah yang membisiki Bung Hatta agar ketujuh kata dalam Piagam Jakarta itu dihapus. Namun hal ini dibantah oleh DR Yudha Tangkilisan, pengajar sejarah dari Universitas Indonesia (UI) Depok, Jawa Barat.

Tangkilisan menjelaskan, sehari setelah proklamasi dimaklumkan, PPKI mengadakan pertemuan guna membicarakan tiga hal: penetapan presiden dan wakil presiden, UUD, dan pembentukan parlemen. Ketika panitia sedang berembug, datanglah seorang perwira tentara Jepang, Maeda. Dia membawakan pesan dari rakyat Indonesia bagian timur yakni Maluku, Bali, Sulawesi, dll, bahwa kalau dasar negara ditetapkan dengan Piagam Jakarta, maka masyarakat yang bermukim di bagian timur akan memisahkan diri. Kemudian gagasan ini dibawa Bung Hatta ke forum di mana ada KH Mas Mansyur, KH Wahid Hasyim, dan tokoh lain termasuk Bung Karno. Dia meminta agar tujuh kata itu dihapus dari Pembukaan UUD 45. Tentang dihapusnya ketujuh kata ini, kalangan Islam moderat biasanya mengatakan bahwa ini adalah hadiah umat Islam untuk kemerdekaan RI. Tetapi pihak yang tidak menerima penghapusan ketujuh kata itu, sempalannya hingga kini masih terus berusaha memperjuangkan pengembaliannya, sampai melakukan gerakan-gerakan separatisme.

Menjawab kemungkinan bahwa ketiga tokoh kristiani di ataslah yang mengusulkan agar ketujuh kata itu dihapus dari Piagam Jakarta, Tangkilisan mengatakan bahwa sulit untuk mengetahui siapa sebenarnya sosok di balik usul penghilangan ketujuh kata tersebut. AA Maramis waktu itu, keberadaannya di BPUPKI sama sekali bukan mewakili kelompok Kristen. Dia nasionalis yang garis perjuangannya sama dengan Bung Karno. Sementara itu Sam Ratulangi, dan Latuharhary hadir di PPKI adalah sebagai perwakilan dari daerah masing-masing. Belakangan Latuharhary diangkat menjadi gubernur Maluku, dan Sam Ratulangi menjadi gubernur Sulawesi Utara. Ada yang mengatakan bahwa tulisan yang disampaikan ke Bung Hatta itu adalah aspirasi mereka, namun menurut Tangkilisan, semua itu belum jelas hingga kini.

Hans PT

Antara Kepalsuan dan Politisasi Agama

PEMBUATAN perda-perda bernuansa syariah di berbagai daerah di Indonesia sama sekali tidak dilatari oleh motivasi atau pergulatan intelektual mendalam guna memecahkan persoalan sosial di masyarakat. Pihak-pihak yang mengusung perda syariah, pada satu pihak mereka dimotivasi agama, tapi di pihak lain tidak ada keinginan untuk memecahkan persoalan di masyarakat. Demikian dikemukakan Achmad Ubaidillah, S.Hum dari Pusat Studi Pesantren dalam diskusi tentang perda-perda bernuansa syariah di Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI) Jl Salemba, Jakarta, pertengahan bulan lalu.

Pengurus Pimpinan Pusat (PP) Gerakan Pemuda Anshor ini berpendapat, selain menimbulkan kontroversi yang memicu ketegangan dan konflik sosial perda syariah juga dikhawatirkan dapat menjadi alat politisasi agama. Jika sudah begini, maka perda dapat kehilangan otoritas relijiusnya dan hanya menjadi kebijakan publik biasa dari pemerintah daerah yang bersangkutan. Selanjutnya Ubaidillah menegaskan bahwa gejala "politik syariah" ini juga paradoks karena mengajarkan kepalsuan dalam keberagamaan, padahal inti keberagamaan adalah ketulusan dan keikhlasan.

Ubaidillah mengingatkan, di daerah di mana perda syariah diterapkan, masyarakat bisa jadi tampak lebih taat beragama, namun diragukan bahwa ketaatan itu sebagai refleksi ketulusan, kesadaran dan kedewasaan. Sangat mungkin ketaatan itu lahir karena rasa takut pada aparat negara. "Bila benar, maka ini pertanda terjadinya reduksi mendasar terhadap prinsip-prinsip syariah, sebab bila dilihat dari sifat dan tujuannya, syariah hanya bisa dijalankan dengan sukarela oleh penganutnya. Sebaliknya prinsip syariah akan kehilangan otoritas dan nilai agamanya apabila dipaksakan oleh negara," tandasnya.

Mengutip cendikiawan muslim Azyumardi Azra, Ubaidillah menyatakan bahwa syariah yang ditetapkan dalam perda itu bukan syariah tetapi regulasi lokal. Perda yang dipaksakan ini tentu tidak sesuai dengan nilai syariat itu sendiri. Meski berdasarkan survei mayoritas masyarakat mendukung syariat, namun syariat seharusnya tidak diterapkan sebagai hukum positif oleh negara, namun nilai-nilai syariah diperkenalkan kepada negara.

Karena syariah tidak bisa dipaksakan oleh negara, maka syariah harus dilaksanakan setiap umat Islam secara sukarela. Negara perlu memisahkan diri dan netral terhadap agama, namun harus tetap menghargai kelompok agama. Maka sebetulnya syariah tidak perlu diberlakukan di tingkat negara, namun cukup diamalkan oleh orang Islam, karena dalam negara bangsa majemuk seperti Indonesia, pemaksaan penerapan syariah Islam justru akan menimbulkan persoalan yang bisa memecah keutuhan negara. "Gerakan yang mengupayakan penerapan syariah Islam di tingkat negara, merupakan penyakit lama yang timbul kembali," kata Ubaidillah mengutip KH Ma'ruf Amin, salah seorang tokoh Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Sementara itu Pdt DR Einar M Sitompul dari HKBP Menteng Jakarta Pusat mengatakan bahwa perda-perda syariah bukanlah persoalan di antara kekristenan dan muslim melainkan masalah politik. Eksekutif ingin menjamin kelangsungan kekuasaannya, dan legislatif lebih memikirkan kelompok dan perolehan suara pemilih. Perda-perda bernuansa agama adalah salah satu contoh mental fundamentalistik, sesuatu yang sering mencuat kalau suatu kelompok bertemu kelompok lain yang dianggap sebagai ancaman.

Oleh karena itu, menurut Einar, yang kita butuhkan, pertama, adalah menyadarkan umat tentang duduk persoalan. "Jika ada kelompok berjuang agar kelompoknya lebih diutamakan, itu hal yang wajar. Tetapi sebagai negara nasional, yang terdiri atas beragam suku, agama dan golongan, seharusnya rujukan politik adalah Pancasila dan UUD 1945," tandas Einar.

Selanjutnya Einar mencontohkan UU Perkawinan 1974 sebagai salah satu UU yang fundamentalis agama. Menurutnya, seharusnya perkawinan dihormati sebagai kesepakatan dua orang dan disahkan secara hukum, bukan harus seagama! Orang dipaksa seagama untuk bisa menikah sebenarnya pelanggaran HAM. Dalam hal ini agama diagungkan tetapi dengan cara memaksakan melalui perundangan, sehingga implikasinya penindasan: menindas hati nurani dan akal sehat.

Perda Injil rugikan gereja

Pada sesi lain, Binsar A. Hutabarat, MCS (peneliti pada Reformed for Religion and Society) menyoroti perda Injil di Manokwari, Papua. Menurut Binsar, perda Injil ini dimunculkan sebagai reaksi atas rencana pembangunan mesjid raya di Manokwari, yang selama ini dikenal sebagai "pintu gerbang" masuknya Injil ke Papua. Tokoh-tokoh Kristen di Papua umumnya sepakat bahwa kehadiran masjid raya di Manokwari telah melukai perasaan umat Kristen, dan menimbulkan perasaan terdiskriminasi.

Binsar berpendapat, kehadiran Perda Manokwari Kota Injil ternyata memosisikan gereja ketika menjadi mayoritas jadi cenderung mendiskriminasikan agama lain. Hal ini terbukti dari pasal-pasal diskriminatif dalam Perda Injil, semisal melarang agama lain melakukan kegiatan publik pada hari Minggu, pelarangan jilbab, azan, dan keharusan memasang simbol-simbol Kristen di gedung-gedung pemerintah.

Menurut Binsar, apabila perda Manokwari Kota Injil dianggap sebagai strategi gereja membendung serbuan perda-perda syariah, maka strategi tersebut justru merugikan gereja sendiri. Sebab gereja terjebak dalam politisasi agama dan agamaisasi politik demi menuntut kekhususannya sebagai kelompok mayoritas. ✍ Hans P. Tan

Umat Minoritas Tak Perlu Takut

TAK terpungkiri jika banyak orang, terutama umat non-muslim yang merasa khawatir jika syariah Islam diberlakukan di negeri ini. Dalam benak mereka, bila UU syariah itu diberlakukan, maka akan banyak peraturan yang memberangus kebebasan dalam beraktivitas yang selama ini sudah merupakan kelaziman dalam kehidupan bermasyarakat. Misalnya, tempat-tempat hiburan akan dibatasi ruang geraknya, atau bahkan mungkin akan ditutup sama sekali, sebab ada yang berpendapat bahwa tempat hiburan itu rawan maksiat.

Di atas semua itu, yang paling ditakutkan umat minoritas, terutama Kristen adalah semakin terbatasnya ruang untuk mengekspresikan imannya. Semakin sulit mendirikan gereja, bahkan bukan tidak mungkin gereja yang sudah punya ijin pun akan ditutup dengan berbagai alasan. Dan hal ini sudah kerap terjadi di masa kini, di mana syariah belum dilaksanakan. Kekhawatiran itu semakin menguat melihat makin intensnya ormas-ormas yang secara terang-terangan mengusung agenda men-syariah-Indonesia.

Menanggapi perasaan khawatir ini, Ismail Yusanto, juru bicara Hizbut Tahrir, salah satu ormas yang giat memperjuangkan diterapkannya syariah Islam di Indonesia mengatakan kalau semua kekhawatiran itu berlebihan dan tidak berdasar sama sekali. "Tidak ada yang perlu dikhawatirkan mengenai Islam dan syariah Islam," kata pria yang lahir 49 tahun silam ini.

Dia menegaskan, Islam membawa rahmat bagi sekalian alam. Dan kerahmatan itu diwujudkan, bila segenap hal yang menyangkut keyakinan itu dilakukan sepenuh hati, dan yang menyangkut aturan itu dilakukan dengan sebaiknya. "Ini yang kita yakini membawa kebaikan," tandasnya. Rahmat di situ maknanya adalah seluruh kebaikan yang bisa dipikirkan manusia: keadilan, kedamaian, ketentreraman, kesejahteraan. Dan kita berupaya bagaimana rahmatan itu bisa dirasakan., dinikmati masyarakat, yang pada faktanya itu terdiri dari banyak agama. "Beragamnya agama, itu fakta yang tidak bisa dipungkiri," kata Ismail seraya menegaskan bahwa Islam tidak memaksakan orang masuk Islam. "Jadi jika syariah diterapkan, tidak berarti semua orang diharuskan masuk Islam," jelasnya.

Menurutnya, apa yang dimaksud dengan penerapan syariah itu adalah yang di depan publik yang mengakut sosial, politik, ekonomi, budaya,. Misalnya ekonomi yang bisa memberikan kebaikan. Dan menurut Ismail, ekonomi berdasarkan syariah itu memberikan kebaikan pada semua pihak. Sebab ekonomi kap italis sekarang ini mudarat, atau memberikan kerugian pada semua pihak. Bila terjadi krisis semua kena. "Jadi, tidak ada yang perlu dikhawatirkan pihak non-muslim terhadap syariah. Sebab syariah tidak akan pernah mengganggu keyakinan kaum Nasrani," tandasnya.

Untuk itulah, Hizbut Tahrir memperjuangkan penerapan syariah ini dengan cara, menjelaskan pada masyarakat tentang syariah. "Kalau orang sudah paham tentu akan terhindar dari salah paham," tutur warga Cimanggu. Bogor , Jawa Barat ini. Apa lagi, penerapan syariah Islam pernah berjalan ratusan tahun di mana di sana hidup non-muslim juga. Ini fakta sejarah bawah Islam itu memiliki kemampuan mengatur masyarakat plural. Langkah kedua, melakukan usaha perubahan melalui politik, tetapi perubahan politik di sini adalah yang memang diudukung masyarakat, karena paham.

Tujuh kata

Tentang tujuh kata dalam Piagam Jakarta yang menjadi Pembukaan UUD 1945, Ismail mengatakan bahwa itu rumusan yang dibuat oleh Sukarno, karena melihat ada pertentangan antara tokoh Islam yang mengingkinkan syariah dengan tokoh yang tidak menginginkan. Lalu dibuatlah rumusan yang disebut gentlemen agreement, tujuh kata tadi. Syariat Islam itu hanya bagi pemeluknya. Menurut Ismail, rumusan itu sebenarnya justru ditentang tokoh Islam saat itu, karena rumusan ini tidak sesuai dengan prinsip ajaran Islam. Justru ajaran Islam, syariat Islam kan berlaku untuk semua dalam kehidupan publik. Kalau hanya untuk pemeluknya maka ekonomi tidak akan bisa jalan, karena ekonomi tida bisa dipisah. Tidak bisa ekonomi untuk Islam saja. Jadi, ketika akhirnya rumusan itu dihapus, tidak berpengaruh apa-apa, dalam arti memang bukan rumusan seperti itu yang dikehendaki tokoh Islam waktu itu, termasuk juga Hizbut Tahrir. Bagi Hizbut Tahrir, persoalannya bukan ada-tidaknya tujuh kata itu. Tetapi karena kalau ada pun belum sesuai dengan ajran Islam. Kalau dikembalikan pun bukan berarti masalah selesai.

Ismail Yusanto

Ismail menegaskan, dalam memperjuangkan cita-citanya, Hizbut Tahrir tidak menggunakan kekerasan, karena memang dakwah itu tidak boleh dengan kekerasan. Sampai kapan pun tidak boleh ada kekerasan dalam dakwah. Karena dakwah itu bertujuan untuk mengubah pikiran. Kalau mengubah pikiran dengan pikiran baru, tidak mungkin dengan mengetok kepalanya. Kepala benjol tetapi pikiran tidak berubah. Jadi pikiran diubah dengan pikiran itu dakwah.

Dan menurutnya, sesungguhnya syariat Islam itu adalah cita-cita seluruh ormas Islam. Memang ada yang menolak, seperti NU, Muhammadiyah. Bedanya Hizbut Tahrir itu speak out. Dan itu perlu disampaikan secara terbuka, supaya orang paham. "Sesungguhnya semua ormas Islam setuju. Cuma artikulasinya yang beda. Bagaimana tidak setuju dengan syariah, yang adalah ajaran Islam?" tanyanya.

Bagimana posisi minoritas jika syariah Islam? Akan aman damai. Dalam sejarah, umat Yahudi dan Nasrani hidup damai di bawah Islam. Kasus penutupan gereja bukan karena alasan teologis, sebab bila alasannya teologis, semua gereja akan ditutup. Ini karena faktor teknis administratif. "Contoh GKI Yasmin, karena belakangan terungkap ada manipulasi tanda tangan, maka gereja itu dicabut IMB-nya," tutup Ismail. ✍ ***Hans P Tan.***

Terasing di Negeri Sendiri

Lodewijk Gultom

REFORMASI yang kebablasan pada satu sisi membuat banyak orang tidak lagi peduli dengan konstitusi nasional. Di sisi lain kebijakan otonomi daerah (otda) merangsang daerah-daerah tertentu membuat perda-perda yang kebanyakan justru tidak produktif. Beberapa di antaranya yang menyangkut investasi dan bisnis sudah dibatalkan oleh Mahkamah Konstitusi (MK). Sementara perda-perda syariah di beberapa daerah yang cenderung menciptakan diskriminasi di antara umat beragama, hingga kini belum ada yang digugurkan atau dicabut. Padahal perda tersebut bertentangan dengan UUD 1945.

Perda syariah mestinya dicabut karena melanggar azas diskriminasi. Seharusnya Presiden menginstruksikan agar kita kembali ke norma-norma sebenarnya tentang bagaimana membuat perda. Apa-apa saja yang tidak boleh dilanggar perda, dan sifatnya harus seperti apa. Tetapi sejauh ini tidak ada penyuluhan di daerah dalam pembuatan perda ini. "Saya juga banyak meneliti perda-perda itu. Dan perda syariah khususnya, membuat diskri-minasi antara umat Islam dengan non-Islam," kata DR Lodewijk Gultom, ahli hukum tatanegara.

Menurut pria kelahiran Pematang Siantar, Sumatera Utara ini, peraturan daerah itu adalah peraturan yang harus berlaku untuk semua warga di daerah itu, tanpa kecuali. Seharusnya Presiden memberi arahan kepada menteri dalam negeri (mendagri) agar jangan lagi membuat kesalahan-kesalahan menyangkut penerapan perda syariah ini. "Diterapkannya perda keagamaan di berbagai daerah, sebetulnya kita kecolongan," ungkapnya di Jakarta, beberapa waktu lalu. Dia menduga, beelum adanya perda syariat yang dicabut hingga kini, karena masalah ini dianggap sensitif.

Lodewijk menjelaskan, yang berwenang mengevaluasi perda adalah DPRD setempat dan kepala daerah (kota/kabupaten), karena merekalah yang membuat perda-perda itu. Perda itu sendiri, berdasarkan UU 10/2004, statusnya adalah peraturan negara yang ada di daerah. Maka peraturan daerah ini tidak boleh bertentangan dengan peraturan di atasnya. Perda-perda semacam ini marak, pertama, karena sewaktu UUD 1945 diamandemen sesuai tuntutan reformasi (1998/1999), hasil amandemennya tidak pernah disosialisasikan ke seluruh daerah. Contoh, Indonesia adalah negara hukum. Yang kedua, bahwa kedaulatan di tangan rakyat dilaksanakan menurut UUD 45. Kalimat-kalimat perubahan begini tidak pernah disosialisasikan ke daerah. Akibatnya dengan otonomi daerah yang dibuka longgar mereka bebas, tanpa ada kontrol. Tidak ada pengawasan dan pelatihan tentang bagaimana menyusun perda yang sesuai dengan UUD 1945 kita. Jadi, dalam kaitan ini otda itu disalahgunanakan atau disalahartikan.

Yang kedua, sistem pemilihan yang berubah. Dulu kepala daerah itu diangkat melalui DPRD, sekarang dipilih langsung oleh rakyat. Dengan semangat reformasi, di mana semua orang dilanda euforia, kelompok masyarakat yang mengedepankan histroris agama mencuat dan mendapatkan kesempatan yang lebih luas. Seharusnya peraturan-peraturan yang kita ubah itu mulai dari UUD 45 sampai UU yang ada itu harus diiringi sosialisasi. Tiadanya sosialisasi, ini yang membikin daerah-daerah itu "memanfattkan" otonomi itu untuk kepentingan golongan. Semua perda syariah itu bermasalah dan bertentangan dengan azas-azas Indonesia, yang disebut salah satu azasnya itu non-diskriminatif. "Tak boleh ada peraturan di Indonesia ini yang diskriminatif, kecuali peraturan-peraturan yang sifatnya teknis," tandas anggota Forum Komunikasi Umat Beragama (FKUB) Depok, Jawa Barat ini lagi.

Cukup SK Walikota

Rektor Universitas Krisnadwipayana (Unkris) Jakarta ini berpendapat, sebetulnya untuk hal-hal yang menyangkut keagamaan tidak perlu perda. Cukup SK walikota atau bupati saja. Jadi ditujukan hanya untuk umat Islam. Berarti untuk umat lain berlaku yang umum. Bila itu hanya SK walikota/bupati, lebih mudah mencabutnya kalau ada apa-apa. "Kalau perda kan produk DPRD dan pemerintah daerah. Itu masalahnya," lanjut pria yang mengaku tidak punya "bakat" menjadi pengacara ini.

Perda syariah bisa dicabut melalui presiden, DPRD dengan walikota/bupati, atau lewat judicial revieuw (pengkajian kembali) oleh Mahkamah Agung. Tetapi yang terjadi justru kekuasaan lebih kuat dibanding kebenaran hukum. Kepala daerah takut mencabut karena dia dipilih langsung rakyat. Ini salah satu dampak dari pemilihan langsung. "Seharusnya, menurut pendapat saya, pemilihan langsung itu belum waktunya. Cukup pesiden yang dipilih langsung. Kalau bupati/walikota melalui DPRD saja. "Inilah akibat dari reformasi yang kebablasan tanpa ada seleksi, ditambah faktor suara mayoritas, mereka yang survive," tandasnya.

Dia mengingatkan, bila hal ini tidak dikelola dengan baik, bisa terjadi konflik horizontal yang berpotensi pada disintegrasi bangsa. "Perda syariah menciptakan diskriminasi, mengancam disintegrasi, membuat banyak orang seperti terasing di negeri sendiri. Padahal tidak ada kelas satu kelas dua di negeri ini, semua kelas satu," pungkasnya.

✍ ***Hans PT***

Bincang-bincang

Pdt. Ramlan Hutahaean, M.Th, Sekjen HKBP

HKBP, Gereja yang Inklusif

TAHUN ini Huria Kristen Batak Protestan (HK-BP) memperingati jubileum 150 tahun. Dalam perjalanannya, sumbangsih gereja ini terhadap bangsa dan negara tidaklah kecil. Dari dulu hingga kini, tidak terhitung berapa warga gereja ini yang punya kontribusi besar untuk kemajuan bangsa dan negara. Guna lebih mengenal lebih dekat gereja terbesar di Indonesia ini, kami mewawancarai Pdt. Ramlan Hutahaean, M.Th, sekretaris jenderal HKBP. Pendeta kelahiran Sipahutar (Sumut) 7 September 1955 ini antara lain menjelaskan bahwa HKBP bukan gereja suku. Selengkapnya berikut ini bincang-bincang kami dengan ayah dua anak ini.

Di era seperti ini apakah gereja primordial semacam HKBP masih perlu?

HKBP tidak pernah memandang dirinya sebagai gereja primordial, melainkan sebagai tubuh Kristus. Meskipun istilah "Batak" terdapat dalam nama HKBP, hal itu sekali-kali tidak menunjukkan bahwa HKBP gereja primordial. Bukan karena ada nama "Batak" maka segala sesuatu berlangsung menurut mekanisme Batak. Jemaat HKBP ada dari berbagai suku, ada Jawa, Cina, Nias, Mentawai, dan sebagainya. Bahkan juga ada beberapa jemaat lokal di HKBP yang sama sekali tidak menggunakan bahasa Batak dalam setiap pelayanannya. Gereja sebagai manifestasi tubuh Kristus mutlak perlu di seluruh dunia. Lagi pula, Roh Kudus sendirilah yang melahirkan manusia secara baru agar berdiri menjadi gereja di dunia. HKBP terbukti dapat menjalankan kehidupannya sejak penjajahan Belanda, Jepang, masa kemerdekaan dan bertahan sedemikian kuat hingga kini.

Mengapa HKBP tidak konsisten pakai bahasa Batak?

HKBP tidak memiliki keharusan untuk menggunakan bahasa Batak. khususnya terhadap kawula muda di kota yang hanya memahami bahasa Indonesia. Itu menjadi bukti bahwa HKBP adalah gereja yang inklusif, bukan primordial. HKBP juga bukan gereja suku dan tidak didasarkan pada kedaerahan atau kesukuan. Pengakuan iman HKBP menyebutkan bahwa HK-BP adalah gereja yang am dan menggunakan bahasa yang memudahkan Injil dimengerti dan dilaksanakan.

Banyak orang kini cenderung ke gereja kharismatik dengan alasan HKBP monoton, kaku, dll. Pendapat Bapak?

Lahirnya gerakan kharismatik di dunia merupakan jawaban terhadap hutang pelayanan gereja yang belum lunas. Penganut kharismatik menganggap banyak kekurangan yang terdapat dalam gereja-gereja yang mapan. Itu ada benarnya! Memang banyak kekurangan dalam gereja-gereja yang mapan seperti HKBP. Kekurangan tersebut dapat kita tanggulangi bersama-sama, bukan oleh sebagian saja. Tetapi keluar dan meninggalkan gereja-gereja lokal untuk kemudian menjadi anggota yang baik di gereja kharismatik bukanlah solusi memperbaiki gereja sebagai tubuh Kristus. Sesudah tiba di kharismatik, kemudian menilai dan mengkritik gereja asalnya. Itu kan tidak sehat! Aturan dan Peraturan HKBP memberi peluang partisipatif bagi seluruh anggota jemaat di HKBP.

Pernah ada rencana merombak tata ibadah HKBP agar mirip kharismatik?

Tidak ada tata ibadah gereja yang diturunkan langsung dari hadirat Allah. Tata ibadah merupakan kesepakatan orang-orang beriman di seluruh dunia. Gereja mengatur tata ibadah dalam rangka penyelenggaraan kebaktian yang tertib di hadapan Allah. Tuhan menghendaki agar ibadah berlangsung teratur. Yang memahami mekanisme ibadah HKBP, tidak akan mengatakan ibadah HKBP monoton. Liturgi HKBP bersifat dialogis antara Allah dengan manusia yang dilaksanakan dengan tertib. Ketertiban tidak boleh dipandang sebagai pengekangan, melainkan usaha menjauhkan keriuhan. Aspirasi atau partisipasi jemaat dalam ibadah dapat disalurkan melalui paduan suara, penelaahan Alkitab, dan sebagainya. Kita perlu memahami, bahwa aliran kharismatik bukanlah pemilik hak paten atas tata ibadah yang ideal di bumi. Lagi pula, tidak ada aliran apa pun, atau gereja mana pun yang dapat menjamin keselamatan manusia melalui suatu tata ibadah di hadirat Allah.

Penutupan gereja mestinya membuat umat bersatu, menjadi gereja yang "am", sehingga tidak perlu banyak denominasi, dan bertebaran di mana-mana.

Kesatuan gereja sebagai tubuh Kristus harus dipahami atas dasar keutuhan tubuh itu sendiri, bukan karena penutupan gereja. Penutupan gereja termasuk kejahatan. Menutup gedung gereja karena alasan yang dibuat-buat merupakan kejahatan murni dan sekaligus melanggar hak asasi manusia. Jika semua orang Kristen turut serta mendukung keesaan tubuh Kristus, maka gereja yang am dapat dicapai. Hal tersebut merupakan perjuangan jangka panjang bagi kita semua. Kekhawatiran manusia akan masa depan gereja tidak pernah mendatangkan kebaikan apa pun dalam kerajaan sorga sepanjang masa.

Bila gereja ditutup, bagaimana sikap HKBP? Ada yang bilang mau cari aman saja?

Penutupan suatu tempat ibadah atas dasar sentimen kelompok atau kepentingan politik merupakan pelanggaran terhadap HAM. Jika suatu gereja ditutup karena alasan perizinan, itu merupakan kegagalan pemerintah untuk menjamin kemerdekaan beribadah sebagai hak asasi manusia paling mendasar. Ibadah kepada Allah merupakan urusan manusia kepada Pencipta. Kemerdekaan beribadah sekali-kali bukan pemberian dunia ini, apalagi pemerintah. HKBP berkali-kali harus menghadapi aksi penutupan gereja. Hingga kini tidak kurang dari 21 gereja HKBP ditutup di seluruh Indonesia. Setiap kali hal demikian terjadi HKBP selalu menyuarakan protes. HKBP selalu menggemakan suara kenabiannya. Persoalannya, suara itu kerap tidak didengar. Apakah HKBP harus melakukan demonstrasi anarkis supaya ada reaksi? Menurut hemat kami bukan seperti itu. HKBP selalu menggunakan jalur hukum secara resmi meskipun publik tidak mengetahuinya. Barangkali media takut memberitakan itu. Selanjutnya bahwa aksi penutupan mungkin masih akan terjadi, itu tergantung kepada ketegasan pemerintah menegakkan hukum. Jadi HKBP sama sekali tidak cari aman. HKBP ingin agar hak dan kebebasan beragama di Indonesia benar-benar dijamin sesuai UUD 1945.

Di era Presiden Soeharto, selalu ada menteri dari HKBP. Sekarang tidak. Apa karena HKBP sudah tidak diperhitungkan lagi?

Pemilihan menteri merupakan hak prerogatif presiden. HKBP tidak pernah merekomendasikan siapa pun menjadi menteri. HKBP sama sekali tidak tergantung pada ada tidaknya anggota jemaat yang duduk sebagai menteri. Jika Kristus menyertai gereja-Nya, seperti HKBP, hal itu jauh lebih penting dari penghargaan manusia di dunia ini. Jika tidak ada warga HKBP jadi menteri, itu bukan sesuatu yang menakutkan bagi orang beriman. Ada tidaknya menteri tidak berhubungan langsung dengan pelayanan HKBP. HKBP diperhitungkan bukan karena ada tidaknya jemaatnya menjadi menteri.

Hans P Tan

Victor Silaen
(www.victorsilaen.com)

Pemimpin Nir-santun

CITRA Partai Demokrat (PD) hari-hari ini bukan lagi sekedar menurun, tetapi bahkan melorot sampai ke titik nadir. Tak heran jika dikarenakan hal itu, 11 Juni lalu di kediamannya di Cikeas, Ketua Dewan Pembina PD Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) merasa perlu tampil dalam sebuah konferensi pers yang digelar khusus untuk membicarakan partainya. Boleh jadi krisis politik yang sedang dialami partai berlambang bintang mercedes itu membuat SBY ikut-ikutan panik. Sebab kalau tidak, untuk apa ia sendiri yang tampil Senin malam itu, sementara ketua umum dan sekretaris jenderal partainya hanya berdiri diam di belakangnya? Ataukah SBY sebenarnya sedang meneladani (almarhum) Soeharto, yang merasa dirinya selaku Ketua Dewan Pembina Golkar lebih penting daripada ketua umum "partai beringin" itu?

Tentang melorotnya citra PD, setidaknya beberapa faktor berikut menjadi penyebabnya. Pertama, sebagai partai yang mengedepankan jargon "antikorupsi", ternyata sejumlah kadernya justru (diduga kuat) terlibat korupsi. Jadi, rasanya percuma saja sering-sering pasang iklan antikorupsi di televisi. Kalau PD pro-rakyat, bukankah jauh lebih baik dan bermanfaat jika dana iklan yang miliaran rupiah itu diberikan kepada rakyat kecil yang membutuhkannya? Kedua, sebagai partai yang selalu mengusung jargon "berpolitik cerdas, bersih dan santun", yang katanya bersumber dari ajaran SBY, ternyata sebagian kadernya kerap memperlihatkan cara-cara berpolitik yang kontra-kebenaran, kotor dan nir-santun.

Terkait faktor pertama, fakta buronnya mantan Bendahara Umum PD M. Nazaruddin yang kini telah ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus suap proyek Wisma Atlet SEA Games dapat diajukan sebagai contoh soal. Belum lagi nama "pemain lama" Jhonny Allen Marbun yang kini kembali menjadi sorotan publik lantaran dilaporkan ke Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) oleh mantan ajudannya, Salestinus Angelo Ola, karena diduga terlibat praktik calo anggaran untuk daerah. Selain melaporkan mantan majikannya, Salestinus juga melaporkan anggota DPRD DKI Monica Wilhelmina yang juga kader PD. Nazaruddin sendiri sebelumnya sudah menyebut sejumlah nama – yang menurutnya juga terlibat dalam korupsi proyek Wisma Atlet -- seperti Angelina Sondakh, Andi Malarangeng, Anas Urbaningrum, dan lainnya.

Terkait faktor kedua, setidaknya ada dua kader PD yang tercatat pernah beberapa kali melontarkan kata-kata nir-santun di hadapan publik. Yakni, Ruhut Sitompul dan Benny K. Harman. Dalam sidang-sidang yang membahas Skandal Century tahun silam, misalnya, Ruhut selain melontarkan kata-kata "bangsat" dan "burung", juga beberapa kali memulai debat panas dengan sesama anggota Pansus. Ketika kemudian berkembang wacana agar Ruhut dibawa ke Badan Kehormatan (BK) DPR lantaran kata-kata kotor yang dilontarkannya, dengan enteng ia berkomentar: "Jangankan ke BK, diadukan ke Tuhan yang di atas saja aku siap!" katanya sesumbar. Ia bahkan dengan jumawa menambahkan: "Dari partai nggak ada yang kritik gua kok. Partai *muji* semua."

Sedangkan Benny pernah melecehkan Ichsanuddin Noorsy (yang dihadirkan sebagai saksi ahli). Saat itu dengan gaya meremehkan ia menyebut Noorsy sebagai "saksi yang mengaku-aku ahli ekonomi politik". Bagaimana mungkin orang yang diundang secara resmi oleh pleno Pansus malah dipojokkan seperti itu oleh seorang wakil rakyat yang terhormat? Dalam kasus "cicak versus buaya" sebelumnya, Benny bahkan pernah menantang para aktivis Kompak (Koalisi Masyarakat Sipil Antikorupsi), termasuk Tim Delapan yang dipimpin Adnan Buyung Nasution, untuk beradu debat.

Yang kita sesalkan, mengapa tak pernah terdengar Ketua Dewan Pembina PD menegur kader-kadernya yang nir-santun itu? Sementara terkait demonstran yang dalam aksinya membawa-bawa seekor kerbau bertuliskan "SiBuYa" di tubuhnya, mengapa SBY sempat-sempatnya mengomentari hal itu dalam Rapat Kerja Kabinet di Istana Presiden Cipanas awal Februari 2010?

Masih terkait faktor kedua, sosok Ruhut hari-hari ini ramai disoroti media; bukan hanya media umum/politik, tetapi juga media *infotainment*. Pasalnya, Senin 11 Juli lalu, Ruhut dilaporkan oleh isterinya, Anna Rudhiantiana Legawaty, ke Mabes Polri, atas tuduhan menikah lagi dengan dasar pemalsuan dokumen. Didampingi pengacaranya, Hotman Paris Hutapea, Anna menggugat Ruhut dengan gugatan pelanggaran pidana karena dalam dokumen pernikahannya dengan perempuan bernama Diana Leovita, Ruhut mengaku masih bujangan. Senin berikutnya, 18 Juli, Anna kembali datang memenuhi panggilan penyidik Mabes Polri terkait laporan perkaranya itu. "Saya menemukan bukti-bukti baru," katanya. Bukti baru itu adalah pernikahan Ruhut yang dilaksanakan di Manado, Sulawesi Utara, secara diam-diam. "Karena dia publik figur, kalau dilaksanakan di Jakarta tentunya teman-teman pers akan tahu. Dan yang saya sesalkan, pendeta yang menikahkan itu tahu jika Ruhut masih punya istri. Saya pikir pendeta itu mendapat tekanan," tutur Anna sebelum diperiksa polisi saat itu.

Ruhut Sitompul. *Bujangan.* (wordpress.com)

Kepada wartawan, Anna menyesalkan pernyataan suaminya itu karena menganggap pernikahan mereka tak pernah ada. Padahal, menurut Anna, mereka sudah menikah secara resmi di Sidney, Australia pada 1998. Namun tahun 2008, Ruhut menikah lagi dengan Diana dan mengaku bujangan. "Saya kurang tahu dia menikah di mana, tetapi yang saya tahu biodata dia di DPR sudah diubah semua. Dia mengaku punya anak dua dari perempuan itu. Padahal dari saya punya satu. Anak saya tidak diakui dan sudah 3,5 tahun tidak dikunjungi. Dia pulang terakhir pada 8 Juni 2008," tutur Anna lirih.

Menanggapi laporan istrinya itu, Ruhut dengan enteng berkata: "Itu lagu lama. Kalau aib orang ngapain kita buka-buka," katanya usai menghadiri pembukaan simposium internasional Mahkamah Konstitusi (MK) di Istana Negara. Ia menegaskan bahwa dirinya hanya menikah sekali. Ruhut beralasan status perjaka yang dibuatnya saat menikahi Diana, karena dirinya merasa tak pernah menikahi Anna. "Indonesia ini melarang nikah beda agama. Mana bisa saya sama dia menikah," kata Ruhut.

Sekarang, mari kita fokuskan bicara tentang Ruhut. Bukankah dia wakil rakyat, dan wakil rakyat itu pemimpin? Tetapi, mengapa bicaranya sering "asal nyablak"? Sungguhkah ia tak tahu bahwa di negeri ini sangat banyak pasangan suami-isteri yang beda agama? Bahkan di jajaran Kabinet Indonesia Bersatu II saja ada salah seorang pembantu SBY yang berbeda agama dengan isterinya? Lantas, apakah lantaran perbedaan itu pernikahan mereka menjadi tidak sah?

Lagi pula, ini bukan hanya menyangkut keabsahan negara. Ini bukan cuma soal hukum, tetapi juga menyangkut kebenaran yang "lebih luas" di balik hubungan suami-isteri yang telah sah menurut pranata-pranata non-negara. Yang pertama, pernikahan Ruhut dan Anna telah diberkati oleh sebuah gereja di Jakarta, pada Januari 1991. Kedua, tanggal 27 Juni 1998, keduanya lalu mencatatkan pernikahan mereka di Kantor Catatan Sipil di Sydney, Australia. Bukankah pernikahan yang telah disahkan oleh negara lain dengan sendirinya dapat diterima pula keabsahannya di negara ini? Ketiga, pada Juni 2001, pernikahan mereka disahkan secara adat Batak, setelah Anna terlebih dulu diberi marga Tobing (Tabloid *C&R* edisi 672, 13-19 Juli 2011).

Diperhadapkan dengan fakta yang ketiga ini, maka penyangkalan Ruhut atas pernikahannya dengan Anna sesungguhnya telah melecehkan komunitas marga Tobing. Dalam budaya Batak, praktik pemberian marga Tobing kepada Anna dari pihak ibunda Ruhut itu disebut *mangain.* Praktik ini terkait dengan konteks pernikahan, karena salah satu pasangan belum menjadi Batak. Biasanya diadakan upacara dan disertai seremoni yang ditandai dengan acara pemotongan kerbau, yang kemudian dagingnya dibagi-bagi kepada semua tamu undangan.

Sementara soal pernikahannya yang kedua, yang berlangsung di Gereja Sidang Jemaat Allah, Tanjung Batu, Wanea, Manado, kita patut bertanya: benarkah dua pendeta yang terlibat dalam pemberkatan Ruhut-Diana di Manado, 18 Mei 2008, itu tak tahu siapa Ruhut? Bukankah Ruhut seorang *public figure?* Tetapi, baik Pdt Daud Ngamon maupun Pdt John Alex Supit menegaskan bahwa pernikahan Ruhut dan Diana sudah sesuai prosedur dan ketentuan, baik secara administratif pemerintahan maupun gereja. Karena itu, pernikahan keduanya dianggap sah di mata gereja dan pemerintahan (*Komentar*, 15 Juli 2011).

Menurut Pdt Supit, yang saat itu bertindak sebagai petugas pencatatan sipil, tentunya sebelum pernikahan tersebut dilangsungkan, dirinya telah meminta segala persyaratan mutlak yang harus dipenuhi Ruhut dan Diana. "Selain syarat umum ada juga yang mutlak, yakni surat yang berisi tentang asal usul calon pengantin dan yang mengeluarkan dari kelurahan setempat, di mana calon pengantin itu tinggal, yang dalam keterangan tersebut mencantumkan status bersangkutan apakah pernah menikah atau belum pernah. Semua persyaratan yang diminta untuk memenuhi syarat pencatatan sipil dipenuhi dan dilengkapi, maka sudah menjadi kewajiban sebagai petugas pencatatan sipil mencatat pernikahan mereka. Dan itu sah di mata pemerintah," ungkapnya.

Akan halnya Pdt Ngamon bertutur: "Saya juga sempat tanya soal status Pak Ruhut dan dikatakan Pak Ruhut bahwa statusnya dahulu itu salah di mata Tuhan, dan dia ingin membentuk satu keluarga yang sungguh-sungguh di mata Tuhan. Itu perkataan Pak Ruhut yang juga diperkuat dengan surat pernyataannya dan surat keterangan dari pihak pemerintah, di mana Pak Ruhut tinggal."

Jadi, begitulah duduk perkaranya. Salahkah kedua rohaniwan itu? Silakan menilai. Yang jelas, kita makin jelas soal Ruhut: bahwa dia pemimpin yang nir-santun. Dan itu bukan soal berkata-kata belaka.

Bang Repot

Bola panas kasus suap Sesmenpora terus menggelinding kencang ke arah Anas Urbaningrum, Ketua Umum Partai Demokrat (PD), yang disebut-sebut sebagai pihak yang mengeruk keuntungan besar dari proyek Wisma Atlet SEA Games. Setelah dipojokkan oleh mantan Bendahara Umum PD M. Nazaruddin, giliran Mindo Rosalina Manulang, salah satu tersangka kasus itu, yang juga menyatakan Anas telah menerima duit dari proyek tersebut.

Bang Repot: Jadi ingat frase "Muka Rinto Hati Rambo" nih... Soalnya, kan, kader politik muda nan gemilang itu berwajah lembut dan kalem pula. Kalau bicara juga santun. Muantepp punya lah... pokoknya.

Ketua Umum DPP Partai Demokrat (PD) Anas Urbaningrum mensinyalir ada kepentingan politik dari pihak lain untuk merusak nama baiknya di balik pernyataan-pernyataan yang disampaikan mantan Bendahara Umum DPP PD Nazaruddin. Anas sendiri membantah keras tuduhan Nazaruddin mengenai keterlibatannya dalam kasus suap yang kini sedang buron itu. "Apa yang dikatakan Nazaruddin bukan fakta, tapi cerita-cerita, karangan, fitnah," katanya.

Bang Repot: Lho, kalau bohong, masak Rosalina juga ikut-ikutan ngomong hal yang sama? Lagian kalau ngarang, kok bisa sedetail itu? Percayalah, kebenaran akan terungkap pada saatnya nanti.

Dalam wawancaranya dengan MetroTV, Nazaruddin juga menyebut Anas Urbaningrum terpilih sebagai Ketua Umum PD karena gelontoran uang senilai 20 juta dolar AS. Uang itu diperoleh dari perusahaan-perusahaan yang diatur kemenangan tendernya. Nazaruddin menyebut uang dibawa ke arena kongres dengan mobil boks dan dibagi-bagi ke Pengurus DPD dan DPC antara 10.000 dolar AS hingga 15.000 dolar AS. Tapi Anas membantahnya. "Kalaupun ada uang, hal itu disiapkan untuk transportasi para pendukung yang sudah bersama-sama berjuang. Tapi itu bukan politik uang untuk beli suara," kata Anas.

Bang Repot: Puihhh... betapa kotornya politik Indonesia yang kian demokratis ini. Ternyata uanglah yang paling berkuasa mengatur semua urusan di negeri yang meninggikan agama ini.

Bisnis M. Nazaruddin dan sepupunya, M. Nasir, ditengarai berkembang pesat sejak keduanya bergabung dengan PD. Misalnya PT Anugrah Nusantara, salah satu perusahaan mereka. Dari akta yang diperoleh *Tempo,* modal awal perusahaan yang berdiri pada 1999 di Pekanbaru, Riau, itu Rp 2 miliar. Jumlah itu bertambah menjadi Rp 100 miliar pada 2006 dan meroket menjadi setengah triliun rupiah pada 2009.

Bang Repot: Luar biasa, ternyata jadi politisi itu enak ya. Bisa cepat kaya-raya. Tapi sayangnya, caranya dengan korupsi.

Panitia Kerja (Panja) Mafia Pemilu bentukan Komisi II DPR mengaku siap menghadapi tuntutan dari mantan anggota Komisi Pemilihan Umum (KPU), Andi Nurpati, yang mengancam akan menuntut anggota Panja karena telah berbicara memojokkan dirinya di luar forum resmi rapat dengar pendapat Panja.

Bang Repot: Kok attitude Andi Nurpati ini jelek banget ya. Ngapain sih pake ngancam-ngancam begitu. Jangan-jangan karena merasa semakin terpojok ya... semakin terungkap kebusukannya ya...

Setelah sempat dirumuskan untuk dihilangkan dalam RUU Tipikor, hukuman mati kembali dicantumkan oleh Menkum dan HAM Patrialis Akbar dalam draft RUU Tipikor. "Iya masih ada, hukuman mati tetap diberlakukan, tapi yang dihapuskan juga ada. Nggak semua dihukum mati. Masa orang korupsi sedikit dihukum mati, tega amat," kata Patrialis (19/7).

Bang Repot: Jangan lupa agar diskon masa tahanan (remisi) dan pengampunan (grasi) bagi koruptor juga dipersulit. Artinya jangtan terlalu gampang dong memberi remisi dan grasi. Enak betul koruptornya kalau begitu.

Kabar baik bagi *whistle blower* alias pengungkap kasus korupsi. Lembaga penegak hukum, yakni Mahkamah Agung, Polri, Kejaksaan Agung, Kementerian Hukum dan HAM, Komisi Pemberantasan Korupsi, dan Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban, sepakat memberikan perlindungan terhadap *whistle blower* sebagai *justice collaborator* (pelaku pelapor). *Whistle blower* akan mendapat keringanan hukuman.

Bang Repot: Bagus, begitu dong. Supaya orang nggak takut menjadi whistle blower kasus-kasus korupsi. Tahu sendirilah... di sini kan skandal korupsi bisa terjadi di mana saja, kapan saja dan oleh siapa saja.

Indonesia bertaburan lembaga atau komisi negara. Saat ini terdapat 88 lembaga pemerintah nonstruktural, selain 34 kementerian. Jumlah itu belum termasuk 28 lembaga pemerintah nonkementerian, tim, dan satuan tugas yang dibentuk Presiden untuk menangani persoalan tertentu secara ad hoc.

Bang Repot: Kalau begitu, cepat lakukan pengurangan. Bubarkan saja lembaga atau komisi yang tidak banyak manfaatnya itu. Buang-buang dana negara saja.

Dari hasil evaluasi yang dilakukan Unit Kerja Presiden bidang Pengawasan dan Pengendalian Pembangunan (UKP4), terungkap bahwa 50 persen dari menteri yang ada (34 menteri) tidak memiliki kinerja baik alias malas. Sekitar separuh dari seluruh kementerian masih belum menjalankan Instruksi Presiden (Inpres) yang dikeluarkan sejak Januari 2011.

Bang Repot: Kalau begitu, cepat bubarkan saja kementeriannya. Lebih baik menghemat anggaran negara daripada menggaji orang-orang yang malas dan tidak kreatif bekerja. Lha Presidennya sendiri,sudah menegur menteri-menteri yang bersangkutan tidak?

Pidato Ketua Dewan Pembina Partai Demokrat, Soesilo Bambang Yudhoyono, yang meragukan proses jurnalistik melalui sarana komunikasi semisal SMA, BBM, twitter, dan email menuai sorotan dari sejumlah kalangan pers. Anggota Dewan Pers Uni Lubis menilai pidato Yudhoyono berlebihan. "Berita yang berasal dari SMS dan BBM itu sah-sah saja," ujarnya, 11 Juli 2011.

Bang Repot: Makanya, belajar dulu deh sebelum ngomong ke publik. Malu-maluin, tahu nggak, udah ngomong keras ternyata salah. Atau pembisiknya kali yang ngaco....

Pada 7 Juli lalu para terdakwa Peristiwa Cikeusik menghadapi tuntutan di Pengadilan Negeri Serang. Jaksa Penuntut Umum menuntut mereka dengan tuntutan 5-7 bulan penjara dipotong masa tahanan.

Bang Repot: Luar biasa! Ini dagelan atau ketoprak atau apa sih? Tahu nggak jaksanya bahwa dalam peristiwa brutal tersebut ada tiga orang yang tewas karena dianiaya massa perusuh? Kok, hukuman bagi para pelakunya seringan itu?

Getsemani Records

Hidup yang Berkelimpahan

JUMAT, 15 Juli 2011, untuk kesekian kalinya Getsemani Records menyelenggarakan Konser Kuasa Allah (KKA), berkaitan dengan peluncuran album baru "The Abundant Life". Acara yang digelar di GKNS Agape, Lippo Karawaci Tangerang, Banten itu disemarakkan oleh Angela, Fransisca, Ruth Nelly dan Jeffry dari Heart of God Seekers Community (HGSC) dengan lagu-lagu pujian yang menjadi berkat bagi ratusan pengunjung. Lagu-lagu yang mereka bawakan itu adalah beberapa dari isi album yang sedang diluncurkan itu. Jonathan Prawira yang dikenal sebagai pencipta lagu-lagu berkualitas, tampil membawakan Firman Tuhan.

Jonathan Prawira antara lain mengatakan, "Ketika kita minta Tuhan memberkati kita, kita harus bertanya pada diri kita apakah kita telah berproduksi dengan lebih baik untuk kemuliaan Tuhan?" Untuk itulah Jonathan mengajak hadirin untuk menujukkan keunggulan kita karena Tuhan telah menebus kita. Tuhan telah berikan hidup yang berkelimpahan kepada setiap orang yang telah dipilih dan ditebus oleh darah-Nya yang mahal.

Sementara album baru yang diluncurkan itu berjudul "The Abundant Life" berisi sepuluh lagu: yakni: Kelimpahan Setiap Hari; Kerajaan Tiada Tergoncang; HadiratMu Membawa Mujizat; Tiada Kata Mustahil; Seperti di Surga; Tuhan yang Tak Pernah Gagal; Hidup Dalam Kemenangan; Bila Tuhan yang Bertindak; Ada Kuasa di Dalam Sukacita; dan Umat Kemuliaan. ✍ Hans

Akper RS Cikini

Seminar tentang Risiko Penyakit Jantung

AKADEMI Perawat (Akper) RS PGI Cikini menyelenggarakan seminar keperawatan, dalam memperingati ulang tahunnya yang ke-42. Acara yang digelar pada 20 Juli 2011 di di hall RS PGI Cikini diberi topik: Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Faktor-faktor Risiko Penyakit Jantung Koroner, fokus pada: Hipertensi, Diabetes Melitus dan Dislipidemia.

Seminar ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi tenaga kesehatan khususnya perawat, dalam memberikan asuhan keperawatan yang profesional pada pasien dengan faktor-faktor adanya riwayat penyakit jantung dalam keluarga, diabetes melitus, merokok, tekanan darah tinggi, gaya hidup yang buruk, serta stres.

Ada 5 pembicara dalam seminar ini, di antaranya adalah Prof.dr. Y. Kisyanto, Prof.dr. Slamet Suyono, Prof.dr. H.M.S.Markum, Prof. Dra. Hj.Elly Nurachmah, serta Ns. Ade Priyanto. Moderator adalah Prof.Dr.dr. Karmel L.Tambunan, dan Rumondang Panjaitan.

Peserta yang hadir, terdiri dari 135 perawat dan 14 orang mahasiswa keperawatan, tampak antusias mengikuti seminar. Seminar ini setidaknya menindaklanjuti fakta dari Amerika, kalau penyakit jantung merupakan penyebab kematian nomor satu pada orang dewasa. Data yang terkumpul setiap tahunnya ada 1,5 juta orang mengalami serangan jantung dan 478.000 orang meninggal karena penyakit jantung koroner (www.wikipedia, 16 April 2011).

Seminar berakhir namun tegas mengingatkan para petugas kesehatan, khususnya dokter dan perawat untuk berperan penting dalam proses pencegahan, pengobatan, dan pemulihan pasien yang mengalami penyakit jantung koroner ini.

✍ **Lidya Wattimena**

Tetap Bersemangat!

Harry Puspito
(harry.puspito@yahoo.com)*

KITA sering mendengar ucapan seperti: 'Semangat!', 'Tetap Semangat!', atau 'Terus Semangat!' untuk menyemangati seseorang atau kelompok. Dan orang-orang akan merespon dengan ungkapan yang sama. Apakah kebiasaan ini efektif membangkitkan semangat kita beraktivitas? Bagaima kita bisa membangun dan mempertahankan semangat bekerja dan melakukan aktivitas lain?

Kita menghadapi masalah untuk tetap bersemangat. Bagaimana tidak? Ketika kita hidup di kota besar, kegiatan sehari-hari begitu padat, untuk urusan kerja, keluarga, pribadi, sosial dan belum pelayanan – bagi aktivis Kristen. Pekerjaan seperti tidak habis-habisnya. Atasan seperti tidak mengerti waktu yang kita miliki terbatas. Target yang ditetapkan jauh dari realistis.

Di lingkungan kita bertemu dengan orang-orang dengan berbagai kepribadian, dan banyak di antaranya yang bertemperamen buruk, pemarah, egois, tidak peduli, dsb. Bos kita bisa jadi orang yang demikian dan tiap hari kita harus menjadi sasaran pelampiasan emosinya.

Belum soal-soal pribadi. Karena tempat tinggal jauh, kita harus berangkat pagi, melalui jalan yang macet. Pulang sama saja bahkan sering lebih padat lagi. Akibatnya kita kurang istirahat, kurang tidur. Waktu dengan keluarga dan rekreasi sangat kurang atau tidak ada. Bagaimana hidup di tengah lingkungan dan situasi seperti ini kita bisa memiliki 'tetap bersemangat'?

Namun kita melihat ada orang-orang tertentu, tidak banyak, yang menunjukkan semangat yang tinggi dalam menjalani aktivitas atau pekerjaannya. Mereka kelihatan energik, bekerja keras dan tidak mudah capek. Sikapnya selalu positif, walaupun lelah masih murah senyum. Mereka tampak merasakan kepuasan dalam apa yang mereka kerjakan. Mengambil tindakan-tindakan untuk terus maju. Pantang menyerah kalau adalah masalah yang menghadang.

Sebaliknya kita melihat lebih banyak orang yang tidak demikian. Mengantuk sepanjang hari. Bersandar di eskalator, mata ditutup. Berbicara dengan nada negatif. Jarang tersenyum. Menghindarkan tugas dan kewajibannya.

Banyak yang orang bersemangat hanya di kegiatan-kegiatan tertentu tapi tidak di bidang lain. Anak-anak umumnya bersemangat bermain tapi kehilangan semangat ketika diminta belajar. Banyak orang bersemangat bekerja tapi ogah-ogahan dalam pelayanan. Sebaliknya juga ada, orang lebih bersemangat dalam pelayanan tapi ceroboh dalam pekerjaan. Mungkin lebih sedikit, tapi ada orang yang dalam hal apa pun tidak bersemangat.

Mengapa memiliki semangat begitu penting? Kita tahu keberhasilan seseorang lebih banyak ditentukan oleh sikap daripada pengetahuan. Ada yang mengatakan sukses orang 85% didukung oleh faktor sikap dan 15% saja oleh pengetahuan dan ketrampilan.

Tanpa semangat orang tidak memiliki energi untuk mengerjakan tugasnya, apalagi mengembangkan atau berinovasi dalam area pekerjaannya. Pekerjaan apa pun yang dilakukan tanpa semangat akan menghasilkan output yang mediocre; kualitas akan merosot; dan, ketika kegagalan terjadi tidak ada energi untuk bangkit..

Alkitab menyatakan, Allah menolak orang yang tidak bersemangat dalam perumpamaan talenta (Matius 25) dan tidak mengerjakan talentanya. Allah menyukai orang-orang yang bersemangat dan memberikan reward atas hasil kerja-keras mereka. Dia menghendaki kita mengasihi Dia dengan semangat tinggi: dengan segenap hati, jiwa dan akal budi (Matius 22: 37). Dalam Markus 12: 30 perintah yang sama ditambahkan dengan ketentuan 'dengan segenap kekuatanmu'.

Dengan semangat kita akan memiliki energi yang besar dan bisa bekerja keras dalam hal apa pun yang menjadi bagian kita. Pekerjaan dan pelayanan akan 'berbuah' dan berkualitas. Inovasi-inovasi radikal timbul dari orang dengan semangat yang 'ekstrim' yang kita lihat dalam diri para inovator seperti Thomas Alfa Edison. Dengan semangat orang bisa menghadapi tantangan dan penderitaan dalam hidupnya dengan tetap bersuka cita.

Dan Alkitab menyatakan Allah menghargai orang-orang yang bersemangat dan bekerja keras. Ini tergambar dalam perumpaan talenta. Mereka yang menggandakan talentanya menjadi dua kali lipat dipuji oleh Tuhan dan diberi tanggung jawab lebih, sedangkan mereka yang mendiamkan talentanya dikutuk dan ditolak-Nya.

Suatu contoh pribadi yang bersemangat di Alkitab adalah Paulus. Dia menunjukkan semangat yang besar dalam menjalani kehidupannya baik sebelum mengenal Tuhan, apalagi sesudahnya. Bagaimana seorang pribadi yang bersemangat ini menampilkan semangat dalam perjalanan hidupnya? Paulus digambarkan dalam Alkitab sebagai seorang rasul yang bekerja 'paling keras'. Dia tidak saja melayani pemberitaan Injil tapi juga bekerja sebagai tukang tenda untuk membiayai pelayanannya. Di antara para rasul dia melayani di paling banyak lokasi. Dia melakukan perjalanan pelayanan paling jauh. Mengalami paling banyak penderitaan dan aniaya paling berat namun menunjukkan sikap yang positif dan bersuka-cita dalam kesulitan-kesulitan yang dihadapi.

Paulus memiliki curiosity dalam terhadap kehidupan masyarakat dan budaya lokal sehingga mampu melayani sesuai dengan konteks. Pendekatan pelayanannya inovatif dan kreatif. Paulus paling produktif dalam menuliskan ajaran-ajaran kebenaran dalam bentuk surat-surat. Dan dia mengakhiri hidupnya dengan tetap bersemangat – bagi dia 'mati adalah untung'. Di balik hidupnya memang dia memiliki panggilan Allah yang jelas, yaitu memberitakan Injil bagi orang-orang non-Yahudi dan orang-orang Yahudi (KPR). Dia menetapkan sasaran-sasaran pelayanan mengarah kepada panggilan sorgawinya.

Bagaimana dengan kita? Hidup bersemangat adalah anugerah tapi sekaligus pilihan dan ketaat. Tuhan memberkati. ❖
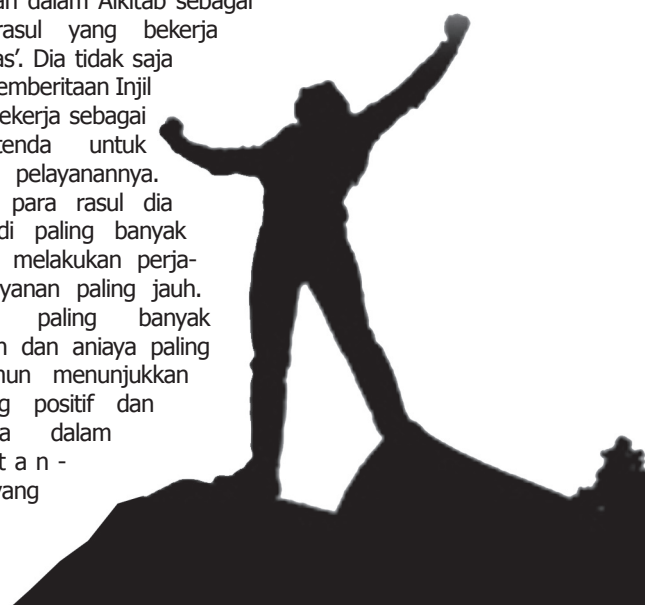
Galeri CD

Persembahan Indah

Produser Eksekutif	: Blessing Music
Judul	: Bagi Anak Domba
Vokalis	: Irwan Alexander
Distributor	: Blessing Music

PENGALAMAN bergaul dengan Tuhan, memberi banyak inspirasi untuk berkarya lewat lagu-lagu terbaru Irwan Alexander. Bagi Anak Domba, menjadi album solo Irwan yang didukung oleh beberapa artis seperti Danar Idol, Sisi Hapsari, Ferdinand, dan Feby Febiola.

Ke-10 lagu pada album ini, bernuansa pop yang diterangi dengan nada-nada penuh kesaksiaan tentang Yesus segalanya. Pujian yang terlahir karena pertemuan yang intim, dilantunkan dengan nada-nada yang indah. Kemerduan suara yang menghayati setiap syair, menjadikan setiap lagu-lagu pada album ini menjadi persembahan bagi Anak Domba.

Blessing Music menghadirkannya untuk Anda, selamat menikmati dan menemukan pertemuan indah bersama Tuhan, dalam pemahaman yang semakin diperbaharui untuk mempersembahkan hidup ini bagi Tuhan.

✍Lidya Wattimena

Liputan

Blessing Records Launching Album "Bagi Anak Domba"

MUDA, antusias, dan berpotensi. Itulah sedikit gambaran tentang Irwan Alexander. Meskipun baru berusia 26 tahun, Irwan telah mampu mencipta lagu, bermain piano, bahkan kini terus mengembangkan talentanya, dengan mencoba membuat album solo.

Sabtu, 9 Juli 2011 di Visi Christian Bookstore, Istana Plaza Bandung, Irwan melaunching album solonya yang berjudul "Bagi Anak Domba". Launching ini dikemas dalam bentuk talk show bersama beberapa media kristiani. Alex didampingi Heri (produser Blessing Records), dan Robin, manajer operasional Visi Christian Bookstore.

Menurut Irwan, album ini merupakan karya indah yang lahir dari pengalaman pribadi bersama Tuhan Yesus. "Saya menyadari bahwa semua karena anugerah dan keajaiban Tuhan, sehingga lagu ini berisi pengagungan kepada Bapa yang adalah raja di atas segala raja yang telah berkarya," tuturnya. Selain itu, Irwan menorehkan syair dan nada indah, untuk dapat bercerita tentang kasih karunia dan anugerah Tuhan Yesus (Roma 5: 17).

Keseluruhan lagu pada album tersebut diciptakan Irwan, dan didukung beberapa pemuji seperti: Danar Idol, Sisi Hapsari, Ferdinand, dan Feby Febiola.

Pria kelahiran Surabaya 10 April 1985 ini meyakini, talenta tidak berarti kalau bikin album tujuannya untuk ngetop saja. Irwan memakainya untuk membantu anak-anak tak mampu bersekolah, melalui komunitas anak-anak muda dengan nama LEGACY.

Anak muda ini memiliki visi untuk menghadirkan – kerajaan Allah melalui pembangunan youth center yang di dalamnya ada tempat olahraga, tari, sekolah musik, dan devisi khusus untuk orang-orang berbakat.

Blessing Records memberi dukungan: "Album ini dibuat ringan supaya bisa familiar dan menjawab kebutuhan jemaat", tutur Heri. ✍*Riris*

Dari Menteri Keuangan Hingga Gubernur

Sam Ratulangi

BAHWA Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) diperjuangkan oleh seluruh komponen bangsa, termasuk umat kristiani, dapat terlihat saat-saat menjelang diproklamirkannya kemerdekaan negeri ini pada 17 Agustus 1945 silam. Dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan itu, tokoh-tokoh pendiri bangsa ini mengadakan sidang yang tujuannya antara lain merumuskan dasar-dasar negara yang akan segera lahir itu.

Pada 22 Juni 1945 Panitia Sembilan yang juga merupakan anggota BPUPKI, menandatangani sebuah naskah yang kemudian terkenal dengan nama Piagam Jakarta. Di antara sembilan orang itu terdapat Alexander Andries Maramis atau yang lebih dikenal dengan Mr AA Maramis. Dia anggota Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP), dan bahkan menjadi menteri keuangan pertama Republik Indonesia. Dia pulalah yang menandatangani "Oeang Republik Indonesia" pada 1945. Maramis sendiri menyelesaikan pendidikan hukum pada 1924 di negeri Belanda.

Sebagai anggota BPUPKI, bersama rekan seperjuangannya, antara lain Ir Sukarno dan Mr Ahmad Subardjo, Maramis juga salah satu orang yang merumuskan dan menandatangani Piagam Jakarta pada 22 Juni 1945. Dia mengusulkan perubahan butir pertama Pancasila kepada Drs. Mohammad Hatta setelah berkonsultasi dengan Teuku Muhammad Hassan, Kasman Singodimedjo dan Ki Bagus Hadikusumo. A.A. Maramis juga adalah salah satu orang yang menandatangani Piagam tersebut bersama dengan Ir. Soekarno, Mohammad Hatta, Abikoesno Tjokrosoejoso, Abdul Kahar Muzakir, H.A. Salim, Achmad Subardjo, Wahid Hasjim, dan Muhammad Yamin.

Pada saat Belanda melancarkan Agresi Militer Belanda II, Mr. A.A. Maramis ditunjuk menjadi Menteri Luar Negeri Pemerintah Darurat RI yang berkedudukan di New Delhi, India. Semasa hidupnya dia pernah juga menjabat sebagai Duta Besar RI untuk Filipina, Jerman Barat dan Rusia.

Pada tahun 1974 Bersama Dr. Mohammad Hatta, Mr. Sunario Sastrowardoyo, Mr. Achmad Soebardjo dan Mr. A.G. Pringgodigdo, Mr. AA Maramis termasuk dalam "Panitia Lima" yang ditugaskan Pemerintah untuk mendokumentasikan perumusan Pancasila.

Meski dia penganut Kristen, dalam kiprahnya dia tidak mewakili suara umat kristiani. Dia itu nasionalis yang perjuangannya segaris dengan Bung Karno dan tokoh nasional lainnya.

Sam Ratulangi

Di Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) sejarah juga mencatat nama-nama Sam Ratulangi dan Johannes Latuharhary. DR Gerungan Saul Samuel Yacob Ratulangi yang lebih dikenal dengan nama Sam Ratulangi dilahirkan pada 5 November 1890 di Tandano, Sulawesi Utara (Sulut). Politikus dari Minahasa, Sulut, ini dikenal dengan filsafatnya: "Si tou timou tumou tou" yang artinya: manusia baru dapat disebut sebagai manusia, jika sudah dapat memanusiakan manusia.

Ia memperoleh ijazah guru ilmu pasti dari Belanda pada 1915, dan 4 tahun kemudian memperoleh gelar doktor ilmu pasti dan ilmu alam di Swiss. Di Belanda ia menjadi ketua Perhimpunan Indonesia, dan di Swiss ia menjadi ketua organisasi pelajar-pelajar Asia. Kembali ke Indonesia, Sam Ratulangi mengajar ilmu pasti di Algemene Middelbare School (AMS) di Yogyakarta, yang setingkat dengan SMA kini. Dari Yogyakarta ia pindah ke Bandung dan mendirikan Maskapai Asuransi Indonesia.

Selama 3 tahun (1924 -1927) ia diangkat sebagai Sekretaris Dewan Minahasa di Manado. Dengan jabatan itu dia memperjuangkan kepentingan masyarakat dengan membuka daerah baru untuk pertanian, mendirikan yayasan dana belajar dan lain-lain. Atas perjuangannya yang gigih, pemerintah Belanda menghapuskan kerja paksa di Minahasa.

Sewaktu menjadi anggota Volksraad pada 1927, Ratulangi mengajukan tuntutan agar pemerintah Belanda menghapuskan segala perbedaan dalam bidang politik ekonomi dan pendidikan antara orang Belanda dengan orang Indonesia. Pada 1932 ia ikut mendirikan Vereniging van Indonesische Academici (Persatuan Kaum Sarjana Indonesia). Organisasi ini bertujuan menghimpun para sarjana Indonesia yang akan membimbing rasa kebangsaan kepada rakyatnya.

Awal Agustus 1945 Sam Ratulangi diangkat jadi anggota Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Sebagai anggota PPKI, dia turut dalam pengesahan dan pengumuman UUD 1945 serta pendirian Negara Republik Indonesia pada 17 Agustus 1945. Setelah Indonesia merdeka, ia diangkat menjadi gubernur Sulawesi yang pertama. Ia meninggal di Jakarta pada 30 Juni 1949. Pada 9 November 1961, dia dianugerahi gelar pahlawan nasional berdasarkan SK Presiden Republik Indonesia No.590/ Tahun1961.

Johannes Latuharhary

Johannes Latuharhary adalah putra Maluku pertama yang meraih gelar meester in de rechten di Universitas Leiden, Belanda. Pada saat pembentukan BPUPKI, Johanes menjadi anggota mewakili Maluku. Ia juga hadir pada saat perumusan naskah proklamasi di rumah Laksamana Tadashi Maeda. Selain itu ia menjadi wakil ketua dalam KNIP (Komite Nasional Indonesia Pusat). Setelah RI merdeka, Latuharhary diangkat menjadi gubernur Maluku.

Latuharhary lahir di Maluku pada 6 Juli 1900, dan meninggal dunia pada 8 November 1959 di Jakarta. Sebagai penghargaan dari negara dan bangsanya, Mr. Johanes Latuharhary dianugerahi bintang jasa tertinggi Mahaputra Pratama. ✍ *Hans/dbs*
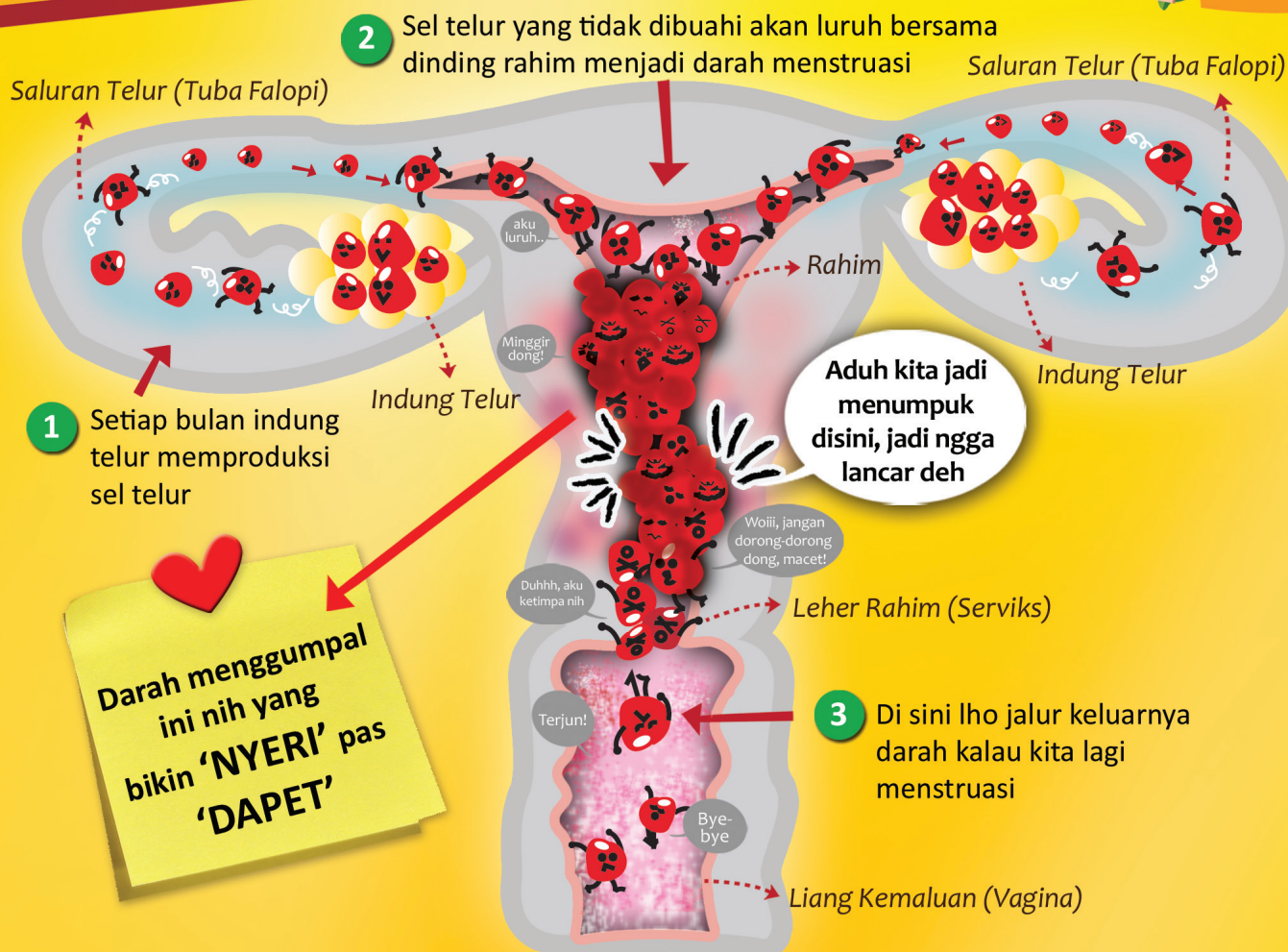
Apakah Konseling Bisa Membantu?

Bimantoro

Saya seorang suami dan sudah menikah lebih dari sepuluh tahun. Saat ini isteri saya sedang konseling sehubungan dengan (menurut dia) ada masalah dalam pernikahan kami. Pertanyaan saya adalah apakah konseling bisa membantu? Mengingat masalah yang terjadi menurut saya hanya bisa diselesaikan oleh kami. Hal ini mengingat pengalaman kami sebelumnya ketika melibatkan keluarga dalam masalah yang terjadi, bahkan sampai melibatkan rohaniwan, ternyata malah membingungkan dengan berbagai macam nasihat. Istri saya terus mengajak saya untuk ikut di konseling tetapi saya merasa masalah ada di pihak dia yang pernah berselingkuh. Rasanya saya sudah menerima dan memaafkan tetapi kok sepertinya dia menuntut lebih dari itu?

Mr. John
Jakarta

Mr. John yang terkasih, memang dalam menghadapi masalah, apalagi ketika kita mempunyai pengalaman yang kurang baik dalam keterlibatan pihak-pihak lain, seringkali kita berpikir bahwa melibatkan sesedikit mungkin orang akan lebih membantu. Tetapi kita juga bisa menyadari bahwa ketika kita ada dalam masalah, kita bisa saja terjebak sedemikian rupa sehingga lebih fokus pada masalah dan tidak mampu melihat pilihan-pilihan pintu keluar dari masalah yang mungkin bisa kita ambil dan membuat tekanan masalah berkurang. Ketika kita terjebak dalam masalah seperti itu, tentunya pandangan dari pihak ketiga (yang cukup kompeten) tentunya akan lebih membantu.

Untuk itu saya mengajak Mr. John untuk memikirkan beberapa hal sebagai berikut: 1) Mengapa isteri datang ke konseling dan mengajak Anda ikut ambil bagian di dalam proses konseling? Dorongan isteri untuk dikonseling sangat mungkin muncul dari kesadaran dalam dirinya bahwa dia memang pihak yang bersalah dalam masalah yang terjadi, sehingga dia, di dalam kesadarannya, ingin benar-benar bertobat dan mencoba memperbaiki apa yang telah terjadi dan belajar menjadi istri yang setia dan menghargai keputusan Anda yang telah memaafkan dia. Dorongan lain dalam mengikuti proses konseling mungkin juga didorong oleh keputusan Anda, yang dia sadari adalah tidak mudah bagi seorang pria memaafkan isterinya ketika sang istri berselingkuh. Jadi istri Anda sadar bahwa dia memiliki kontribusi yang cukup besar dalam masalah dan melalui proses konseling dia melihat bahwa dengan bantuan anda, dia akan semakin bisa melakukan perubahan dalam dirinya. Ada kemungkinan ini yang membuat dia terus mengajak Anda mengikuti proses konseling, dengan tujuan untuk melihat kemungkinan-kemungkinan hal-hal yang bisa anda bantu dan kerjakan yang akan membantu dia menjadi pribadi yang lebih baik.

2) Yang kedua adalah tentang konseling itu sendiri, memang ada berbagai macam pendapat tentang konseling. Ada yang mengatakan bahwa konseling harus dikejakan dengan kesadaran bahwa melalui Firman Tuhan maka semua masalah akan beres, sehingga proses konseling yang dikerjakan terus menerus menggunakan firman Tuhan (tanpa perlu menggunakan ilmu-ilmu lainnya) untuk mengkonfrontasi klien dengan harapan ada pertobatan dan perubahan dalam hidup seseorang. Ada juga konseling yang dikerjakan dengan cara memberikan nasihat-nasihat tentang bagaimana seseorang harus hidup (sesuai dengan pengetahuan, keyakinan dan pengalaman konselor). Ada juga konseling yang dikerjakan dengan keyakinan bahwa satu pendekatan konseling lebih baik dari pendekatan konseling lainnya (untuk anda ketahui ada beberapa pendekatan dalam dunia konseling seperti Pendekatan Psikoanalisa, Pendekatan Behaviour, Pendekatan Gestalt, Pendekatan Client Centered, Pendekatan CBT dll dsb, belum lagi ada berbagai pendekatan terapi keluarga), sehingga konselor kemudian terus menerus mencoba melakukan pendekatan yang dia yakini benar dan terbaik. Tetapi ada juga yang mengerjakan konseling dengan mencoba melihat kira-kira cara mengerjakan konseling seperti apa dan menggunakan pendekatan yang mana, yang paling optimal bisa membantu klien yang sedang menghadapi masalah.

Dari berbagai macam kemungkinan cara mengerjakan konseling tersebut, bisa saja ada pengalaman-pengalaman dimana mereka merasa berhasil dengan caranya, tetapi mengingat realita keunikan dan kompleksitas manusia dan kehidupannya, saya percaya seorang konselor yang baik dan telah diperlengkapi secara khusus akan lebih melihat apa yang bisa membantu kliennya, sehingga dia akan memikirkan dan mengerjakan konseling secara serius demi kepentingan klien yang dihadapi. Konselor Kristen yang baik tentunya akan memiliki dan terus menerus mengembangkan pemahaman iman Kristen yang baik disamping juga mempelajari penemuan-penemuan dalam ilmu psikologi dan konseling, dan ilmu lainnya dengan keyakinan bahwa semua kebenaran adalah kebenaran dari Tuhan, sehingga dia akan memilih hal-hal mana yang sesuai dan tidak sesuai dengan iman Kristen, yang bisa sangat membantu dalam mengerjakan konseling yang sehat dan efektif bagi kepentingan klien.

Saya berharap anda bisa memahami penjelasan singkat ini dan mau memikirkan ajakan isteri untuk ikut dalam proses konseling. Siapa tahu melalui proses konseling, anda dan isteri akan mengalami perjalanan iman yang memerdekakan (Yohanes 8:32), dan kehidupan keluarga anda akan menjadi bukti tentang hadirnya kasih Kristus yang menjadi kesaksian bagi banyak orang dan memuliakan Bapa di surga.❖

Lifespring Counseling and Care Center Jakarta

Konsultasi Hukum

Perkawinan yang Merugikan Pihak Istri

An An Sylviana, SH, MBL*

Kita semua dikagetkan berita di berbagai media tentang dilaporkannya pengacara kondang, RS, yang sekarang menjadi politikus suatu partai politik, oleh seorang perempuan yang mengaku istri yang telah dinikahi sejak tahun 1991 dan telah memiliki seorang anak laki-laki. Namun RS menyangkal mengakui keabsahan perkawinan tersebut, dengan alasan perbedaan agama. Dan RS hanya mengakui adanya perkawinan yang sah dengan seorang wanita yang diakui sebagai istrinya yang sah.

Apakah memang seperti itu hukum di negara kita? Bagaimana dengan anak yang dilahirkan dari perkawinan semacam itu dan bagaimana juga dengan harta kekayaan yang diperoleh? Bagaimana kalau perkawinanan yang berlainan agama tersebut dilakukan di luar negeri dan dicatatkan di negara kita. Terima kasih.

Dwi

SDR. Dwi yang terkasih, dalam perubahan kedua UUD 1945 yaitu di dalam Pasal 28 (b) (1) ditentukan bahwa : "Setiap orang berhak membentuk dan melanjutkan keturunan melalui perkawinan yang sah".

"Perkawinan adalah sah, apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya itu", dan "Tiap2 perkawinan dicatat menurut peraturan perudang-undangan yang berlaku. Demikian ditentukan dalam pasal 2 ayat 1dan 2 UU Perkawinan No. 1 Tahun 1974. Artinya tidak ada perkawinan diluar hukum masing2 agamanya dan kepercayaannya itu, sesuai dengan UUD 1945. Sehingga perkawinan bagi orang yang beragama Islam, pernikahannya dilakukan di hadapan pejabat KUA. Begitu pula dengan yang beragama Kristen, perkawinan harus dilaksanakan di hadapan pendeta. Setelah itu bagi yang beragama Islam pencatatan akan dilakukan oleh KUA, sedangkan yang bukan Islam, pencatatannya dilakukan oleh pegawai pada Kantor Catatan Sipil.

Dengan demikian, apabila dalam hubungan keluarga tersebut timbul permasalahan yang berkaitan dengan hubungan suami-istri, hubungan orang tua dan anak, harta kekayaan dll, maka yang utama harus dipertanyakan adalah "apakah perkawinan yang telah dilakukan itu sah menurut UU Perkawinan No.1 tahun 1974 atau tidak". Bila perkawinan tersebut ternyata tidak sah, maka jelas akan berakibat langsung baik kepada hubungan orangtua dan anak maupun harta kekayaan.

Khusus dalam kaitannya dengan anak, maka yang diakui sebagai anak sah adalah anak yang dilahirkan dalam atau sebagai akibat perkawinan yang sah (pasal 42 UU Perkawinan), sedangkan anak yang dilahirkan di luar perkawinan yang sah, hanya mempunyai hubungan perdata dengan ibunya dan keluarga ibunya. Sedangkan bila ada harta dalam perkawinan yang tidak sah tersebut, maka menurut pendapat saya tidak dapat dikatakan sebagai harta bersama, melainkan masing-masing berhak atas apa yang dihasilkannya sendiri.

Selanjutnya, perkawinan yang dilangsungkan di luar Indonesia antara dua orang WNI atau seorang WNI dengan warga negara asing adalah sah bilamana dilakukan menurut hukum yang berlaku di negara di mana perkawinan itu dilangsungkan dan bagi WNI tidak melanggar ketentuan2 UU ini (pasal 56 ayat 1UU Perkawinan), dan "Dalam waktu 1 (satu) tahun setelah suami istri itu kembali di wilayah Indonesia, surat bukti perkawinan mereka harus didaftarkan di Kantor Pencatatan Perkawinan tempat tinggal mereka" (pasal 56 ayat 2 UU Perkawinan). Dengan adanya ketentuan tersebut, dalam praktek banyak pasangan yang berbeda agama, melakukan pernikahan di luar negeri yang kemudian dicatatkan di Indonesia, meskipun menurut pendapat saya ada kemungkinan Kantor Catatan Sipil dapat menolak bentuk pernikahan semacam itu, mengingat adanya ketentuan dalam pasal 56 Ayat 1 UU Perkawinan yang menentukan "....... dan bagi WNI tidak melanggar ketentuan UU ini", dalam hal ini tidak melanggar pasal 2 UU Perkawinan itu sendiri.

Dengan demikian, suatu perkawinan yang dilakukan yang tidak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku, dalam hal ini UU Perkawinan beserta Peraturan Pelaksanaannya, maka perkawinan semacam itu dampaknya sangat merugikan bagi istri atau anak yang dilahirkan dalam perkawinan tersebut. Istri tidak berhak mendapat nafkah atau warisan dari suami yang telah meninggal, dan jika terjadi perpisahan tidak mendapat nafkah atau harta gono-gini. Sementara status anak menjadi anak luar nikah dan anak ini pun tidak berhak mendapat biaya kehidupan, pendidikan maupun warisan dari ayahnya. Dia hanya berhak dari ibunya. ❖

*Managing Partner pada kantor Advokat & Pengacara An An Sylviana & Rekan

Pdt. Bigman Sirait

Bagaimana Yesus Menebus Dosa Sebelum Abraham

Bapak Pengasuh yang baik, dalam Injil Yohanes 8: 58, Yesus berkata bahwa Dia sudah ada sebelum Abraham ada. Jika memang Yesus sudah ada sebelum Abraham ada, mengapa Yesus tidak menebus dosa manusia sebelum jaman Abraham? Hal ini jadi terasa agak janggal. Bagaimana menurut Bapak?

Selvin
Jatinegara

SELVIN yang dikasihi Tuhan, memang betul apa yang Yesus ucapkan, dan itu menimbulkan berbagai kontroversi yang cukup besar. Mari kita mulai dengan meneliti apa sebenarnya arti ucapan Yesus ini. Ucapan ini terlontar ketika Yesus sedang berbicara dengan orang-orang Yahudi. Dalam diskusi yang "berlangsung panas", orang Yahudi merasa terpojok. Pertama, ketika mereka menggugat bahwa mereka adalah keturunan Abraham, Yesus menepis dan berkata "bukan". Memang secara lahiriah (hubungan darah, keturunan) betul, tetapi ternyata Yesus memandang seorang Israel sejati bukan sekadar garis darah, melainkan kualitas keberimanannya. Itu sebab Yesus berkata, jika mereka keturunan Abraham pasti akan percaya Yesus, dan bukannya beroposisi kepada Yesus. Yesus berkata bahwa Abraham merindukan kebenaran, dia merindukan Yesus Sang Firman yang kekal itu. Dari sinilah muncul kalimat, sebelum Abraham ada, Yesus telah ada. Dan ini adalah fakta pra-inkarnasi (Yohanes 1:1-3, Filipi 2: 6).

Sebelum berinkarnasi, Allah menjadi manusia (Yohanes 1:14), Yesus ada di dalam kekekalan, di surga mulia. Yesus ada sebelum Abraham ada. Ucapan ini sangat mengejutkan bagi orang Yahudi, dan mereka menilai Yesus sedang menggigau. Mereka menggugat dengan berkata bahwa usia Yesus belum 50 tahun, bagaimana mungkin? Hal ini terjadi karena pengenalan orang Yahudi yang tak tuntas soal pribadi Yesus Kristus. Yesus memang sudah ada sebelum Abraham ada, dan dunia serta seluruh ciptaan ada, karena Yesus ada. Yesus mendahului segala sesuatu, karena DIA adalah alfa dan omega.

Nah Selvin yang dikasihi Tuhan, sekarang kita berdiskusi tentang mengapa Yesus tidak menebus dosa sebelum Abraham.

Dalam hal penebusan dosa, pertama yang harus dipahami adalah fakta bahwa Yesus tidak wajib menebus dosa manusia. Tuhan hanya mempunyai satu kewajiban sekaligus hak-Nya, yaitu membinasakan manusia karena manusia telah berbuat dosa. Dalam Kejadian 2:17 sudah dikatakan agar jangan memakan buah yang dilarang, dan jika melanggar manusia mati. Manusia melanggarnya, maka Tuhan cukup mengeksekusi ketetapan hukum-Nya yaitu membinasakan manusia. Jadi ide mengapa Tuhan Yesus tidak menebus dosa sebelum Abraham sungguh tidak logis bukan? Yang ada justru sebaliknya, mengapa Tuhan Yesus tidak segera mengeksekusi hukum-Nya dengan membinasakan manusia. Ini perlu kita pahami. Sampai di sini cukup jelas untuk menjawab mengapa penebusan dosa bukan sebelum Abraham. Ingat, karena memang tidak ada ketentuan itu, dan ketentuan yang ada adalah penghukuman.

Yang kedua, dalam peristiwa di Taman Eden, bukannya menjalankan penghukuman dengan menghabisi manusia, Tuhan justru menyatakan kasih-Nya yang tidak terduga. Dalam Kejadian 3:15; Tuhan justru menjanjikan keselamatan yang akan nyata melalui keturunan manusia. Bahwa keturunan ular (iblis) akan meremukkan tumit keturunan perempuan (manusia Yesus Kristus), dan keturunan perempuan (Yesus Kistus) akan meremukkan kepala ular. Hal ini digenapi dalam peristiwa penyaliban Yesus Kristus di Golgota.

Nah, perjalan penggenapan janji ini sangat terang benderang di dalam Alkitab. Mari kita telusuri mulai dari janji kepada Adam dan Hawa! Janji ini berlanjut pada pemeliharaan orang yang dikasihi Tuhan, yang tampak pada pembelaan Tuhan atas darah Habel yang ditumpahkan Kain. Kemudian, sejarah manusia berlanjut, dosa semakin menggila yang menjadi bukti betapa manusia seharusnya layak dibinasakan, bukan diselamatkan. Tuhan menetapkan pemusnahan bumi dengan air bah, namun memilih Nuh dan keluarganya untuk mendapat kasih karunia dari Tuhan. Nuh dan seisi rumahnya diselamatkan dari murka Tuhan atas bumi. Pasca-air bah, Tuhan berjanji atas pemeliharaan bumi, tidak akan lagi menurunkan air bah, ditandai dengan pelangi di langit setelah turun hujan. Ini penyelamatan bumi. Kemudian janji keturunan orang pilihan yang Tuhan nyatakan kepada Abraham, yang akan memiliki keturunan seperti bintang di langit dan pasir di laut. Dari sini kita tahu kisah Abraham yang memiliki anak perjanjian yaitu Ishak (Galatia 4: 22-23).

Nah Selvin yang dikasihi Tuhan, di era Abaraham baru janji tentang keturunan ada, bagaimana mungkin di era yang sama ada penggenapan janji keselamatan. Ingat keturunan Abraham adalah simbol keturunan orang percaya (gelar Abraham sebagai bapak orang percaya). Lagi-lagi tidak relevan bukan membayangkan penebusan sebelum ada keturunan orang percaya. Dari Abraham begerak ke Yakub yang kelak disebut Israel. Nah dari sini menjadi bangsa Israel yang terdiri dari 12 suku. Pulang dari pembuangan Mesir menuju tanah perjanjian, episode penyelamatan mulai tampak terang. Hal ini terus terjadi dengan jatuh bangunnya Israel dalam ujian ketaatan.

Selanjutnya, atas dosa Salomo Israel disobek oleh Tuhan menjadi dua kerajaan yaitu Israel (10 suku di utara), dan Yehuda (2 suku di selatan). Hingga tiba masa kejatuhan yang sangat menyedihkan. Utara hancur di tangan Asyur, sementara selatan hancur di tangan Babel. Tidak lagi ada kebanggan Israel. Sejenak rencana penyelamatan, janji akan Mesias terasa suram. Namun janji dan rencana Tuhan tidak pernah gagal. Lewat garis sejarah yang berliku, Tuhan menyatakan kasih-Nya melalui suku Yehuda, Daud, hingga pasangan Maria dan Yusuf. Pasangan yang belum menikah ini, diberkahi kandungannya oleh kuasa Roh Kudus, untuk menjadi alat kelahiran Tuhan Yesus Kristus. Itu sebab kelak, Yesus Kristus disapa sebagai Anak Daud. Dari sinilah perjalan menuju salib dimulai oleh Tuhan Yesus Kristus.

Seluruh rangkaian peristiwa ini sangat masuk akal, dan diperlukan dalam perjalan sejarah manusia. Pada akhirnya, lewat 12 rasul yang mendapat perintah memberitakan Injil ke mana saja (Matius 28: 19-20), maka Injil tiba di seluruh dunia dan menjadi keselamatan bagi orang pilihan.

Selvin yang dikasihi Tuhan, betapa indahnya rencana keselamatan itu. Bergerak dari janji penyelamatan atas bumi sehingga tidak akan dibinasakan. Lalu, janji akan keturunan dalam satu keluarga, yang kemudian menjadi satu bangsa, dan akhirnya bangsa-bangsa. Dan itu menjadi genap jauh setelah Abraham, hingga diskusi Yesus Kristus dengan orang-orang Yahudi.

Akhirnya, jelas kenapa penembusan sebelum Abraham, dan menjadi amat sangat jelas jika melihat pergerakan rencana Tuhan yang sempurna itu. Kita tahu setelah melihat semuanya. Sampai kemudian keselamatan itu tiba bagi kita yang bukan orang Israel, tetapi orang pilihan. Karena orang pilihan bukan sekadar berdarah daging Israel jasmani, melainkan Israel sejati yang percaya kepada Anak Allah, Yesus Kristus Tuhan. Ini pulalah isi dan inti diskusi Tuhan Yesus dengan orang Yahudi, dalam Yohanes 8.

Selvin yang dikasihi Tuhan, demikianlah jawaban dari saya, semoga menjadi berkat untuk banyak orang lain juga. Selamat menjadi pembaca Reformata yang setia, Tuhan Yesus Kristus memberkati kita. ❖

Konsultasi Kesehatan

Siap-siap Melahirkan Lewat Operasi Caesar

dr. Stephanie Pangau, MPH

Dokter Stephani yang terhormat, apa kabar? Saya, seorang ibu usia 27 tahun, mau bertanya seputar masalah kehamilan saya. Saat ini saya sudah hamil kira-kira 8 bulan dan menurut dokter kandungan, saya harus bersiap-siap karena ada kemungkinan persalinan akan dilakukan dengan operasi Caesar mengingat ari-ari (plasenta) berada di bawah sehingga menyumbat atau menghalangi jalan lahir, dan keadaan ini dapat mempersulit untuk bisa melahirkan secara spontan.

Yang menjadi pertanyaan saya: (1) Apakah plasenta bisa salah letak sehingga bisa menutup jalan lahir? (2) Apa akibatnya kalau salah letak seperti yang saya alami? (3) Pada usia kehamilan berapa bulan ari-ari atau plasenta itu terbentuk? Dan letak normalnya harusnya di mana? (4) Apa fungsi dari ari-ari? Kata orang untuk kasih makanan pada bayi dalam rahim, apa ada fungsi lain lagi selain itu? Atas jawaban Dokter, saya ucapkan banyak terima kasih. God bless you.

Salam
Rani, Bekasi

MBAK Rani, plasenta atau ari-ari bisa saja salah letak. Normalnya, plasenta yang terbentuk lengkap pada umur kehamilan 16 minggu atau 4 bulan dengan bentuknya yang bisa oval atau bulat dan beratnya sekitar 500 - 600 gram. Umumnya letak normalnya di bagian depan badan rahim atau di bagian belakang agak ke arah atas (lihat gamabar).

Pada kelainan letak plasenta misalnya bisa berada di bawah badan uterus (rahim) atau pun berada di jalan lahir (lihat gambar) yang bisa menjadi penyulit kehamilan dan persalinan sebab plasenta bisa menutup sebagian atau pun secara total dari pada jalan lahir . Untuk kasus seperti ini akibatnya umumnya persalinan dilakukan dengan cara seksio Caesar (persalinan melalui operasi Caesar).

Adapun fungsi plasenta antara lain :

• Benar seperti yang dikatakan orang untuk alat pemberi makan atau nutrisi bagi janin.

•Sebagai tempat membuang sampah metabolisme janin.

•Sebagai alat bernapas bagi janin, memberi zat asam dan mengeluarkan CO_2 .

•Sebagai alat dimana hormon dibentuk .

•Sebagai alat menyalurkan berbagai-bagai antibodi ke-janin .

•Untuk alat penyaring/filter obat obatan dan kuman yang bisa melewati plasenta .

•Dan masih banyak sekali fungsi fungsi lain yang belum diketahui dan masih sedang diteliti . De-mikianlah Mbak Rani jawaban kami kiranya dapat menjadi berkat. TUHAN memberkati Anda dan keluarga.

Salam. ❖

Koordinator Pembinaan Pelatihan Yayasan Prolife Indonesia (YPI)

PETRA

JADWAL KEBAKTIAN UMUM

Gereja Kristus Rahmani Indonesia Jemaat Petra

Jadwal Khotbah		Pkl. 07.30 WIB	Pkl. 10.00 WIB
Agustus 2011	07	Ibadah Perj. Kudus	Ibadah Perj. Kudus
		Pdt. Saleh Ali	Pdt. Saleh Ali
	14	Ev. Jimmy Lukas	Ev. Jimmy Lukas
	21	Pdt. Hilda Pelawi	Pdt. Hilda Pelawi
	28	Pdt. L.Z. Raprap	Pdt. L.Z. Raprap
September 2011	07	Ibadah Perj. Kudus	Ibadah Perj. Kudus
		Pdt. Saleh Ali	Pdt. Saleh Ali
	14	Pdt. Kim Jong Kuk	Pdt. Kim Jong Kuk
	21	Ev. Stella Liow	Pdt. Sadjamudin A. Gumay
	28	Pdt. Yung Tik Yuk	Pdt. Yung Tik Yuk

Tempat Kebaktian :
Gedung Panin Lt. 6, Jl. Pecenongan No. 84 Jakarta Pusat

Sekretariat GKRI Petra :
Ruko Permata Senayan Blok F/22, Jl. Tentara Relajar I (Patal Senayan)
Jakarta Selatan. Telp. (021) 5794 1004/5, Fax. (021) 5794 1005

YEHUDA GOSPEL MINISTRY

PIMPINAN : Pdt. Drs. Yuda D. Mailool, M Th

Sekretariat : Kelapa Gading Hypermal (KTC) Lt. 2 Blok A Jl. Boulevard Barat Raya Kelapa Gading 14240 Telp. (021) 95100077 / 0817817595 Fax. (021) 45 85 19 1(

KTC LT. 2

JADWAL KEBAKTIAN MINGGU
AGUSTUS 2011
JULI 2011

TANGGAL	WAKTU	PEMBICARA	KETERANGAN
07 Agustus'11	PKL 07.30	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	
	PKL 18.00	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	
14 Agustus'11	PKL 07.30	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	
	PKL 18.00	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	
21 Agustus'11	PKL 07.30	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	
	PKL 18.00	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	
28 Agustus'11	PKL 07.30	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	
	PKL 18.00	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	

IBADAH WBK SETIAP HARI RABU JAM : 16.00 WIB

- **IBADAH TENGAH MINGGU**
  HARI / TGL : KAMIS, 04 Agustus 2011
  JAM : 19.00 WIB
- **IBADAH TENGAH MINGGU**
  HARI / TGL : KAMIS, 18 Agustus 2011
  JAM : 19.00 WIB
- **IBADAH DOA MALAM**
  HARI / TGL : KAMIS, 11 Agustus 2011
  JAM : 19.00 WIB
- **IBADAH DOA MALAM**
  HARI / TGL : KAMIS, 25 Agustus 2011
  JAM : 19.00 WIB

NB: SELURUH JADWAL DIATAS DI ADAKAN DI KTC HYPERMALL LT.2 BLOK A

Hari	Pukul	Waktu	Mata Kuliah	Dosen
Kamis	18.00 - 21.00	15 Sep s/d 27 Okt 2011	Tafsir PL IV (Kitab Nabi-Nabi)	Bpk. Ronald Oroh
Sabtu	09.00 - 15.00	06 & 13 Agu, 24 Sep & 01 Okt 2011	Penginjilan	Pdt. Paulus Daun

PERSEKUTUAN DOA EL SHADDAI

CARILAH TUHAN MAKA KAMU AKAN HIDUP (AMOS 5 : 6)

KEBAKTIAN SETIAP KAMIS, JAM 18.30
GEDUNG PANIN BANK, LT 6. JL. PECENONGAN RAYA 84.
JAKARTA PUSAT

04 Agt	2011	PDT AMOS HOSEA
11 Agt	2011	PDT JE AWONDATU
18 Agt	2011	PDT ANDREAS SOESTONO
25 Agt	2011	PDT SAMUEL SIE
01 Sept	2011	KEBAKTIAN DITIADAKAN (IDUL FITRI)
08 Sept	2011	PDT JE AWONDATU
15 Sept	2011	PDT RAS PANDIANGAN
22 Sept	2011	PDT GMM MUTU
29 Sept	2011	PDT BIGMAN SIRAIT

DISERTAI KEBAKTIAN ANAK2 KAMIS CERIA

SEKRETARIAT: TELP.: [021] 7016 7680, 9288 3860 - FAX: [021] 560 0170
BCA Cab. Utama Pasar Baru AC. 002-303-1717 a.n. PD. EL Shaddai

GEREJA REFORMASI INDONESIA
INDONESIA REFORMED CHURCH

JADWAL KEBAKTIAN TENGAH MINGGU
GEREJA REFORMASI INDONESIA
Agustus 2011

Persekutuan Oikumene, Rabu, Pkl 12.00 WIB
3 Agustus 2011
Pembicara: Yusuf Dharmawan
10 Agustus 2011
Pembicara: Pdt. Roberth Siahaan
17 Agustus 2011
Libur Hari Kemerdekaan
24 Agustus 2011
Pembicara: Bpk. Hary Puspito
31 Agustus 2011
Libur Idul Fitri

Antiokhia Ladies Fellowship, Kamis, Pkl 11.00 WIB
4 Agustus 2011
Pembicara: Pdt. Yusuf Dharmawan
11 Agustus 2011
Pembicara: Ibu Meithasari
18 Agustus 2011
Pembicara: Ibu Juaniva
25 Agustus 2011
Pembicara: Pdt. Bigman Sirait

ATF,Sabtu, Pkl 15.30 WIB
6 Agustus 2011
Pembicara: Pak Hery
13 Agustus 2011
Pembicara: Pak Karly
20 Agustus 2011
Pembicara: Fun Bike
27 Agustus 2011
Pembicara: Evaluasi

Antiokhia Youth Fellowship, Sabtu, Pkl 16.30 WIB
6 Agustus 2011
Pembicara: Bpk. Sugihono Subeno 13
13 Agustus 2011
Pembicara: Pdt. Yusuf Dharmawan
20 Agustus 2011
Pembicara: Pdt. Bigman Sirait
27 Agustus 2011
Pembicara: Ibu. Hilda Pelawi

WISMA BERSAMA Lt.2, Jln. Salemba Raya 24A-B Jakarta Pusat

JEMAAT ANTIOKHIA
Gereja Reformasi Indonesia

Misioner dan Kritis, Menjawab dan Memenuhi Kebutuhan Umat di Milenium 3

Doakan dan Hadirilah
Gereja Reformasi Indonesia

Untuk Informasi Hubungi :
Sekretariat: Wisma Bersama Jl. Salemba Raya 24A-B, Jakarta Pusat 10430
Telp.(021) 3924229, 056 92 333 222

Kebaktian Minggu - 07 Agustus 2011
1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Pdt. Yusuf Dharmawan
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait
2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room)
SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Minggu - 21 Agustus 2011
1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Pdt. Yusuf Dharmawan
Pk. 10.00 Pdt. Robert Siahaan
2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room)
SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. Robert Siahaan

Kebaktian Minggu - 14 Agustus 2011
1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Pdt. Bigman Sirait
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait
2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room)
SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Minggu - 28 Agustus 2011
1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Pdt. Yusuf Dharmawan
Pk. 10.00 Pdt. Arision Harlim
2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room)
SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. Robert Siahaan

Kebaktian Remaja Setiap Hari Minggu
TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat

- 7 Agustus 2011 Perjamuan Kudus
- 21 Agustus 2011 Persembahan yg Benar : Pak Manao
- 14 Agustus 2011 Bentuk Persembahaan : Pak Hendy
- 28 Agustus 2011 kristen yg bersaksi : Pak Saut

Inggris

Gereja Tidak Akan Mati

BELUM lama ini, Pendeta Patrick Richmond, anggota sinode dari Norwich, Inggris, memperingatkan majelis nasional bahwa gereja Inggris telah memasuki "badai besar" dengan semakin banyaknya anggota lansia. Menurutnya gereja Inggris secara keseluruhan sedang dalam keadaan "sekarat" karena jumlah umat yang berusia tua lebih besar dibandingkan dengan anggota muda yang hadir di gereja. Atas dasar itu, Patrick memprediksi bahwa gereja Inggris akan mati 20 tahun mendatang.

Namun prediksi ini dibantah Dewan Gereja. Baru-baru ini Dewan Penelitian Uskup Agung dan unit statistik gereja berhasil menunjukkan data ke publik yang otomatis membantah prediksi tersebut.

Dari data tersebut ada 36 persen lebih umat yang beribadah di gereja Inggris berusia di bawah 45 tahun. Dari angka statistik terbaru gereja menunjukkan bahwa layanan mingguan di Gereja Katedral Inggris pada tahun 2011, sebesar 1,7 juta orang setiap bulan. Dalam angka statistik terbaru, tim juga menemukan bahwa sejak pergantian milenium, gereja Inggris justru mengalami perkembangan dengan jumlah total pertumbuhan sebesar 37 persen, yaitu sekitar empat persen rata-rata setiap tahunnya.

Seperti dilansir Christian Today, pandangan miring dari pendeta lokal tentang gereja bukanlah hal yang baru bagi gereja Inggris. Menurut catatan gereja, komentar negatif tentang runtuhnya gereja Inggris sering didasarkan pada asumsi angka sebagian kecil saja, tanpa melihat gambaran yang lebih besar.

Slawi/Christian Today

Mesir

Gereja Tuntut Pemerintah Usut Pengeboman

LANTARAN negara dinilai lambat menangani kasus pengeboman gereja tahun baru lalu, gereja Mesir akan berunjuk rasa. Kristen Koptik Mesir berencana menggelar demonstrasi menuntut agar penyelidikan terhadap pengeboman gereja pada tahun baru lalu dipercepat.

Gereja menilai pemerintah berjalan lamban menangani kasus ledakan bom di depan gereja Ortodoks Koptik Santo Markus Alexandria yang menewaskan 23 dan melukai 97 orang lainnya. "Hal ini tentu saja membuat jemaat dan pemuda gereja marah," jelas Yusuf Malak, pengajara gereja kepada koran Al-Masry Al Youm.

Menurut Malak dalam rencana protes tersebut Dewan Kongregasi Gereja Koptik Mesir bersama Pusat Pengembangan dan Studi Hak Asasi Manusia akan merilis pernyataan bersama agar Perdana Menteri Essam Sharaf, Menteri Dalam Negeri Mansour al-Essawy, dan Menteri Kehakiman Mohamed Abdel Aziz al-Guindi segera menyelidiki kasus tersebut dan dan mencari tahu siapa di balik para pengebom tersebut.

Sebelumnya seperti dilansir ChristianToday, lembaga investigasi Mesir masih menunjuk Al-Qaeda sebagai pihak yang bertanggung jawab atas ledakan tersebut. Tapi sebulan kemudian, lembaga ini melaporkan jika mereka sedang m-emusatkan perhatian pada kelompok ekstremis lokal yang tidak secara langsung terkait dengan Al-Qaeda.

Serangkain kekerasan terhadap umat Kristen di Mesir membuat umat yang jumlahnya sekitar 10 persen dari 80 juta orang Mesir itu cemas tentang masa depan mereka. Kelompok-kelompok ekstremis yang sebelumnya hanya aktif di bawah tanah, pasca-penggulingan Presiden Hosni Mubarak, justru aktif dalam kancah sosial politik. Sejak kejatuhan Mubarak, sedikitnya 24 orang Kristen telah tewas, 20 orang di antaranya luka-luka, sedangkan tiga gereja hancur. Dipercaya secara luas kelompok-kelompok ekstrimis konservatif berada di belakang serangan-serangan tersebut.

Slawi/CT

Raymond Lukas

Pengaruh yang Mengubahkan

"Meyakinkan atasan atau rekan kerja Anda untuk menerima usulan Anda memerlukan beberapa keahlian yang akan meningkatkan kompetensi Anda dalam mempengaruhi"

SERING kita dengar dalam organisasi perusahaan atau organisasi lainnya, keluhan tentang betapa sulitnya melakukan sesuatu yang tepat dan baik untuk perusahaan atau organisasi tersebut. Seringkali ide-ide brilian tidak dapat diterima oleh organisasi di mana kita bekerja atau beraktivitas. "Wah, di situ mah orang-orangnya kaku, sudah karatan – kalau kita mau mengubah sesuatu pasti deh gak bisa. Tidak akan didengar," demikan keluhan Santi, seorang tenaga periklanan yang bekerja di sebuah perusahaan agensi periklanan. Ya, memang tidak mudah – banyak organisasi yang secara turun-temurun sudah melakukan berbagai macam hal menurut kebiasaan-kebiasaan yang menurut mereka "sudah begitu dari sononya". Jadi kalau ada masukan yang lebih baik atau ide brilian yang bisa membuat perusahaan/organisasi menjadi lebih baik, banyak karyawan lainnya menentang karena sudah merasa nyaman dengan apa yang biasa dilakukan. Istilahnya "kalau tidak rusak, mengapa harus diperbaiki?"

Sebenarnya, dalam banyak perusahaan/organisasi biasanya ada dua atau tiga orang yang dapat menembus batas-batas penolakan tersebut. Orang-orang ini biasanya memiliki kemampuan lebih di mana pengaruh mereka bisa mengubah segala sesuatunya. Kalau mereka mengusulkan hal-hal yang kontroversial, atasan mereka mendengarkan dengan seksama. Topik-topik yang mereka ungkapkan bisa menjadi agenda perusahaan dan diselesaikan dengan sukses sekalipun banyak tantangan dan kesulitan, namun mereka bisa melewatinya dengan baik. Orang-orang ini dapat menyelesaikan berbagai persoalan, sementara banyak eksekutif lainnya gagal walaupun menggunakan kekuasaan, perintah, lobi-lobi antar pejabat sampai pada mengancam pihak lainnya. Orang-orang ini merupakan karyawan yang sangat bernilai. Mereka seringkali diberikan tugas-tugas yang menantang dan sekaligus mendapatkan penghargaan yang besar. Atasan dan perusahaan pun merasa diuntungkan dengan kemampuan mereka itu. Persoalan besar cepat diselesaikan, proses pengambilan keputusan dapat ditingkatkan dan batasan-batasan struktur organisasi dalam pelaksanaan dapat disederhanakan menjadi lebih lancar dan tidak kaku.

Bagaimanakah seseorang pemimpin dapat mengembangkan kompetensinya dalam memberikan pengaruh pada lingkungannya? Ada lima hal yang dapat diterapkan oleh pemimpin dalam menggunakan pengaruhnya, yaitu:

1.Tingkatkan keberanian untuk mengangkat masalah-masalah yang sulit.

Banyak pemimpin terlalu mengkhawatirkan peningkatan karirnya apabila mereka terlalu berani mengungkapkan hal-hal yang sepantasnya dan seharusnya diungkapkan. Sebenarnya kita bisa memimpin dengan baik di dalam suatu organisasi apabila kita mempunyai keberanian untuk menyatakan pendapat kita. "Inilah masalahnya dan menurut saya inilah jalan keluarnya. Hal-hal berikut ini sudah saya mulai untuk mengatasinya. Kalau Anda setuju dengan saya, itu baik sekali. Kalau Anda tidak setuju coba berikan pendapat dan alasan Anda".

2.Jangan memiliki agenda pribadi.

Sekalipun kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain dapat meningkatkan karir seseorang, namun seharusnya jangan membesar-besarkan diri sendiri. Banyak pemimpin melupakan hal itu. Oleh sebab itu untuk meletakkan pengaruhnya mereka dengan menggunakan 'office politics' untuk membangun kekuatan mereka, dan kemudian mereka menjadi haus akan kekuasaan. Mereka melupakan bahwa sukses mereka seharusnya terjadi akibat mereka melayani perusahaan dimana mereka bekerja dengan sebaik-baiknya.

3.Kuasai sistem permainan yang ada, dan jangan mengabaikannya.

Seorang pemimpin yang sangat baik dalam memberikan pengaruh adalah seorang 'penasihat' yang terbaik. Dia harus bersedia memberikan pengetahuannya yang terbaik bagi atasannya, namun tetap memberikan sang atasan pilihan untuk memutuskan apakah akan mengubah haluan dari usulan yang diberikannya sebelum dia melakukan hal yang terlalu jauh. Hal tersebut akan mengurangi tekanan politik didalam kantor dan memperbaiki situasi apabila dia melakukan kesalahan. Dia juga pandai dan cerdik dalam mengidentifikasi pihak-pihak yang biasanya menjadi 'broker' kekuasaan dan berbicara dengan para 'broker' tersebut dari hati-ke-hati dengan mengutamakan kepentingan organisasi secara keseluruhan. Dia juga mempelajari cara berpikir dari semua anggota perusahaan/organisasi tersebut. Dia mencoba untuk mengerti agenda anggota dan bagaimana membuat agenda tersebut cocok dengan hal yang akan dilakukannya.

4.Libatkan kelompok dalam perusahaan dengan 'emotional intelegence' yang tepat.

Para pemimpin jenis ini akan memulai segala sesuatunya dengan sikap yang rendah hati dan presentasi berdasarkan fakta dan data yang akurat. Kelompok-kelompok lain dalam perusahaan/organisasi tidak melapor kepada dia. Satu-satunya yang dapat dia lakukan adalah memberikan pengaruhnya. Jadi kalau di dalam memberikan pengaruh, sang pemimpin tidak bisa menunjukkan faktor biaya dan manfaat yang akan didapat kelompok-kelompok yang ada, maka banyak hal akan menjadi terhambat. Pemimpin jenis ini juga tidak akan mendominasi sebuah diskusi, namun akan secara aktif mencari tahu pemikiran setiap anggota kelompok yang ada untuk dijadikan masukan bagi langkah-langkah selanjutnya.

5.Selalu bersikap persisten karena setiap keputusan tidak menjamin untuk sebuah pelaksanaan.

Sekalipun keputusan sudah diambil. Seringkali timbul tantangan dalam melaksanakannya. Bahkan banyak keputusan yang tidak dilaksanakan. Untuk itu pemimpin yang mempengaruhi harus secara aktif melakukan pemantauan dan 'follow-up' agar setiap keputusan menjadi bermakna dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Rekan pemimpin kristiani yang saya kasihi, seperti Firman-Nya yang mengatakan "Sedapat-dapatnya kalau hal itu tergantung kepadamu, maka hiduplah dalam perdamaian dengan semua orang...", maka seorang pemimpin dengan kemampuan memberikan pengaruh akan terus memegang kuasa Firman Allah dalam melakukan pekerjaannya.❖

Trisewu Leadership Institute
Founder: Lilis Setyayanti
Co-founders: Jimmy Masrin,
Harry Puspito
Moderator: Raymond Lukas
Trisewu Ambassador: Kenny Wirya

Untuk pertanyaan, silakan kirim e-mail ke: seminar@trisewuleadership.com. Kami akan menjawab pertanyaan Anda melalui tulisan/artikel di edisi selanjutnya. Mohon maaf, kami tidak menjawab e-mail satu-persatu."

Garam Bisnis

Hendrik Lim, MBA*
getex@cbn.net.id

Menjadi Budak Kebenaran

TUBUH manusia punya intelegensi dan logika berpikirnya sendiri. Ia punya dan berjalan berdasar beberapa prinsip, misalnya prinsip konservasi energi. Maksudnya kalau sesuatu aksi atau respons bisa dilakukan bisa dijalankan dengan memakai energi yang sekecil mungkin, se konservasif mungkin, maka reaksi itulah yang akan dipilih, dan menjadi prioritas. Dan sebuah reaksi yang berulang-ulang, akan memerlukan energi yang makin rendah setiap kali kita memulainya. Ia seperti sebuah jalan yang sudah sering dilalui, jadi tapak-tapaknya jelas. Atau bisa juga diumpamakan sebuah otot yang sering dilatih, ia menjadi terbentuk. Menjadi sebuah pola dan kebiasaan.

Kebiasaan itu menjadi semacam molding. Sebuah default kebiasaan reaksi, terlepas dari apakah reaksi itu baik atau jahat, kita tanpa sadar akan tunduk terhadapnya. Misalnya, bila saya punya kebiasaan membaca koran setiap pagi, maka pola ini akan teraktivasi dengan konsumsi energi yang amat rendah dari pada kegiatan lain. Jadi tidak usah heran, meskipun saya sedang membaca renungan pagi, atau baca Alkitab dan ketika tukang koran sudah datang, maka otak saya akan melihat, bahwa membaca koran membutuhkan energi yang lebih rendah daripada meneruskan membaca renungan pagi. Maka tanpa saya sadari, saya akan melakukan konversi, baca koran.

Begitu juga misalnya kalau membuka situs porno itu menjadi sebuah kebiasaan, maka hanya dibutuhkan energi yang sangat kecil untuk memulai reaksi itu. Jika seseorang sedang mengikuti sidang Dewan dan intelegensi badannya seolah berkata: memerlukan jauh lebih banyak mendengarkan pidato yang membosankan, dari pada men'klik' sebuah situs porno, maka reaksi otomatis seperti itu yang akan dipilih oleh tubuh, tanpa orang tersebut sadari. Ketika aktivasi ini terjadi, dan reaksi berantai terjadi, maka makin susah untuk menghentikan sebuah reaksi kimia berantai yang sedang terjadi. Orang menjadi terjebak di dalamnya dan membayar ongkos yang mahal. Ia korban dari reaksi, alih-alih menjadi seorang arsitek reaksi, ia menjadi korban dari sebuah reaksi kimia dalam tubuh. Tubuh selalu submisif. Ia harus tunduk pada sebuah kebiasaan. Apa pun kebiasaan itu. Karena ia harus takluk pada prinsip konservasi energi untuk memulai sebuah reaksi.

Begitu juga kalau kebiasaan jahat itu membutuhkan energi aktivasi yang lebih rendah, maka kita menjadi budak dari kekejian. Terjual kepada dosa dan akan mematuhinya. Namun ketika kita suka terhadap kebenaran, maka kita akan menjadi budak dari kebenaran, dan tunduk kepadaanya. Akibatnya dibutuhkan energi lebih kecil untuk memulai sebuah respons dan ketaatan kepada kebenaran. Tubuh adalah makhluk submissif. Ia harus tunduk pada sebuah kebiasaan. Apa pun kebiasaan itu. Ia harus menjadi "budak" dari kebiasaan. Sampai ia dimerdekakan. Ketika membaca Surat Paulus di Roma 6: Slave of Righteousness, budak dari kebenaran, saya melihat ketajaman Paulus yang luar biasa. Pandangan ini selaras dengan hukum biochemistry dalam tubuh.

"Tetapi syukurlah kepada Allah! Dahulu memang kamu hamba dosa, tetapi sekarang kamu dengan segenap hati telah menaati pengajaran yang telah diteruskan kepadamu. Kamu telah dimerdekakan dari dosa dan menjadi hamba kebenaran..... Tetapi sekarang, setelah kamu dimerdekakan dari dosa dan setelah kamu menjadi hamba Allah, kamu beroleh buah yang membawa kamu kepada pengudusan dan sebagai kesudahannya ialah hidup yang kekal".

Tantangan terbesar manusia adalah menciptakan kebiasaan kebiasan baik, yang memunculkan rasa nyaman dan senang ketika kita melakukannya, sehingga sepertinya kita memberi tahu kepada tubuh: betapa nyaman melakukannya, dan tubuh membentuknya menjadi pola kebiasaan, sehingga ia bisa mengambil konklusi: hanya dibutuhkan energi yang amat rendah untuk aktivasi kebenaran. Dan saat itulah kita menjadi budak kebenaran. Dan upahnya sungguh amat berbeda antara upah jadi korban dosa, atau korban kebenaran.❖

Hendrik Lim, MBA: Dosen Pascasarjana STT INTI Surabaya

M. Zein, Mantan Radikalis

Ditangkap Tuhan Selepas dari Penjara

PADA 28 Maret 1981 silam, dunia digemparkan oleh aksi pembajakan atas pesawat Garuda DC 29 Woyla di Bandara Don Muaeng, Thailand. Lima pembajak yang merupakan anggota kelompok ekstrimis "Komando Jihad" itu menuntut uang tebusan sebesar US$ 1,5 juta dari pemerintah Indonesia, dan agar rekan-rekan mereka yang ditahan segera dibebaskan. Bila tuntutan mereka tidak di-turuti, pesawat yang sudah dipenuhi bahan peledak itu akan diledakkan. Namun pasukan antiteror yang dipimpin Kolonel TNI (Infantri) Sintong Panjaitan, sukses membebaskan ratusan penumpang yang menjadi sandera, dan menembak mati empat orang pembajak. Salah seorang pembajak, Imran Mohammad Zein ditangkap saat berusaha melarikan diri, dan divonis penjara 20 tahun di LP Nusakambangan.

Tak ada yang mustahil bagi Tuhan. Dan itu telah dinyatakan dalam diri Zein yang dulu bercita-cita ingin mendirikan negara berbasis agama. Beberapa tahun setelah bebas dari LP Nusakambangan, dia justru di"tangkap" Tuhan. Kini mantan ekstrimis itu menjadi hamba Tuhan yang di masa tuanya tetap bersemangat melayani Tuhan. Bagaimana kuasa Tuhan itu mengubah hati Zein? Ini kisahnya.

Selesai menjalani hukuman tahun 1998, Zein berangkat ke Kalimantan Tengah. Di Pangkalanbun, dia bekerja di perusahaan kayu milik saudara istri pertamanya. Dia menjadi salah satu mandor penebangan kayu. Bersama istri dia menempati salah satu camp di tengah hutan. Suatu sore, sepulang dari penebangan, istri melapor kalau kayu bakar untuk memasak sudah habis. Mereka memasak pakai kayu karena banyak di sana. Minyak tanah hanya untuk lampu. Zein pun memanggul chainsaw (gergaji mesin) dan masuk ke hutan untuk cari kayu bakar. Di tengah hutan, tiba-tiba muncul kilat (petir). Secara refleks dia melemparkan gergaji mesin yang di dalamnya ada dinamo, dan tiarap. Bila biasanya kilatan petir diakhiri suara ledakan, saat itu justru tidak ada suara ledakan. Namun ketika dia mendongak ke arah petir itu, dia menyaksikan sesosok wajah, yang gambarnya pernah dia lihat sewaktu membakar sebuah gereja di Batam sekitar tahun 80-an: Wajah Tuhan Yesus! Bersamaan dengan itu terdengar suara: "Akulah Tuhanmu. Layani Aku!" Meski dia berusaha menyangkal, dan berpikir itu hanya omong kosong, namun suara itu tetap mengiang-ngiang di telinganya: "Akulah Tuhanmu. Layani Aku!" Dia pun gelisah dan mulai meninggalkan aktivitas doa yang selama ini rutin dia jalani. Sebaliknya dia mendekati kelompok persekutuan doa para mandor beragama Kristen yang setiap malam Kamis digelar di sebuah camp, yang cukup jauh dari camp-nya. Sewaktu menyatakan niatnya untuk ikut persekutuan doa itu, banyak yang curiga mengingat latar belakangnya sebagai pembenci umat Kristen. Akhirnya ada juga yang bersedia membimbingnya, sekalipun sering terjadi perdebatan, adu argumentasi tentang agama lamanya dan agama Kristen.

Tahun 2004, sewaktu terjadi peristiwa bentrok antara suku Dayak dengan Madura, dia pulang ke Blitar bersama sang istri yang berasal dari Blitar, Jawa Timur. Dia ingin dibaptis, namun tidak ada satu gereja pun di Blitar yang berani membaptisnya. Singkat cerita, seorang staf pendeta asing yang sering tampil di televisi, membawanya ke sebuah gereja yang bersedia membaptisnya. Suatu hari di tahun 2004 itu pun, ayah empat putri ini dibaptis. Namun sesaat sebelum dia dicelupkan di kolam baptisan, terjadi fenomena alam yang tidak masuk akal. Saat itu pukul satu siang, dan terang benderang. Namun sesaat sebelum dia dicelupkan ke air, tiba-tiba kegelapan menyelimuti tempat itu. Dan setelah dia selesai dibaptis, hujan lebat turun.

Tugas belum selesai

Setelah pria berdarah Banten-Demak ini resmi memeluk agama Kristen, hubungan dengan istri dan anak-anak pun renggang. Bahkan mereka menuding dia kafir, dan segala macam tudingan yang menyakitkan. Namun Zein mengingatkan, "Tidak ada yang mustahil bagi Tuhan Yesus, sebab keberadaan seluruh umat manusia ada di tangan-Nya". Hal itu kembali terbukti karena pada Januari 2005, sang istri pun dibaptis. Beberapa waktu sebelumnya, sang istri memang secara tiba-tiba berkata kepada Zein, "Saya ingin menjadi Kristen!"

Namun Tuhan punya rencana lain, sebab akhir Maret 2005 itu, sang istri dipanggil Tuhan. Menurut dokter, pembuluh darahnya pecah saat "ribut" dengan anaknya, gara-gara agama yang baru dianut oleh ibu mereka. Zein sendiri menegaskan kalau dia tidak pernah mengkristenkan sang istri, namun dia sendirilah yang menyatakan diri ingin menjadi pengikut Kristus. Sepeninggal sang istri, Zein sempat bimbang dan memprotes Tuhan: "Yang benar saja Tuhan, kenapa istri saya? Kenapa bukan saya?" Namun tiba-tiba terdengar suara: "Tugasmu belum selesai!"

Setelah dibaptis, Zein kuliah teologi di Solo selama 4 tahun. Sebagai mahasiswa teologi, pada 2006 dia ke Aceh dan Sumatera Utara dalam rangka praktek (mission trip). Di Aceh dia sempat direkayasa dan ditahan Kodim Kutacane (Aceh) dengan tuduhan sebagai pelarian GAM, namun dilepas kembali karena tiada bukti. Dari Aceh dia ke Medan, dan bertemu dengan seorang janda beranak dua, Munthe, yang kini menjadi istrinya.

Menjadi pengikut Tuhan memang tidak mudah bagi Zein. Dia dijauhi keluarga besarnya. Hak pemilikan atas rumah warisan di Blitar dicabut sanak keluarga istri. Bahkan hubungan dengan keempat anaknya pun putus. "Sekalipun demikian saya tetap mengasihi mereka," tutur Zein yang bersama sang istri memilih menjalani kehidupan sederhana di Cikarang, Jawa Barat.

✍ ***Hans P Tan***

Henk Venema, Misionaris

CINTA UNTUK PAPUA

HENK Venema, misionaris Belanda yang memberi hidupnya selama belasan tahun untuk melayani dan mencintai masyarakat Papua. Hamba Tuhan, kelahiran Drachten Smallingerland Belanda, 21 Agustus 1952 ini, tidak akan pernah diam ketika mendengar komentar picik tentang masyarakat Papua. Dengan sangat santun dan hormat, Paheng, begitu dia sering disapa akan menjelaskan, "Mereka orang-orang tulus, polos, dan baik. Mereka dicintai Tuhan".

Apa yang menyebabkan Paheng mau memberi dirinya untuk melayani dan mencintai orang Papua? Rahasia apakah yang melatari cinta dan semangatnya ini? Tidak ada yang dapat menduga kalau setiap impian dapat berubah, dari apa yang dipikirkan semula. Sejak usia 5-7 tahun, Paheng bergereja di gereja misi untuk Kalimantan Barat (Kalbar). Setiap kali mendengar kesaksian para misionaris tentang pelayanan di Kalbar, baginya itu sangat menarik. Namun suami dari Atsje Larooij ini ketika itu belum pernah berpikir untuk menjadi misionaris, apalagi ke Papua.

Paheng akhirnya melanjutkan pendidikan ke Theologische Hogeschool di Kampen (Broederweg), dengan harapan akan menjadi pendeta, untuk melayani masyarakat Belanda. "Tapi kemudian saya didekati oleh teman di LITINDO (Literatur Teologi Dalam Bahasa Indonesia), untuk dipanggil sebagai pendeta misioner untuk Papua. Kalau itu kehendak Tuhan, kenapa harus menolak?" kisah Penulis Injil untuk Semua Orang Ini mengamini panggilan tersebut.

Perjalanan Paheng ke Indonesia tertunda 2 tahun karena kesulitan mendapat visa. Inilah kesempatan yang dipakai Paheng untuk mengumpulkan data-data tentang Papua; kebudayaan dan agama sukunya, serta belajar memperdalam bahasa Indonesia pada 1979/1980 melalui general course yang diselenggarakan oleh Summer Institute of Linguistics di Horsleys Green, Inggris.

Akhirnya, Maret 1981 Paheng diutus Zending Gerefomeerde Kerken dan diperbantukan di Gereja Reformasi, Papua. Pada 1986 Paheng bertugas sebagai pembina jemaat di tengah-tengah suku Kombai dan Korowai (Kouh dan Yaniruma). Sejak 1986 sampai pertengahan 1992 Paheng menjadi dosen, kemudian rektor Sekolah Teologi Menengah GGRI "Pelita" di desa Bomakia, kecamatan. Kouh

Menyatu dengan kehidupan Papua, menjadikan Paheng menikmati panggilan Tuhan dengan mendalam. Hidup dengan masyarakat Papua yang berbeda latar belakang agama dan budaya, bahkan warna kulit, tidak membuat Paheng tertolak atau meninggalkan Papua. Sebaliknya keterikatan pria berdarah Belanda ini seakan terlahir di Papua, untuk mencintai dan membangun kehidupan masyarakat Papua dapat mengenal dan hidup sesuai INJIL.

Sikap melayani

"Pendeta itu pelayan Firman Tuhan,yang memberitakan Injil, dan melakukan banyak hal. Bersikap pelayan bukan tuan." Hal ini dinyatakan Paheng, menyikapi banyak pandangan keliru terhadap para pendeta. Dirinya pun hadir untuk dapat membuktikannya dalam setiap karya dan pelayanan.

Sebagai seorang misionaris, Paheng mengakui bahwa untuk mempertobatkan orang, tidak bisa direncanakan. Itu tergantung dari Roh Kudus. Sebagai Hamba Tuhan, Paheng berusaha melakukan sepenuhnya apa yang harus dilakukan. Menyampaikan Injil dalam konteks kebudayaan setempat. Mempelajari budaya setempat dan tahu bagaimana dengan tepat Injil disampaikan. Kebudayaan kembali kepada Injil, sebagaimana dituliskan dalam bukunya Hidup Baru.

Proses waktu membuat orang Papua yang tadinya memandang pria Belanda ini sebagai orang asing dan aneh, kini menjadi orang tua dan keluarga untuk mereka. Paheng, hadir melayani dan membangun kehidupan Papua. Tidak hanya memperdengarkan Injil, namun benar-benar hidup menolong masyarakat Papua menjadi orang-orang bernilai. Misionari, dosen, penulis, pendeta, semua dilakoni Paheng memberi arti untuk masyarakat Papua.

Menembus pedalaman, tinggal dan hidup bersama orang Papua, membimbing, dan mengajarkan banyak hal dikerjakan ayah dari Wemke dan Jos ini dengan bahagia. Bagi dia nilai budaya masyarakat yang dilayani adalah ilmu yang sangat berharga, dan itu diabadikan dalam buku-buku yang menjadi karyanya.

"Kitab Suci - Untuk Kita! Membaca dan Menafsirkan Firman Tuhan secara Utuh, Setia dan Kontekstual", adalah buku berikutnya yang dihasilkan Paheng sebagai refleksi pengalaman pelayanan sekian tahun, dalam kebudayaan yang beragam. Injil diberitakan, budaya diterangi, manusia kudus dalam kontek budayanya. Itulah yang dikerjakan Tuhan melalui Paheng. ✍*Lidya Wattimena*

Apreyvita Dyah Wulansari

Berkarya dengan CINTA

APREYVITA Dyah Wulansari, presenter bisnis MNC News ini tampil cantik dan sederhana. Tatapan matanya yang khas, tegas, dan pembawaan yang serius, menjadi cirinya kala membawakan acara di layar kaca. Di balik pesonanya sebagai presenter, putri bungsu Doekseno Tjokrowigeno dan Endah Joeniarti Kostama ini, juga adalah seorang reporter, dan pemilik suara indah.

Vita suka bereksperimen, mengkolaborasi beberapa warna musik. Tak heran jika wanita kelahiran Magelang, Jawa Tengah 24 April 1978 ini mampu menghadirkan album dengan warna musik berbeda. Sebelumnya Vita mampu menghadirkan album keroncong rohani dan kini Jazzy worship dilabeli Blessing Music.

"Sudah lama saya bermimpi dapat menghadirkan album Jazzy," ungkap Vita bahagia dengan kehadiran album terbarunya ini. "Easy listening dan hasilnya perfect!" itu yang dapat dinikmati saat Vita melantunkan "Manis Kau Dengar," lagu pertama dari album Jazzy worshipnya.

Alumnus UPN Veteran Yogyakarta, Fakultas Ekonomi Manajemen ini, sejak lama dikenal piawai melantunkan irama seriosa bahkan pop. Kemauan belajar dan bereksperimen, mendorong Vita mulai akrab dengan jazz. Melantunkan, menyelami, dan menghafal lagu-lagu berirama jazz, hingga menghadirkan album jazzynya.

Berawal dari cinta

Dunia presenter telah melambungkan nama Vita, namun suara indah juga menjadi modalnya. "Dua profesi ini memiliki tantangan masing-masing dan aku suka. Menyanyi, aku membawakan lagu supaya orang happy. Kalau presenter, aku harus menghadapi banyak narasumber dengan latar belakang berbeda." ungkap Vita yang mengaku menikmati dua profesi ini sebagai belahan hidupnya.

"Cinta adalah anugerah yang sangat ilahi," ungkap istri Jun Sakaguchi ini memaknai setiap kesempatan yang telah diraihnya. Terjun di dunia presenter, namun tetap dapat terlibat dalam dunia rohani. Keduanya dilakoni karena cinta, tutur Vita dengan senyum manisnya.

Vita yang ramah, komunikatif, dan asyik diajak berbincang. Kemampuan mencerna topik pembahasan dalam setiap acara yang dipandunya, membuat dirinya dipercaya sebagai project officer dari program Dialog Khusus, sebuah acara yang menghadirkan banyak narasumber dari kalangan pakar di bidangnya.

Meski dibalut dandanan sederhana, Vita tetap terlihat menarik dan cantik. Polesan lipstik di bibir, bedak tipis di pipi, serta paduan busana casual terlihat pas dipakai pemilik tinggi 163 cm dan berat 47 kg ini. Vita memang sosok wanita cantik, sederhana, namun juga cerdas dan supel.

Vita eksis dengan kemampuannya, namun tidak pernah melupakan kalau dirinya adalah anugerah cinta. Memberi yang terbaik dan terus melayani dari potensi yang ada, sebagai rasa syukur.

✍Lidya Wattimena

Gaung Radio Kristen

MELALUI pemancar gelombang radio (FM/ AM), penyiaran dapat menjangkau pendengarnya di perkotaan hingga di pelosok desa. Kini, dengan kehadiran radio internet, jangkauannya semakin lebih luas hingga mendunia, hanya dengan mengakses internet. Kecepatan/kemudahan untuk didengarkan tanpa dihalangi dimensi waktu dan ruang, menjadikan radio sebagai media yang sangat efektif.

Bagaimana dengan kehadiran radio Kristen? Harapan agar semakin banyak orang dapat mendengarkan INJIL di berbagai pelosok dunia tentu akan semakin nyata. INJIL yang dapat memerdekakan orang percaya dari dosa. Menyelamatkan manusia menuju kehidupan kekal.

Injil memberi kehidupan

Kehadiran radio Kristen tidak membatasi pendengar, dari agama maupun strata sosial mana pun. Keberagaman yang ada, memberi kesadaran agar radio Kristen semakin tampil dengan bijak, berkualitas, dan menjadi berkat.

"Bila tidak berhikmat/bijaksana mengemas acara-acara rohani maka bisa berdampak "senjata makan tuan" serta menimbulkan keresahan di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat/berbangsa. Media radio siaran rohani, tetap menjadi media yang efektif dalam penyampaian Kabar Baik, apalagi bila dikemas sedemikian rupa sehingga masyarakat umum pun tidak "alergi" mendengarkannya," ungkap Tema H Adiputra, seorang konsultan radio berdasarkan pengamatannya.

Radio Kristen menjadi media yang dapat didengar masyarakat luas. Prof. Ir Samuel H. Tirtamihardja Msc memberi komentar, "Tidak perlu untuk menjadi stasiun radio dengan seratus persen siaran rohani. Banyak sebetulnya value atau nilai-nilai Kristen yang bisa dibagikan tanpa harus memindahkan mimbar ke dalam radio". Presiden Direktur Yayasaan Siaran Kristen Indonesia (YASKI) yang juga mengelola Radio Heartline FM Lippo Karawaci Tangerang dan beberapa stasiun di luar Jakarta ini, mengkritisi dengan bijak dalam Charisma Indonesia.

"Penyiaran Kristen tidak hanya sekadar ungkapan kata, namun ungkapan tindakan, untuk menyampaikan damai Kristus," ungkap Argo Tri Hanggono, koordinator program siaran rohani, Radio Pelita Kasih (RPK) FM yang mengudara dari kawasan Cawang, Jakarta Timur.

Aksi Program Off Air, "Si Ramli" yang merupakan singkatan dari Aksi Ramadhan Keliling sebagai bentuk pelayanan nyata RPK bagi anak-anak marginal yang menjalankan ibadah keagamaan. Inilah ungkapan tindakan yang dapat dilakukan sebuah radio Kristen seperti RPK untuk memberi dampak kepada masyarakat luas.

Radio Kristen mendasari seluruh pemberitaan pada Alkitab, sebagai kebenaran sejati. Selanjutnya seluruh program dikemas dengan menarik, untuk dapat tetap menyampaikan nilai-nilai moral dan etika Kristen yang benar. Menjadikan pendengar bisa menemukan makna INJIL yang memberi kehidupan.

Radio Kristen tidak hanya eksis, namun harus dapat memberi dampak yang besar di tengah-tengah kehidupan berbangsa. Menjadi media edukasi, hiburan, dan mengedepankan kebenaran INJIL. Radio Kristen sudah selayaknya tampil dengan kualitas prima, dan hal ini dapat tercapai bila radio memiliki penyiar yang profesional; format program/acara yang tertata dengan baik; visi dan misi yang jelas/fokus; serta dana operasional yang dapat mendukung.

Mengapa radio Kristen harus lebih baik dari radio umum lainnya? Karena pusat pemberitaannya pada INJIL. Berita terpenting dan termahal, bukan murahan. Menghadirkan damai dan kasih Kristus yang menyelamatkan manusia dari kegelapan dosa. Mempengaruhi dunia untuk hidup dalam kebenaran .

✍ **Lidya Wattimena**

Dr. Tema H Adiputra, M.A, Konsultan Radio dan Pemerhati Media

Corong Pemberitaan Injil

KEHADIRAN radio Kristen sebagai media pemberitaan Injil, memberi kemudahan dapat menjangkau banyak orang untuk mendengarkan Injil. Bagaimana dengan perkembangan radio Kristen di kota besar seperti Jakarta, yang semakin marak dengan adanya penyiaran TV, maupun media cetak lainnya?

Kita ikuti bincang-bincang bersama Konsultan/Trainer/Praktisi radio siaran, Tema H Adiputra, dibawah ini:

1. Bapak melakukan penelitian khusus untuk Radio Kristen. Sejauh ini apa yang Bapak temukan dari penelitian tersebut?

Saya melakukan penelitian khusus terhadap para pendengar acara rohani kristiani di stasiun radio yang ada di Jakarta dan Tangerang. Mereka (para responden yang berjumlah 100 orang itu) mengungkapkan bahwa yang mereka dengar adalah acara rohani yang disiarkan oleh Radio Pelita Kasih, Radio Heartline, Radio Prestasi, Radio REM-SSK. Bagi saya ini sudah mewakili radio siaran rohani dari Ibukota Negara, Jakarta, sebagai barometer untuk daerah di seluruh Indonesia.

Ada hal menarik dari ungkapan hati para responden itu, antara lain: bahwa siaran acara rohani sudah menjadi kebutuhan harian mereka; mereka lebih menyukai bentuk Renungan; dan hal-hal yang bersifat pengajaran/mendidik pun mereka sangat suka, bahkan ada di antara responden itu yang akhirnya menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamat-nya karena rutin mendengarkan siaran acara rohani; dan akhirnya, yang mengagumkan adalah mayoritas para responden itu memiliki pemahaman teologia bahwa semua berkat dari Firman Tuhan yang telah mereka dengar dari siaran rohani serta menyentuh hati dan hidup mereka adalah karena karya/pekerjaan Roh Kudus.

Itulah hasil temuan penelitian langsung yang saya lakukan pada tahun 2010 sebagai bahan disertasi/S-3 saya.

2.Apakah radio-radio tersebut menjadi media pemberitaan Injil Tuhan?

Ya, benar, hal itu terlihat dari visi dan misinya serta isi program/ acaranya.

3. Apa dampak dari keberadaan Radio Kristen ini, khususnya di Indonesia? Apakah radio Kristen tetap menjadi media efektif dalam penyampaian Injil Tuhan?

Radio yang menyiarkan acara rohani (kristiani) di Indonesia tentu saja akan menimbulkan dampak positif yang luar biasa. Karena ini menyangkut "pembangunan" kerohanian seseorang yang akan tertular pada anggota keluarga, teman-teman, dan pada masyarakat.

Sampai kapanpun radio siaran (umum dan rohani) akan tetap eksis. Karena media massa ini punya kelebihan khusus dibandingkan dengan media TV, media online, media cetak. Salah satu kelebihan radio siaran adalah kecepatan/kemudahan untuk didengarkan tanpa dihalangi dimensi waktu dan ruang. Artinya, media radio siaran rohani tetap menjadi media yang efektif dalam penyampaian Kabar Baik, apalagi bila dikemas sedemikian rupa sehingga masyarakat umum pun tidak "alergi" mendengarkannya.

4. Apakah ada hal krusial yang perlu diperhatikan radio Kristen saat ini, dengan perkembangan media lain yang bisa jadi membuat gaung pemberitaan radio tidak terlalu diminati?

Ya, jelas ada hal yang perlu diperhatikan dan dibenahi bagi mereka yang mengelola radio siaran rohani. Sebab, bisa saja daya tarik media lain dapat mengalahkan media radio siaran rohani. Hal-hal berikut ini jangan pula dianggap enteng:

Pertama, perlu ada paradigma baru bahwa penyiar rohani bukan saja menguasai hal-hal yang bersifat rohani (teologia) tetapi juga memiliki wawasan yang luas terhadap kehidupan bermasyarakat dan berbangsa bahkan bernegara, hal ini akan membuatnya menjadi seorang penyiar yang bijaksana. Kedua, performa di udara adalah hal yang sangat penting, terutama hal-hal yang teknis, kejernihan suara di pesawat radio, alur acara yang mengalir penuh variasi dan dinamis, dan isi program/ acara yang sesuai kebutuhan para pendengar saat ini. Ketiga, proaktif memperkenalkan diri ke seluruh lapisan masyarakat dan lembaga-lembaga kristiani. Keempat, membuat kegiatan off air, secara rutin dalam bentuk kegiatan sosial/pendidikan/ hiburan bagi masyarakat umum maupun kristiani. Kelima, para mitra sebagai pengisi acara tetap di siaran rohani (pendeta maupun timnya) perlu diberikan pelatihan tentang kepenyiaran dan pemahaman yang dalam tentang apa dan bagaimana dunia broadcasting itu.

5. Radio mana yang Bapak amati atau teliti, sungguh menjadi corong Kristen yang kuat untuk pemberitaan Injil? atau sebaliknya?

Sudah terjawab pada uraian di atas. Intinya, saya mengedarkan angket, maka ketika saya tanya pada responden, radio mana yang didengar? Maka keluarlah nama-nama stasiun radio yang tertera di atas. Semua stasiun radio (di Jakarta maupun di daerah-daerah) yang menyiarkan acara rohani kristiani, walaupun seminggu sekali maupun setiap hari dalam porsi yang banyak, selama itu dikerjakan dengan hati yang tulus dan dalam bimbingan Roh Kudus serta sesuai dengan kebenaran Alkitab, maka itu berarti sebagai corong pemberitaan Injil.

Bahwa masyarakat setempat akan mencap stasiun radio itu sebagai "radio Kristen" atau "corong Kristen" itu sangat bergantung dari jumlah jam siaran acara rohani kristiani setiap harinya. Bila sebuah stasiun radio menyiarkan acara rohani kristiani hanya 1 jam setiap hari, maka akan dicap sebagai "radio Umum".

✍ **Lidya Wattimena**

Catatan Perjalanan

Sumba Menanti Uluran Kasih

SELAMA enam hari (2 sampai 9 Juli), REFORMATA bersama World Vision Indonesia, mengadakan perjalanan ke Sumba, Nusa Tenggara Timur (NTT).

Alam yang sangat tandus dan nyaris tidak bisa ditanami, terlihat di banyak lokasi. Di tambah dengan musim kemarau yang sangat panjang, (sekitar 9 bulan) membuat warga sulit mendapatkan air. Untuk mencari air, ibu-ibu dan anak-anak harus meniti tebing yang curam, untuk mendapatkan satu jerigen air. Untuk sampai di dusun lain, warga harus berjalan kaki di padang yang panas sekitar enam jam.

"Kondisi masyarakat khususnya anak-anak dalam aspek pendidikan, kesehatan, sosial, dan ekonomi sangat memprihatinkan," ungkap Amsal Ginting, staf World Vision Indonesia (WVI), yang kini menempati Desa Waingapu, Sumba Timur.

Menurutnya, kehidupan masyarakat Sumba yang mayoritas Kristen ini sangat memprihatinkan. Tingkat kemiskinan, kasus kurang gizi, dan putus sekolah sangat tinggi. Gereja juga belum memberikan prioritas yang tinggi untuk anak-anak sebagai masa depan gereja. Kehadiran WVI benar-benar sangat berarti di sana. Mewujudkan kepedulian untuk perbaikan yang lebih baik bagi masyarakat setempat.

Bertani dan beternak adalah pekerjaan sebagian besar masyarakat di sana. Tetapi mengapa kemiskinan mewarnai kehidupan banyak penduduknya? "Kemalasan," jawab Jublina, pendeta Gereja Kristen Sumba (GKS) di Kawangu. Jawaban yang sama terlontar dari staf WVI yang berada di desa Waingapu.

Kondisi masyarakat yang miskin membuat akses transportasi sangat terbatas. Andre dan Erto, dua anak setempat harus berjalan kaki hampir 1 jam menuju sekolah. Belum lagi Asni yang kesulitan membayar uang sekolah setiap bulan. Gaji pendeta yang hanya Rp 200 ribu rupiah per bulan tentu sangat tidak memadai untuk menghidupi keluarganya.

Kenyataan ini menyedihkan, namun tetap ada harapan masa depan gemilang dari sana. Bersama 27 anak berusia 13 -17 tahun dalam pelatihan Kepemimpinan Anak Inklusif, yang diadakan oleh tim modul Membangun Paradigma Inklusif (MPI) 2.

Kepemimpinan anak inklusif

KAWANGU, sebuah desa yang terletak di Sumba Timur menjadi tujuan perjalanan ini. Menemui 27 anak masa depan, dari usia 13-17 tahun. Suasana desa ramah dan tenang, alam yang hijau, bahkan dinginnya udara menyambut kehadiran tim modul MPI 2 dengan akrabnya. Mereka adalah Dwi Yatmoko fasilitator dari WVI (World Vision Indonesia), Ester Silalahi konsultan pelatihan dan pengamat pelayanan anak, serta Lidya Wattimena fasilitator dari REFORMATA.

Membangun Kepemimpinan Anak Inklusif, menjadi tema dalam pelatihan ini. Kegiatan diramu dengan sangat menarik. Belajar, bermain, dan bernyanyi menambah semangat anak-anak untuk terus mengikuti pelatihan ini hingga akhir. Pelatihan ini digerakkan oleh WVI dan beberapa organisasi perwakilan gereja dan lembaga pelayan Kristen, untuk mempersiapkan anak sebagai pemimpin masa depan. Sejak 5-8 Juli 2011, pelatihan ini dilakukan untuk 27 anak dari GKS, GBI, Gereja Pentakosta, Gereja Bebas, dan Katolik di GKS Kawangu. Menolong mereka mengenal dirinya sebagai seorang pemimpin. Pemimpin yang membangun sikap empati, kerjasama, serta menghargai keberagaman (inklusif) di lingkungannya.

Pelatihan berlangsung dengan sangat responsif dari anak-anak. Mereka berani mengemukan pendapat, kreatif, cerdas tidak kalah dengan anak-anak di kota besar. Hal ini menyebabkan uji coba modul MPI 2 ini dapat terlaksana dengan baik, dan memberi dampak yang dibanggakan untuk 27 anak desa yang cerdas dan kreatif.

Mereka, pemimpin masa depan yang berani. Kemampuan mereka tidak kalah dibanding anak-anak di kota-kota besar. Ini terbukti selama 3 hari pelatihan. Mereka buktikan dalam karya teater, puisi, cerita, lagu, dan berkomunikasi. Merekapun mampu membuat program yang dapat diterapkan di gereja masing-masing, untuk pengembangan kepemimpinan ini. Suasana pelatihan dirasakan padat, namun tetap asyik diikuti. Acara berakhir dengan senyum bahagia, melihat harapan yang terlahir dari 27 anak masa depan untuk Sumba. Namun juga sedih, harus berpisah dengan anak-anak yang berpotensi ini.

Perjuangan Erto

ERTO Wahi Tana, anak Sumba yang sangat sederhana. Walau terlihat kecil secara fisik namun sangat berani dan lantang memberi pendapat. Erto juga sangat humoris, membuat setiap kesempatan menjadi ceria dan bahagia berkat humornya. Anak kelahiran Sumba, 5 Maret 1991 ini, duduk di kelas 8, SMP Tabudung. Dia memiliki cita-cita yang besar, ingin menjadi presiden dan dokter.

Dia anak desa yang rajin menolong orang tuanya: bekerja di kebun menumbuk padi, menimba air, mencuci, memasak, dan memberi makanan babi, kuda dan ayam, adalah aktivitas sehari-harinya. Walau banyak pekerjaan rumah yang harus dilakukan Erto, namun dia tetap anak yang ceria. Ketika terdengar bunyi pesawat dari angkasa, Erto berlari ke luar rumah. Dengan wajah penuh kegirangan, dia berkata, "Saya ingin naik pesawat!"

Masa kecil Erto penuh keprihatinan. Dia sempat lumpuh dan tak berdaya, bahkan sempat diserahkan orang tuanya untuk diasuh orang lain. "Saya tidak dipedulikan orang tua," ucap Erto dengan air mata berlinang, mengenang masa itu.

Kehidupan yang keras, tidak memudarkan semangatnya berjalan kaki selama 1 jam untuk bisa bersekolah. Erto anak ceria yang
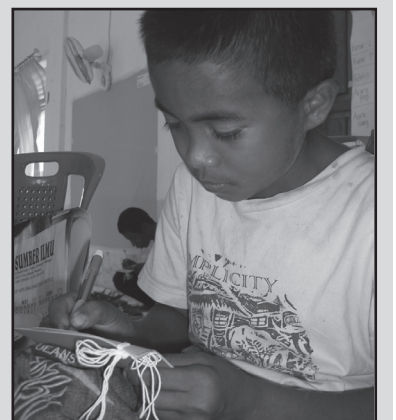
sangat menghibur, walau ternyata ada air mata yang menghantar perjuangannya agar tetap bersekolah dan mendapat perlakuan baik dari orang tuanya.

Amsal Ginting
DOKTER YANG MELAYANI

PERLAKUAN pihak rumah sakit yang menyakitkan terhadap ibundanya saat berobat, mendorong Amsal Ginting untuk menjadi dokter. Beberapa tahun kemudian Tuhan mengabulkan cita-citanya. Dia berhasil meraih gelar dokter dari Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FSUI). Pria kelahiran Berastagi, Sumatera Utara, 26 November 1971 ini berkomitmen: melayani semua orang tanpa membeda-bedakan.

Keprihatinan akan perlakuan tidak adil/diskriminasi terhadap orang lemah dan miskin menggerakkan Amsal untuk terus melayani banyak orang. Hal ini pula yang menyebabkan Amsal mengabdikan dirinya sebagai staf World Vision Indonesia (WVI). Semangat, kedisiplinan, serta pengabdian, itu yang dikenal dari dirinya.

Berjalan kaki di padang yang panas sekitar enam jam, untuk sampai ke satu dusun. Mengamati ibu-ibu dan anak-anak yang harus meniti tebing yang curam untuk mendapatkan satu jerigen air. Melayani ribuan orang yang datang untuk kegiatan pengobatan massal karena sangat terpencil. Itulah pengalaman ayah dari Nathan dan Andreas ini.

Panggilan kasih menyebabkan Amsal mengabdikan diri di Sumba, walau banyak kesempatan lain yang telah ditawarkan untuk dirinya. "Keadaan Sumba sungguh membutuhkan uluran tangan. Kondisi masyarakat khususnya anak-anak dalam aspek pendidikan, kesehatan, sosial, dan ekonomi, sangat memprihatinkan. Kondisi alam di banyak tempat sangat tandus dan nyaris tidak bisa ditanami. Ditambah dengan musim kemarau yang sangat panjang (sekitar 9 bulan) sehingga sulit mencari air," kisah suami Uly Agustine Pakpahan ini. Kondisi itu pula yang semakin mengikat Amsal dan keluarga

untuk terus melayani di sana.

Setiap Sabtu pagi, Amsal membantu pelayanan Rumah Sakit Imanuel di Sumba Timur, tanpa meminta bayaran. Dia juga kerap turut dalam aksi pengobatan gratis. Itu dia lakukan sebagai seorang dokter yang melayani.

Di mata mitra kerjanya di WVI, dokter Amsal orang yang sungguh-sungguh takut Tuhan. "Setiap waktu kami diingatkan, di WVI bukan hanya untuk bekerja namun juga melayani," ujar Vony, tentang pelayanan Amsal.

Lidya Wattimena

Louis M. Pakaila, Direktur PT TMB

Selalu Belajar dari Pengalaman

DI balik megahnya Bandara Internasional Soekarno-Hatta di Cengkareng, Jawa Barat, peran seorang Louis Pakaila ternyata tidak bisa diabaikan. Betapa tidak, pria kelahiran Jakarta, 24 Januari 1955 ini diam-diam punya "andil" dalam proyek raksasa tersebut.

Tahun 1979, pemerintah sedang merancang sebuah bandar udara berstandar internasional di Jakarta, mengingat bandara Kemayoran dan Halim Perdanakusuma, sudah ketinggalan jaman. Louis yang saat itu menjadi karyawan di sebuah perusahaan di Jakarta, berusaha mencari info ke Departemen Perhubungan. Menteri Perhubungan saat itu mengatakan kalau pihaknya sedang mencari kontraktor atau perusahaan yang mampu membangun airport berskala internasional menggantikan Kemayoran dan Halim. Pihak pemerintah saat itu mengatakan tidak punya pengetahuan dan pengalaman sama sekali tentang sebuah bandara modern dan canggih. "Kami ingin airport seperti yang di luar negeri," demikian cetus menteri yang berwenang atas rencana tersebut.

Louis, yang sebelumnya cukup lama bermukim di Eropa (Perancis, Belanda, Jerman), segera menghubungi seorang bekas teman kuliahnya di Perancis, yang kebetulan anak seorang pengusaha konstruksi terkemuka. Singkat kata, Louis pun diperkenalkan kepada bapaknya, yang tertarik pada proyek bandara tersebut. Waktu itu, Louis bekerja sebagai karyawan marketing peralatan dapur untuk hotel berbintang, di mana semua barangnya berasal dari Perancis. "Nah, lewat jalur-jalur itulah saya dihubungkan dengan perusahaan konstruksi Perancis tadi," kisah Louis yang fasih berbahasa Perancis, Belanda, Jerman, dan Inggris.

Dan singkat cerita, proyek raksasa itu pun berjalanlah, sampai akhirnya kita mengenal Bandara Soekarno-Hatta yang sangat megah, modern, dan canggih, tidak kalah dari bandara internasional di mancanegara. Atas prestasinya sebagai partner yang memperkenalkan perusahaan asal Perancis itu ke pemerintah, Louis sempat masuk dalam pemberitaan sebuah majalah segmen bisnis yang cukup terkemuka di negeri ini. Saat itu, Louis mengaku masih bodoh dalam bisnis, belum mengerti sama sekali tentang bisnis. Maka dia hanya membawa perusahaan tersebut menemui menteri. Salah seorang putra petinggi negara yang mendengar berita itu, merangkul si pengusaha Perancis, sehingga proyek itu lebih mulus lagi.

Waktu proyek berlangsung, Louis yang masih muda dan bujangan sudah berlimpah uang. "Saya waktu itu sudah punya dua mobil," katanya. Namun berhubung waktu itu dia masih awam soal bisnis, dia hanya sampai di situ. Andai saja dia sudah mengerti bisnis, dia dapat memperoleh sampai 30 kali lipat. "Ini membuat saya untuk selalu belajar dari pengalaman," cetus mahasiswa teknik kimia ITB Bandung (1973-1974), yang pada 1975 mendapat beasiswa untuk kuliah di Universitas Bordeaux, Perancis.

Banyak perusahaan

Saat ini Louis merupakan managing director PT Triusaha Mulia Bersama, yang bergerak di bidang konstruksi dan perdagangan (general contractor and trading). Di bawah bendera PT Triusaha Mulia Bersama, Louis merupakan perwakilan dari beberapa perusahaan asing yang beroperasi di Indonesia. Salah satunya, tentu perusahaan Perancis yang turut membangun Bandara Soekarno-Hatta tadi. Bersama perusahaan-perusahaan yang diwakilinya itu, Louis menangani berbagai proyek besar, seperti pembangunan bandara, jalan raya, jembatan, terminal peti kemas, pelabuhan, dan sebagainya.

Sebenarnya masih ada beberapa perusahaan lagi yang dimiliki oleh ayah dari dua anak ini. Salah satunya adalah PT Luxindo Madya Pratama, yang dia sebut sebagai perusahaan pertamanya, yang dia rintis pada 1986. Tetapi sejak tahun 2000 lalu dia sudah pensiun dari PT Luxindo sebagai eksekutif. Sebagai pemilik dia hanya sebagai komisaris yang mempercayakan pengelolaan perusahaan ini kepada para profesional. Dengan berbagai perusahaan yang dia miliki, Louis memperkerjakan kurang-lebih dua ratus karyawan.

Apa kunci suskes Louis dalam menjalankan bisnis? "Jangan pernah menipu, jangan pernah ingkar janji. Karena bisnis itu kepercayaan, sekali kau ingkar janji, orang tidak percaya lagi," kata Louis yang dalam usia 17 tahun sudah menjadi anggota majelis GPIB di Makassar, Sulawesi Selatan. Dalam waktu yang besamaan dia juga ketua Gerakan Pemuda Gereja Makassar.

Di samping sibuk sebagai pengusaha, alumni SMA Katolik di Makassar ini juga menjadi anggota Universal Peace Federation, sebuah badan di bawah Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) yang bergerak di bidang perdamaian dunia, terutama di kawasan konflik. Louis bergabung dan menjadi perwakilan di Indonesia, sebab dia melihat di negara ini pun ada ketidaknyamanan, seperti pernah terjadi di Poso, Maluku, dan beberapa daerah lain yang punya potensi untuk diganggu.

Akhirnya, pria yang terdaftar sebagai anggota GKI Pondok Indah, Jakarta Selatan ini mengatakan bahwa sejak kecil dirinya memang ingin bermanfaat buat orang banyak, sebagaimana kata Yesus, "Hendaklah kau menjadi terang dan garam dunia".

✍ *Hans P. Tan*

Teen Ranch Indonesia

Memenangkan Jiwa Muda bagi Kristus

DUNIA remaja adalah dunia yang kompleks, penuh dengan beragam permasalahan yang acap kali kurang disadari oleh orang tua. Emosi remaja yang labil dan rasa keingintahuan tinggi di umur yang tanggung, membuat remaja sering terlibat dalam beragam hal yang negatif. Karena itulah remaja perlu diarahkan, diawasi dan dibimbing agar kembali melekat pada Kristus – menjadi anak Tuhan yang baik dan berkenan di hati Tuhan. Jiwa-jiwa remaja perlu dimenangkan.

Itulah salah satu pendorong berdirinya Teen Ranch, sebuah yayasan Kristen non-profit yang khusus melayani anak remaja. Menurut Panca Anggita Panggabean Lutzow, S.K.K., direktur nasional Teen Ranch Indonesia, anak-anak remaja harus ditolong untuk menemukan pertobatan sejati, mengenal Tuhan secara pribadi, sehingga mereka berhasil dan sukses dalam memenuhi panggilan hidup mereka. Teen Ranch dengan program-programnya adalah wadah yang dapat membantu memenuhi hal tersebut.

Awal berdiri

Nama Teen Ranch sendiri identik dengan awal mula berdirinya yayasan interdenominasi tersebut. "Sesuai dengan namanya, Teen Ranch yang berasal dari 2 kata yaitu "teen", teenagers atau remaja dan "ranch" yang berarti peternakan, karena dimulai di daerah peternakan di Austraalia". Di Indonesia Teen Ranch lebih dikenal dengan "Camping Muda Belia", terang Panca.

Teen Ranch berdiri karena visi seorang hamba Tuhan bernama Doug Gibb. Gibb di tahun 1961 bersama dengan beberapa rekannya memulai Teen Ranch Australia yang berdiri dan berkembang hingga kini. Beberapa waktu kemudian, seperti diceritakan Panca, salah satu direktur pertama Teen Ranch Australia, Mel Stevens, memutuskan pindah kembali ke negaranya, Canada dan memulai Teen Ranch di sana. Teen Ranch Canada segera menjadi pusat Teen Ranch Internasional hingga saat ini yang terus berkembang sampai ke seluruh dunia.

Sementara itu, berdirinya Teen Ranch Indonesia sendiri menurut Panca diawali dari kunjungan Mel Stevens ke Indonesia pada 1970-an. Stevens melihat perlunya pembinaan spiritual bagi remaja Indonesia. Visi itu kemudian diaktualisasi Stevens bersama rekan-rekannya pada 1978 dengan membeli sebidang tanah di wilayah Puncak, Cipanas dan menunjuk Pdt. Johny Timbul Panggabean sebagai direktur Teen Ranch - Camping Muda Belia.

Menangkan jiwa muda

Sejalan dengan visinya untuk memenangkan jiwa muda bagi Kristus, Teen Ranch atau Camping Muda Belia memfokuskan pelayanannya pada anak-anak remaja usia 11 hingga 18 tahun. Anak-anak remaja dilibatkan dalam serangkaian kegiatan menarik yang mendidik. Salah satu program yang menjadi andalan yayasan yang beralamat di Jl. Hanjawar, Pacet km. 1, Cipanas-Jabar 43253 adalah " Teen Camp at Teen Ranch Indonesia" .

"Program ini dimulai sejak tahun 2004 lalu. Teen Camp memang didesain untuk membantu pembentukan moral spiritual bagi remaja. Yang unik dari program ini adalah metode yang digunakan, kami menggunakan metode "Teens helping Teens" yang berarti remaja membantu remaja," jelas Panca

"Teen Camp menjadi wadah bagi remaja yang bertobat dan memiliki kerohanian baik untuk menjangkau sesamanya dengan menjadi mentor atau konselor selama program berlangsung," tambah Alumni STT Jaffray Jakarta angkatan 2009 ini .

Seluruh program Teen Ranch dirancang untuk memenuhi dahaga spiritualitas anak remaja. Program-program yang menyenangkan dan mudah diikuti seperti aktivitas outbond dan games di dalamnya diselipkan nilai-nilai alkitabiah sehingga mudah dicerna. Panca memandang metode-metode seperti itu lebih efektif dibanding dengan seminar atau KKR. Untuk mendukung program-program tersebut Teen Ranch memiliki orang-orang kompeten seperti konselor dan hamba Tuhan yang dapat membimbing dan mengarahkan Camper, sebutan untuk anak yang mengikuti program Teen Camp, agar lebih mengenal Tuhan. "Ya, mengenal Tuhan secara pribadi melalui pengalaman, dan bertumbuh di dalam karakter, sehingga Campers dapat menemukan pertobatan sejati yang menjadi bekal mereka di masa depan," urai Panca.

Sementara perhatian yang lebih ekstra dari konselor umumnya diberikan kepada remaja-remaja bermasalah. "Kami memberikan perhatian ekstra pada saat kegiatan berlangsung melalui koordinasi dengan konselornya, kami berusaha menyelami pribadi dan latar belakang anak remaja secara mendalam. Setelah acara kami terus mem-follow-up mereka secara pribadi melalui konseling dan kunjungan rutin."

Selain konselor dan hamba Tuhan, Teen Ranch Indonesia juga kerap melibatkan pemuda-pemudi gereja dari berbagai denominasi dan profesi, tenaga pengajar talent class profesional, seperti guru drama, choir, dan guru tari untuk terlibat melayani. Kerja sama pelayanan juga sering dilakukan dengan berbagai yayasan, gereja juga beberapa sekolah.

Dengan pelayanan maksimal tak heran setelah mengikuti program Teen Camp, Campers rindu untuk mengikutinya kembali di waktu mendatang. Reni Ligene, salah satu alumni Campers ini misalnya rindu untuk kembali mengikuti Teen Camp kembali. Hanya saja, lokasi kampus Reni yang jauh dari Cipanas, menjadi kendala.

✍ *Slawi*

Yayasan Damai Sejahtera Utama

Seminar "Pertemuan yang Terlupakan"
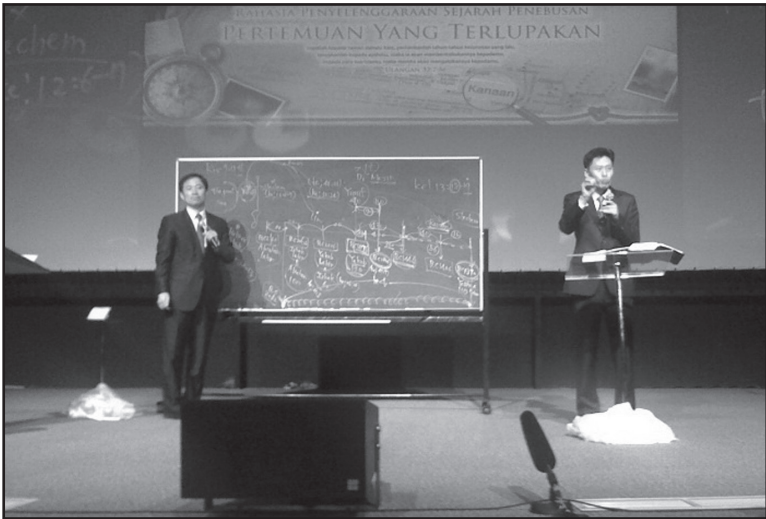
Dr. Phillip (kiri) memimpin seminar

BUKU seri Sejarah Penebusan oleh Pendeta Abraham Park, sepertinya akan menjadi buku referensi penting yang akan dibutuhkan setiap orang Kristen. Bagaimana tidak, buku ini hadir dari sosok pribadi yang telah menemukan inspirasi dari ketelitian membaca Alkitab sebanyak 1.800 kali, serta sungguh-sungguh berdoa meminta hikmat Tuhan.

Penulis secara sistematis merangkai sejarah penebusan secara berurutan dari kitab Kejadian sampai Wahyu. Semua berpusat pada karya Kristus di salib untuk menyelamatkan manusia.

Mengawali seminar "Pertemuan yang Terlupakan", dari seri-1 sejarah penebusan, Yayasan Damai Sejahtera Utama menyelenggarakan pertemuan media, tepatnya 24/07/11 bertempat di MGK Kemayoran. Pertemuan ini diprakarsai Lukman Astanto.

"Seminar ini mengajarkan Alkitab dan membuka wawasan yang luas bagaimana gereja bisa berkembang," ungkap Dr. Phillip Lee, pembicara dalam seminar ini penuh semangat. "Masalah di dalam Alkitab akan dibahas untuk diselesaikan, melalui buku ini," tambah Phillip meyakinkan.

Seminar yang berlangsung 25/07/11, dihadiri kurang lebih 3.000 peserta, dengan penuh antusias. Seminar ini sungguh membuka wawasan dan menuntun peserta terperangah dengan beberapa hal yang ditemukan. Belajar keturunan/silsilah tidak serumit yang diduga. Ciri umat pilihan adalah mereka yang taat kepada perintah Tuhan. Sebaliknya, sekalipun mereka dari keturunan Abraham tapi kalau tidak taat, akan binasa di tangan murka Tuhan. Seminar ini menjadi mudah, teliti, dan detail.

Pesan silsilah dapat dimengerti dan tahun-tahunnya dapat dihitung, bahkan seminar ini memberi penegasan bahwa kisah Kejadian 1-11 bukanlah mitos, seperti yang sering digugat para pemikir liberal lainnya. Konsep kristologi sangat jelas diungkapkan dari keturunan Adam hingga puncaknya Kristus. Inilah pesan berarti yang membuka cakrawala berpikir setiap peserta untuk semakin giat mendalami Alkitab sebagai nadi yang mengungkap banyak fakta kebenaran untuk dihidupi.

Dr. Phillip Lee mengatakan, "Di Indonesia akan banyak diselenggarakan seminar SP, karena banyak orang Kristen di Indonesia yang antusias untuk mau mendengarkan Firman Tuhan". Hal ini diharapkan Phillip sebagai bentuk gerakan yang dapat memulihkan kehidupan bangsa Indonesia sebagaimana pengalamannya di Korea. "Saat perang Korea Selatan tahun 1950, bangsa menjadi hancur namun ketika mereka kembali mencari Tuhan, bangsa dipulihkan."tambah Phillip penuh doa untuk Indonesia.

✍ *Lidya Wattimena*

YBBU
Memerangi Kemiskinan Melalui Perusahaan

YAYASAN Bina Bangsa Unggul dan Yayasan Ciputra Entrepreneur bekerjasama mengadakan peluncuran buku karya DR. Kim Tan, dengan tema "Memerangi Kemiskinan Melalui Entrepreneur." Acara ini berlangsung, tepatnya di CIPUTRA, 25/07/11.

DR. Kim Tan adalah Direktur dan Pendiri Transformational Business Network (TBN). Jaringan ini dipimpin DR. Kim Tan untuk mendukung perusahaan kecil dan menengah, memberdayakan kaum miskin. Sejak didirikan Maret 2003, TBN telah memiliki 25 proyek yang akan menciptakan dan mendukung lebih dari 7500 pekerjaan, dengan tujuan menciptakan 1 juta lapangan pekerjaan.

Latar belakang ini, menyebabkan hadirnya buku DR.Kim. Buku setebal 61 halaman ini, mengungkap penyebab angka kemiskinan global dan membuka paradigma, bahwa kemiskinan tidak dapat diatasi, hanya dengan memberi bantuan.

Apa yang sudah dilakukan Dr. Kim melalui TBN dalam menciptakan lapangan pekerjaan, dirangkai melalui penulisan di buku ini. Menyodorkan solusi agar kemiskinan teratasi dan tentunya berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

DR.Kim, sosok orang kaya yang menyadari kekayaannya, bukan untuk memperkaya dirinya melainkan untuk memberi keseimbangan, kepada mereka yang papah. "Jangan pernah menolong orang miskin hanya dengan memberi bantuan, tetapi terjunlah secara langsung untuk menolong mereka bangkit dari kemiskinan itu," kunci penting yang dilakukan Kim untuk mewujudkan kasih Tuhan kepada sesama.

Peluncuran buku ini berakhir dengan kesan berarti untuk hadir menjadi berkat Tuhan kepada sesama. YBBU sebagai fasilitator untuk menjembatani berbagai lembaga pelayanan sosial dengan pemerintah, pebisnis, dan masyarakat menuju Indonesia yang lebih baik, punya peran berarti memperkenalkan buku ini.

Bersama, bersatu, dan berbagi adalah wujud kehidupan Kristen, yang selalu tampil menjadi terang Kristus. Memanusiakan manusia, menghadirkan damai sejahtera Allah. ✍ *Lidya Wattimena*

Parliamentary Threshold
Mengingkari Kemajemukan Bangsa

PARLIAMENTARY threshold (PT) yang dipatok tinggi sama saja dengan mengingkari keberadaan Indonesia dengan masyarakatnya yang pluralis. Demikian rangkuman pendapat para pembicara yang tampil dalam diskusi bertajuk "PT Versus Empat Pilar" yang digelar di Jakarta, oleh Partai Damai Sejahtera (PDS). Diskusi ini dilakukan guna menyikapi hasil revisi UU Pemilu yang disepakati DPR pada 19 Juli 2011 bahwa besaran PT antara 2,5 – 5 persen suara sah berlaku untuk DPR RI, provinsi maupun kabupaten/kota.

Bima Arya (fungsionaris PAN), mengingatkan bahwa dalam pemilu lalu, gara-gara PT yang dipatok cukup tinggi, pada pemilu lalu lebih dari 37 persen suara terpaksa hangus. Bahkan PDS yang mestinya mendapat 11 kursi di DPR, jadi tidak terwakili di Senayan. Bila hal seperti ini tidak diperhatikan, bisa saja memicu instabilitas.

BM Wibowo, sekretaris jenderal DPP Partai Bulan Bintang (PBB) malah dengan tegas mengatakan bahwa PT mestinya 1 persen. Wibowo berpendapat, dengan PT 2,5 persen, parpol berbasis agama maupun etnis minoritas semacam PDS akan kesulitan melampauinya, sehingga DPR saat ini hanya berisi wakil dari parpol nasionalis dan Islam. Oleh karena itulah, kata Wibowo, segenap komponen bangsa harus menolaknya!

Sementara itu Sahat Sinaga sekjen PDS mempertanyakan sikap partai-partai besar (Demokrat. Golkar, PDIP) yang menghendaki PT yang cukup tinggi (4 dan 5). Hal ini sama saja dengan Orde Baru, di mana hanya ada tiga partai politik. Sahat mengingatkan, bahwa era reformasi juga mengoreksi hal-hal yang pada masa Orde Baru harus "seragam", termasuk pada saat itu organisasi harus "tunggal", tidak ada kebebasan maupun keterbukaan.

Dalam acara itu, Ketua Umum PDS, Denny Tewu, mengatakan bahwa reformasi yang digagas oleh para mahasiswa, sekarang ini sudah dicederai oleh segelinter partai besar yang sedang berkuasa, yang lahir di masa reformasi. Berkaitan dengan kesepakatan DPR yang yang akan mengesahkan PT yang cukup tinggi itu, dengan tegas Denny mengatakan kalau hal ini sudah tidak sejalan dengan empat pilar (kebangsaan berlandaskan Pancasila, UUD 45, NKRI, dan Bhineka Tunggal Ika).

Hal senada diingatkan oleh Jeirry Sumampow (koordinator Nasional Komite Pemilih Indonesia) yang menandaskan kalau PT yang tinggi tidak cocok dengan karakter bangsa yang majemuk. ✍ *Hans*

GKI Taman Yasmin

DPR Minta Agar Walikota Bogor Dipanggil

HARAPAN bahwa supresmasi hukum masih ada di negeri ini, kembali bersemi di hati jemaat GKI Taman Yasmin Bogor, seiring terbitnya rekomendasi Ombudsman RI pada 8 Juli 2011 tentang pencabutan terhadap SK Walikota Bogor yang membekukan IMB GKI Taman Yasmin.

Pengurus GKI Yasmin di Komisi III DPR

Di hadapan pimpinan adan anggota Komisi III DPR RI, pada Selasa (19/7) pengurus GKI Yasmin menandaskan kalau rekomendasi itu sangat penting baik bagi jemaat GKI Taman Yasmin sendiri maupun bagi keberlangsungan tertib hukum di negeri ini. Hal itu ditandaskan Jayadi Damanik, jurubicara GKI Taman Yasmin yang bersama pengurus GKI Yasmin beraudensi ke Gedung Rakyat dan diterima Benny K Harman, sebagai pimpinan Komisi III yang didampingi sejumlah anggota Komisi III.

Jayadi menandaskan, tindakan Walikota Bogor yang selama dua tahun terakhir mengabaikan putusan pengadilan di berbagai tingkatan termasuk putusan MA yang telah memenangkan GKI Yasmin, adalah suatu contoh tindakan ketidakpatuhan pejabat publik dan pelayanan masyarakat di daerah terhadap lembaga tinggi semacam MA. Bila putusan MA diabaikan, bahkan dengan dalih tuduhan fitnah yang tidak berdasar pada gereja, niscaya kacau balaulah penyelenggaraan negara. Hancurlah tiang kepastian hukum di negara ini. Lebih jauh, tindakan Walikota Diani Budiarto menempatkan jemaat GKI pada situasi yang rentan terhadap aksi kekerasan. Ulah oknum pejabat yang diskriminatif ini mengancam keutuhan NKRI yang berbhinneka tunggal ika. Oleh karena itu, GKI Yasmin berharap dengan kerendahan hati agar rekomendasi Ombudsman yang menguatkan putusan MA yang mengikat secara hukum, dapat benar-benar dilaksanakan.

Sementara itu, sejumlah anggota Komisi III DPR RI yang hadir dalam rapat itu pada umumnya mengecam tindakan Walikota Bogor, dan mengusulkan agar pemerintah daerah itu dalam waktu dekat dipanggil untuk dimintai keterangan atas tindakannya yang membuat jemaat GKI Taman Yasmin beribadah di trotoar, padahal mereka punya gereja sendiri yang sudah punya IMB. ✍ **Hans P Tan**

LBH Mawar Saron
Penyelenggara Penyuluhan Hukum Terbanyak

RABU, 20 Juli 2011 merupakan tanggal bersejarah bagi LBH Mawar Saron, karena di hari tersebut nama LBH Mawar Saron dicatatkan di dalam Museum Rekor Dunia Indonesia (MURI) sebagai "Pemrakarsa dan Penyelenggara Penyuluhan Hukum secara serentak di Lokasi Terbanyak".

Dalam siaran pers ke redaksi, disebutkan bahwa penyuluhan hukum dalam satu malam, dimulai secara serentak di 16 kecamatan se-Kota Semarang, dengan peserta tidak kurang dari 800 warga. Pertama dan di lokasi terbanyak. Penyuluhan hukum yang dilakukan di 16 kecamatan ini terlaksana atas kerja sama LBH Mawar Saron dengan Pemerintah Kota Semarang, Polrestabes kota Semarang, Kejaksaan Negeri Semarang, Pengadilan Negeri Semarang, dan DPC Peradi Semarang.

Diadakannya acara ini adalah sebagai bentuk kepedulian LBH Mawar Saron untuk mendukung program Pemerintah Kota Semarang dalam mewujudkan slogan: "Waktunya Semarang Setara". Tujuan dari acara ini adalah untuk memberi pemahaman kepada masyarakat luas mengenai hukum serta bagaimana jika masyarakat harus bersinggungan maupun berhadapan dengan hukum. Kegiatan ini diharapkan bisa menciptakan masyarakat yang sadar hukum sehingga tercipta pula kondisi masyarakat yang tertib hukum. Selain itu, kegiatan ini juga dimaksudkan untuk menciptakan sinergi yang positif di antara unsur-unsur penegak hukum untuk mewujudkan penegakan hukum di Indonesia yang lebih baik dan suprematif.

LBH Mawar Saron sebagai sebuah lembaga bantuan hukum yang memberikan bantuan hukum secara cuma-cuma (probono dan prodeo) memandang perlu untuk mendukung Pemerintah Kota Semarang dalam mewujudkan cita-cita agar masyarakat Semarang menjadi sadar hukum dan tertib hukum.

LBH Mawar Saron merasa perjuangan untuk menciptakan masyarakat yang sadar hukum tidak akan berhasil apabila hanya memberikan bantuan hukum kepada masyarakat yang sudah terkena masalah hukum saja, tetapi pada akhirnya harus juga dicari "akar permasalahan" yang menyebabkan masyarakat melakukan pelanggaran hukum atau bahkan masyarakat tersebut yang dilanggar hak-hak nya di dalam hukum. ✍ **Hans PT**

Lembaga Alkitab Indonesia

Bangun Gedung "Bible Center"

Kondisi proyek Gedung Bible Center saat ini

BERTEMPAT di Ballroom Hotel Mulia, Senayan Jakarta, Rabu (20/7) malam, Panitia Pembangunan Gedung Bible Center menyelenggarakan acara "Dinner dan Malam Puji-pujian". Tujuannya untuk menggalang dana pembangunan gedung yang berlokasi di Jalan Salemba Raya Jakarta Pusat. Dalam sambutannya, Soy Martua Pardede (ketua panitia pembangunan) mengatakan Gedung Pusat Alkitab itu adalah monumen bagi seluruh umat kristiani, apa pun denominasinya. Pada acara yang dihadiri berbagai pimpinan gereja itu, terkumpul dana Rp 800 juta lebih.

Dua minggu sebelumnya, atau Sabtu, 2 Juli 2011 lalu, panitia pembangunan mengadakan acara konferensi pers di kampus Universitas Pertahanan, Jalan Salemba, perihal pembangunan gedung ini. Kepada pers dan undangan, ketua pantia menjelaskan tentang bagaimana proses pembangunan ini berjalan. Peletakan batu pertama proyek pembangunan gedung yang akan dinamai Gedung Pusat Alkitab ini telah dilakukan pada 9 Februari 2009, bersamaan dengan ibadah syukur HUT ke-55 LAI. Acara itu dihadiri para pimpinan sinode aras nasional, pemuka agama dan para pejabat pemerintah terkait.

Gedung yang berlokasi di Jalan Salemba Raya Jakarta Pusat, atau persis di sebelah gedung lama, nantinya dapat memfasilitasi pendalaman Alkitab bagi umat Tuhan di Indonesia. Rencana ini sebenarnya sudah tercetus sejak 12 tahun silam, dan mulai diwujudkan beberapa tahun lalu. Kini bangunan yang direncanakan 10 lantai tersebut sudah rampung lebih dari 50 persen. Diharapkan tahun depan sudah bisa diresmikan.

Gedung Pusat Alkitab (Bible Center) yang berlokasi di Jalan Salemba Raya 12, Jakarta Pusat, ini dibangun di atas lahan 1.189 meter persegi, dengan status tanah Hak Milik SHM No.724 tertanggal 23 September 2002 atas nama Yayasan Lembaga Alkitab Indonesia. Berkat penyertaan Tuhan, saat ini sudah dimulai pembangunan upper structure dan direncanakan topping-off pada bulan Juli 2011. Soy Martua Pardede, ketua panitia pembangunan Gedung Pusat Alkitab mengatakan, "Gedung Pusat Alkitab (Bible Center) akan menjadi pusat berbagai kegiatan seperti pusat penelitian dan museum Alkitab serta sebagai Bible House yang menyediakan Alkitab dan bagian-bagian dalam berbagai versi".

Sebagai sebuah bible house yang memadai, gedung ini menjadi amat penting. Dan melalui sarana perpustakaan biblika, Museum Biblika, toko buku serta ruangan untuk berbagai kegiatan terkait dengan studi Alkitab, baik berupa penelitian, penelaahan, pengkajian, penerjemahan, penyediaan informasi dan berbagai layanan lainnya.

Gedung ini direncanakan terdiri dari beberapa ruangan yaitu: Ruang Museum, meeting room, perpustakaan, auditorium, dan lobby.

✍ **Dimas**

REFORMATA

Ide Kreatif untuk Mengaktualisasi Iman

Judul Buku	**: 101 Hal yang Harus Dilakukan Sebelum Anda ke Surga**
Penulis	**: David Bordon dan Tom Winters**
Penerbit	**: Immanuel Publishing**
Cetakan	**: 1**
Tahun	**:2011**

SEBAGAI seorang Kristen pastilah Anda yakin akan diselamatkan. Keselamatan yang berbuah pada manisnya persekutuan antara ciptaan dan Pencipta yang tak akan lagi terputus, lagi abadi dalam sebuah tempat indah di sorga kelak. Itu bukan sekadar impian, tapi lebih tepat jika disebut iman. Ya.. Iman hanya oleh anugerah Tuhan bagi umat pilihan. Namun sangat disayangkan, tak sedikit orang mengklaim bahwa dirinya adalah umat yang diselamatkan (pilihan) tapi laku diri tak selaras dengan apa yang diimani. Dalam artian iman tersebut tak lebih dari sekadar impian besar namun tak dihidupi di kesehariannya.

Sebagai "ahli surga", meminjam istilah untuk menunjukkan calon-calon penghuni surga, maka sudah seharusnya iman tersebut terekspresi dalam hidup yang menjadi saksi. Hidup dengan iman yang diaktualisasi. Tapi bagaimana cara mengaktualisasi dan mengeskpresikan iman? Ada 101 cara bahkan lebih yang dapat Anda lakukan untuk mengespresikan iman. Buku "101 Hal yang Harus Dilakukan Sebelum Anda ke Surga" dapat memberikan inspirasi tentang bagaimana mengaktualisasi iman dalam keseharian kita. Ada 101 hal yang mengekspresikan keberimanan dan status kita sebagai orang pilihan.

Buku karya David Bordon dan Tom Winters ini memberikan ide-ide menarik nan aplikatif yang dapat langsung dipraktekkan dalam sepanjang hidup. Bagian pertama buku ini misalnya yang mendorong pembaca agar tidak takut terlihat atau dianggap bodoh. Dengan meminjam contoh kasus Nuh yang dianggap bodoh oleh orang sekitar, penulis buku menjelaskan bahwa pekerjaan Nuh membangun bahtera adalah bentuk ketaatannya pada Tuhan yang berdampak besar di mata Tuhan, namun memiliki dividen abadi.

Ide lain dari penulis dalam bagian kelima tentang melakukan hal sulit untuk menyenangkan orang lain. Pada bagian ini penulis mengajak pembaca sekalian agar tak perlu menghindari lubang-lubang kesulitan dalam perjalanan menuju surga. Apalagi lubang-lubang itu hanyalah hal-hal sulit dalam pelayanan kepada sesama. Sekali orang melewati hal yang sulit itu – hal yang sebelumnya dianggap terlalu sulit itu akan menjadi sesuatu yang biasa saja.

Ada 99 hal lainnya yang sangat bermanfaat untuk menginspirasi Anda dalam mengekspresikan iman, mulai dari yang sekadar bersinggungan dengan diri tentang laku dan bersikap terhadap beragam hal dan fenomena, hingga serangkaian hal yang harus dilakukan demi melayani orang lain. Tak sedikit pula ide-ide kreatif diurai dalam buku setebal 223 halaman ini yang mendorong pembaca untuk memahami hidup lebih bijak. ✍ ***Slawi***

Dasar Penebusan Allah dalam Sejarah

Judul buku	**: Silsilah Di Kitab Kejadian**
Penulis	**: Dr. Abraham Park, D.Min., D.D**
Penerbit	**: Grasindo**
Penerjemah	**: Pdt. Youn Doo Hee**

MEMBINCANGKAN soal sejarah apa lagi terkait nama orang, tempat, tahun dan silsilah acap kali membosankan. Tak heran jika sedikit orang yang betul-betul tertarik sejarah. Sejarah sering dianggap sebagai sesuatu yang tidak menarik untuk dibaca apa lagi dipelajari. Tapi tidak dengan Dr. Abraham Park, seorang penulis buku dan gembala senior, yang menganggap sejarah memiliki sesuatu yang besar dan mendasar, khususnya sejarah dalam Alkitab. Dalam buku " Silsilah Di Kitab Kejadian" yang ditulisnya, Park menekankan tentang betapa pentingnya sejarah, secara khusus dari kitab-kitab Perjanjian Lama (PL). Menurutnya, sejarah dalam PL, utamanya kitab Kejadian yang penuh dengan informasi tentang hierarki dan silsilah keluarga menjadi dasar penting dari karya besar Allah terhadap manusia. Lagi-lagi Park berbeda dari para pemikir, teolog atau filsuf Kristen pada umumnya yang memandang kitab Injil sebagai informasi utama tentang karya dan sejarah penebusan Kristus.

Sejarah penebusan tidak hanya ada dalam kitab-kitab di Perjanjian Baru (PB) saja, tapi juga ada dalam silsilah-silsilah, dan tersembunyi di berbagai sudut Alkitab. Alkitab memang bukan sebuah buku riwayat terperinci tentang bangsa Israel. Lebih dari itu, Alkitab adalah riwayat agung yang mengandung tema besar "sejarah penebusan Allah" dimulai dari peristiwa penciptaan hingga penyelesaian langit yang baru dan bumi yang baru. Di bagian awal buku "Silsilah di Kitab Kejadian" ini Park menguraikan dengan jelas tentang apa makna silsilah dan penebusan. Tak hanya itu, Park juga menyuguhkan kepada pembaca bahasan tentang korelasi dan progresif antara keduanya.

Selanjutnya Park menjelaskan kesepuluh silsilah yang muncul di kitab Kejadian. Mulai dari Silsilah langit dan Bumi; Silsilah keluarga Adam; Keluarga Nuh; Keturunan Nuh; Silsilah Sem; Silsilah Terah; Silsilah Ismael; Silsilah ishak; Silsilah Esau dan terakhir adalah silsilah Yakub. Dari masing-masing silsilah itulah Park lalu memaparkan secara terperinci dan jelas tentang sejarah penebusan. Dari silsilah-silsilah itu terkuak inti dari pekerjaan penebusan Allah dalam sejarah yang puncaknya ada pada ketaatan Yesus menanggung konsekuesi dosa seluruh umat manusia di kayu salib.

Buku ini layak dibaca oleh hamba Tuhan, teolog atau jemaat awam sekalipun. Tidak hanya karena bahasannya yang akan membukakan wawasan, tapi juga karena serangkaian alasan lain. Salah satunya adalah kecakapan linguistik Park yang terlihat dalam di setiap uraiannya, menambah kecermatan dan ketepatan pandang, serta konteks yang jelas dari teks kitab. Kepandaian bahasa Ibrani yang digunakan meneliti kitab suci, khususnya kitab kejadian juga menunjukkan betapa seriusnya Park meneliti kitab suci. Hal ini tentu saja bermuara pada semakin limpahnya kebenaran yang terbuka oleh iluminasi yang telah Kristus anugerahkan pada Park. ✍Slawi

Makna Spiritualitas Sejati

Pdt. Robert R. Siahaan. M.Div.
www.inspirasijiwa.com

BANYAK orang yang memaknai spiritualitas dalam definisi yang sempit dan sering dikaitkan secara terbatas dengan aktivitas keagamaan semata. Spiritualitas memang dapat diartikan berbeda-beda oleh setiap orang maupun menurut pandangan setiap agama. Sekelompok orang beranggapan bahwa orang yang bertapa di tempat-tempat sepi dan khusus adalah orang-orang spiritual. Akibat pemahaman yang sempit ini, pengertian spiritualitas bergeser semakin jauh dan semakin tidak jelas. Pemahaman yang sempit ini juga akhirnya dapat berujung pada perilaku yang menyimpang, sehingga ada yang mengartikannya sebagai ilmu olah batin yang dapat meramalkan sesuatu layaknya paranormal. Bahkan itu ada yang meyakini bahwa tindakan terorisme dengan peledakan bom adalah suatu bentuk jihad dan sedang berjuang di jalan Tuhan.

Umumnya orang beranggapan bahwa seseorang orang yang rajin ke gereja untuk beribadah dan aktif melayani, maka orang tersebut disebut atau dianggap orang spiritual. Lebih dari itu, kebanyakan orang beranggapan bahwa para hamba Tuhan, pendeta, pastor dan alim ulama adalah pasti orang spiritual. Pertanyaanya adalah apakah benar bahwa orang yang rajin beribadah atau memiliki banyak pengetahuan tentang kitab suci atau para hamba Tuhan itu adalah benar-benar orang spiritual? Ada teman saya yang mempertanyakan tentang ketidaksimetrisan antara psikologi dan spiritualitas. Ia melihat bahwa ada orang yang fenomena kejiwaannya (psikologinya) baik, namun bukan orang yang disebut spiritual. Contohnya adalah teman-teman ateisnya yang kelihatannya baik-baik saja dan kelihatan sehat jiwanya, meskipun menolak keberadaan Tuhan. Di sisi lain, ada orang yang kelihatan sepertinya sangat spiritualis, namun fenomena kejiwaannya sehari-hari (psikologinya) jelek. Kalau demikian apakah dasarnya untuk menentukan dan menilai bahwa seseorang memiliki spiritual yang baik (sejati) atau disebut spiritual.

Mengapa orang yang memiliki pengetahaun yang banyak tentang kitab suci belum tentu memiliki spiritualitas yang baik? Dan mengapa orang yang tidak percaya kepada Allah atau menolak Tuhan namun dapat menunjukkan suatu pola kejiwaan (psikologi) yang sehat. Apakah memang benar bahwa spiritualitas itu tidak selalu berkaitan dengan Tuhan atau bahkan tidak memerlukan Tuhan. Sebagaimana André Comte-Sponville yang menulis buku yang berjudul "Spiritualitas Tanpa Tuhan." Comte sepertinya memisahkan konsep spiritualitas lepas dari agama dan entitas Tuhan. Dapatkah disebut spiritualitas jika tanpa tanpa Tuhan hadir dalam hidup manusia?

Jika ada orang Kristen yang tidak memiliki sikap hidup yang buruk, itu berarti spiritualitasnya juga buruk, hal seperti ini terjadi karena faktor ketidaktaatan dan keengganan bertumbuh. Bukan karena spiritualitas kekristenan itu mandul. Jika ada orang ateis. Memiliki sikap hidup yang baik maka itu pun benih yang berasal dari Allah yang masih ada dalam diri manusia, sekalipun orang berdosa (kebikan relatif).

Dalam tulisan John Calvin (Institutio) menegaskan, bahwa spiritualitas sejati terletak pada relasi dengan Allah daripada pengetahuan tentang Allah. Sama seperti yang ditekankan oleh J.I. Packer dalam bukunya "Knowing God" juga menekankan perbedaan yang tegas antara sekadar mengetahui tentang Allah dengan mengenal Allah itu sendiri secara pribadi. Calvin juga menegaskan bahwa menguasai teologi secara baik dan sistematis sangat berbeda dengan mengenal Allah secara pribadi. Di satu sisi Calvin sangat menekankan aspek praktis dalam spiritualitas, di sisi lain ia menekankan bahwa pusat dari spiritualitas Kristen adalah Allah sendiri dengan kehadirannya di dalam diri setiap orang yang percaya.

Spiritualitas sejati tidak berpusat pada kegiatan keagamaan yang superfisial, dan spiritualitas sejati tidak didasari pada tatanan nilai moral serta kewajiban-kewajiban di dalamnya. Spiritualitas sejati adalah persekutuan dengan pribadi Kristus Yesus (mystical union). Tuhan Yesus memperingatkan murid-murid-Nya agar menghindari dan menjauhi praktek-praktek keagamaan yang sia-sia (Matius 6). Lebih keras lagi teguran Tuhan terhadap jemaat di Efesus dalam Wahyu 2, Tuhan memuji kerajinan dan komitmen mereka dalam beribadah dan dalam melayani namun kehilangan kasih yang semula (spiritualitas yang kosong). Aktivitas rohani yang hebat luar biasa tidak menjamin kualitas spiritualnya bagus.

Hingga saat ini pun banyak orang Kristen, sadar atau tidak sadar sedang berjalan dalam spiritualitas semu, dengan melakukan banyak aktivitas rohani tetapi dengan motivasi untuk memuaskan diri dalam berbagai macam kebutuhan-kebutuhan materi atau yang bersifat afektif. Problem utama dan terbesar dalam hidup manusia di sepanjang zaman adalah problem spiritualitas, seperti di tuliskan D. Elton Trueblood: "The greatest problems of our time are not technoological, for these we handle fairly well. They are not even political or economic, because the difficultiesin these areas, glaring as they may be, are largely derivative. The greatest problems are moral and spiritual, and unless we can make some progress in the realms, we may not even survive." Tuhan Yesus menegaskan bahwa hanya jika kita berada di dalam Dia orang Kristen dapat menghasilkan buah atau hasil hidup (ibadah, bc. Rm 12:1-2).

"Tinggallah di dalam Aku dan Aku di dalam kamu. Sama seperti ranting tidak dapat berbuah dari dirinya sendiri, kalau ia tidak tinggal pada pokok anggur, demikian juga kamu tidak berbuah, jikalau kamu tidak tinggal di dalam Aku." (Yoh 14:4). Seharusnya dan merupakan panggilan, dan merupakan tugas dan ethos hidup orang Kristen untuk merefleksikan totalitas hidup dan karyanya dengan nilai-nilai kebenaran Firman Tuhan (spiritualitas Kristen). Soli Deo Gloria. ❖

Nikmati Penyakitmu!

Pdt. Bigman Sirait

TIDAK ada orang yang mau sakit. Apalagi orang modern yang hanya ingin bisa hidup serba mudah dan sistematis, akhirnya benci terhadap penyakit. Kemajuan teknologi membuat orang mengubah konsep hidupnya. Orang-orang jaman dulu sangat familiar dengan kepahitan dalam kehidupan, sehingga dalam menyikapi penyakit pasti jauh berbeda dibanding orang-orang masa kini. Jadi, kalau orang-orang jaman sekarang disuruh "menikmati" penyakit, sudah pasti tidak akan ada yang mau. Orang-orang modern tidak akan tersenyum jika sedang sakit. Tidak heran jika banyak orang Kristen yang mengatakan bahwa penyakit itu dari setan, maka harus didoakan dengan menumpangkan tangan atau ditengking. Mereka tidak rela menerima penyakit itu dengan lapang dada. Penyakit itu akan selalu datang menghampiri semua orang, sekalipun sudah berusaha dengan segala cara dan upaya untuk menghindari penyakit, lewat cara hidup cara makan, dsb. Maka tiada jalan lain bagi kita untuk "menikmati" saja penyakit itu.

Dalam 2 Korintus 12: 7–10, diceritakan tentang Rasul Paulus yang bergumul sehubungan dengan adanya duri dalam dagingnya. Dikatakan bahwa penyakit dalam tubuh Paulus, yaitu duri dalam dagingnya, memang sengaja diijinkan oleh Tuhan. Paulus diijinkan Tuhan untuk menderita penyakit tersebut yang terus ada sampai akhir hayatnya. Penyakit ini menjadi satu kesaksian yang indah, yang diijinkan Tuhan supaya Paulus tidak memegahkan diri atau terjerumus pada keadaan yang bisa saja membuat dia menjadi sombong. Bahwa penyakit itu diperlukan oleh Paulus, hal ini harus dipahami. Mungkin kita berpikir bahwa penyakit tersebut harus dibuang, tetapi Paulus justru merasa perlu menyimpan penyakitnya. Sebab dia sadar kalau penyakit yang diijinkan itu pun untuk menyatakan kemuliaan Allah.

Dalam ayat 9, Paulus meminta kesembuhan tapi Tuhan mengatakan, "Cukup kasih karunia-Ku bagimu, karena dalam kelemahanmu, kuasa Tuhan menjadi nyata." Itu lebih baik bagi Paulus, karena dalam kelemahan, hadirnya kekuatan Allah adalah lebih baik daripada kekuatan dosa yang hadir. Dalam ayat 10, Paulus mengatakan bahwa ia senang dan rela dalam kelemahan.

Waktu kita menyadari bahwa penyakit itu merupakan kehendak Allah, maka kita menemukan satu momentum yang membuat kita merasakan itu sebagai sebuah kenikmatan dan kesenangan. Dengan demikian kita rela menanggung semua rasa sakit itu. Jika penyakit membuat orang lain sedih, maka kita tetap tersenyum di kala menderita sakit. Penyakit itu diperlukan, dan diijinkan Tuhan dalam sepanjang hidup kita. Jika kita sakit, bukan berarti Tuhan tidak mendengar doa kita, tetapi juga bukan berarti setiap penyakit itu kehendak Allah. Yang kita bicarakan saat ini adalah penyakit yang berkaitan dengan kehendak Allah sehingga Allah mengijinkan penyakit itu terjadi. Karena itu perlu kita menyadari hikmat dari Tuhan, bukan buru-buru mencari kesembuhan yang akhirnya membuat kita tidak bisa menikmati penyakit yang Tuhan berikan itu. Tapi kalau penyakit timbul karena salah sendiri, maka belajarlah baik-baik dan berani menanggung risiko.

Kita juga harus ingat bahwa penyakit bukan aib. Penyakit bukan aib, jika sesuai kehendak Allah.

Tetapi kalau tidak sesuai dengan kehendak Allah, itu salah sendiri, obati sendiri lalu minta ampun pada Tuhan. Misalnya hujan sedang turun, tetapi kita tetap keluar rumah tidak memakai payung. Lain halnya jika mau pergi ke pelayanan, tidak memakai payung karena memang tidak punya, maka itu merupakan bagian dari kesulitan penderitaan kita. Dapat dikatakan bahwa kondisi seperti ini merupakan salib yang harus dipikul karena ada kepentingan yang lebih serius untuk dikerjakan sementara fasilitas seperti payung tidak punya.

Proses pembentukan

Penyakit bukan kematian yang ditakuti. Dalam Filipi 1: 21 dikatakan: Karena bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan, lalu kenapa kita harus takut jika sedang sakit? Penyakit bukan kematian yang harus ditakuti, bahkan kematian pun tidak perlu ditakuti. Ini harus dipahami. Menikmati penyakit itu bukan masalah, tetapi sikap kita terhadap penyakitlah yang menjadi masalah. Kenapa? Karena kita ingin kehendak kita yang jadi supaya sembuh bukannya kita memahami kehendak Allah bahwa penyakit itu harus kita alami. Dan karena kita ingin kehendak kita yang jadi, akhirnya kita marah dan meragukan Tuhan.

Kita harus sadar bahwa penyakit merupakan proses pembentukan. Jika dipahami, penyakit merupakan proses pembentukan, memberikan pertumbuhan iman. Tetapi sebaliknya jika kita melihat penyakit itu sebuah permasalahan, maka iman tidak bertumbuh. Bahkan penyakit adalah sebuah kehormatan, kalau kita sanggup menanggungnya di dalam Tuhan. Seperti kata Paulus, "Aku senang dan rela dalam kelemahan, di dalam siksaan, dalam kesukaran dan dalam penganiayaan oleh karena Kristus."

Karena itu mari kita mengubah konsep yang salah agar kita tidak menyamarkan berkat-berkat yang diberikan Tuhan sebagai sesuatu yang harus menjadi milik orang percaya. Berkisahlah tentang sukses: sukses berbuah dengan Tuhan, sukses menanggung kesulitan yang ada, sukses hidup jujur, sukses berjalan pada jalan yang benar, sukses tidak berkompromi dengan dunia. Harta itu relatif, bisa ada hari ini, besok tidak ada. Semua orang dunia juga mencari harta benda, mencari kesembuhan. Tetapi yang dimiliki Allah lebih daripada itu yaitu kebenaran dan ketenangan dalam hidup dan dalam jiwanya yang bebas yang tidak dapat ditekan oleh apa pun. Itulah yang penting. Inilah konsep kristiani.

Belajarlah, mungkin Tuhan mau memberikan suatu kesempatan kepada kita yang dapat dipahami sebagai suatu kesempatan untuk menampilkan paradigma baru tentang penyakit di dunia. Dunia ini sakit dalam segala-galanya. Karena itu mari kita beri paradigma baru pada dunia ini dengan berkata: Jangan menangis pada waktu sakit. Karena apa? Karena waktu sakit pun kita bisa senang, bahkan menikmatinya.

Jika kita sedang sakit, berdoalah agar Tuhan menolong. Dengan pertolongan Tuhan itu kita mengejutkan dunia. Dunia terkejut, karena dalam keadaan sakit pun kita tetap bersukacita dan tersenyum. Jangan mengharapkan kesembuhan hanya untuk bersaksi bahwa kita sembuh karena Tuhan. Dalam keadaan sakit pun kita bisa bersaksi dan menjadi alat yang luar biasa. Nikmatilah penyakit dalam paradigma baru dan tersenyumlah dalam kelemahanmu itu, karena itulah yang membangkitkan dan menumbuhkan imanmu. ❖

(Diringkas dari kaset khotbah oleh Hans P Tan)

BGA (Baca Gali Alkitab) Bersama "Santapan Harian"

Yosua 10:1-15

Kemenangan di tangan Tuhan

Apa saja yang Anda baca?

1. Bagaimana reaksi raja Yerusalem mendengar kemenangan Yosua atas Ai, dan perserikatan Yosua dengan bangsa Gibeon (2)? Apa yang kemudian Adoni-Zedek lakukan (3-5)?
2. Apa yang diharapkan Gibeon dari Yosua (6)?
3. Apa yang dilakukan Yosua kemudian menghadapi raja Yerusalem dengan sekutunya (7)? Mengapa Yosua berani melakukan hal tersebut (8)?
4. Bagaimana Tuhan berperang melawan para musuh Yosua tersebut (10-15)?

Apa pesan yang Anda dapat?

1. Bagaimana seharusnya sikap Anda ketika "musuh-musuh" iman kita menyerang atau mengganggu kita? Kepada siapa kita harus berharap?
2. Apa yang bisa Allah lakukan kepada para lawan kita, ketika kita percaya dan berserah kepada-Nya?

Apa respons Anda?

1. Adakah "musuh" yang sedang menggempur hidup iman Anda hari ini? Bagaimana selama ini Anda mencoba mengatasinya?
2. Apa yang akan Anda lakukan sekarang untuk mengatasi "musuh" tersebut dan keluar sebagai pemenang dalam iman?

(ditulis oleh Hans Wuysang; Bandingkan hasil renungan Anda dengan SH 1 Agustus 2011)

MESKI telah menerima janji dari Tuhan sebagai ahli waris Kanaan, Israel tidak bisa lepas dari peperangan dengan bangsa-bangsa yang telah terlebih dahulu berada di sana. Lima raja bermufakat untuk memerangi "sekutu" Israel, yaitu Gibeon. Kekuatan mereka tidak tanggung-tanggung. Kelimanya menguasai wilayah teramat luas.

Lagi-lagi Tuhan membuktikan kuasa-Nya. Tuhan menggerakkan batu dari langit (11) serta menghentikan peredaran benda langit (13). Semuanya untuk memberikan kemenangan kepada Israel. Kita melihat bagaimana perang itu sesungguhnya dilakukan oleh Tuhan sendiri (14). Salah satu makna teologis mengenai kehadiran Tuhan bagi Israel adalah bahwa sekalipun mereka berperang, mereka menyadari bahwa tangan Tuhanlah yang sesungguhnya berada di depan mereka dan memukul lawan-lawan mereka. Perang ideologi sesungguhnya tengah terjadi antara bangsa-bangsa sekitar dan segala bentuk kepercayaannya, dengan Yahweh, Allah Israel. Perang ini adalah perang vis a vis, berhadap-hadapan, dengan kemenangan selalu pada Yahweh.

Implikasi rohani mengenai hal ini bisa memberikan semangat baru kepada kita, yang setiap hari menyaksikan berbagai kejahatan dan demoralisasi. Setiap saat kita prihatin dengan apa yang terjadi: kesewenangan, keangkaramurkaan, dan kekejaman amat telanjang terlihat di depan mata kita. Dunia terlihat semakin menghitam oleh dosa.Lalu apakah semua itu akan terjadi terus menerus? Pengalaman rohani bangsa Israel memberi kita pengharapan bahwa Allah alam semesta yang berdaulat itu suatu saat akan melakukan peperangan ini sendiri, dan Ia akan datang dengan kemenangan. Pada akhirnya, kuasa kegelapan akan disingkirkan dan pujian dikumandangkan bagi Tuhan. Sekarang tugas besar kita adalah tetap memiliki pengharapan kemenangan dan menjalankan pelayanan vis a vis dengan dunia yang semakin bobrok ini. Tugas kita bukan berhenti dan apatis, tetapi terus bekerja dan melayani. Karena pemenangnya pasti Tuhan.

(Ditulis oleh, Fotarisman Zaluchu diambil dari renungan tanggal 1 Agustus 2011 di Santapan Harian edisi Juli-Agustus 2011 terbitan PPA)

Baca Gali Alkitab 1-31 Agustus 2011

1. Yosua 10:1-15	9. Kejadian 24:1-21	17. Kejadian 26:12-35	25. Galatia 3:1-14
2. Yosua 10:16-28	10. Kejadian 24:22-33	18. Galatia 1:1-5	26. Galatia 3:15-29
3. Yosua 10:29-43	11. Kejadian 24:34-49	19. Galatia 1:6-10	27. Galatia 4:1-11
4. Yosua 11:1-15	12. Kejadian 24:50-67	20. Galatia 1:11-24	28. Mazmur 29
5. Yosua 11:16-23	13. Kejadian 25:1-18	21. Mazmur 28	29. Galatia 4:12-20
6. Yosua 12:1-24	14. Mazmur 27	22. Galatia 2:1-10	30. Galatia 4:21-31
7. Mazmur 26	15. Kejadian 25:19-34	23. Galatia 2:11-14	31. Galatia 5:1-15
8. Yosua 13:1-7	16. Kejadian 26:1-11	24. Galatia 2:15-21	

HARMAGEDON PERANG AKHIR JAMAN

Pdt. Bigman Sirait

HARMAGEDON, sering disebutkan oleh para pengulas akhir jaman. Berbagai tafsir disampaikan, namun aroma sensasinya yang paling terasa. Hollywood, cukup jeli melihat dan memanfaatkan judul ini untuk film yang mereka produksi. Tentu saja dengan memperhitungkan aroma sensasinya di kalangan tertentu umat Kristen. Film yang dibintangi oleh Bruce Willis ini, mengisahkan tentang kepahlawanan Bruce Willis sendiri sebagai seorang penambang hebat. Mereka dikirim ke luar ruang angkasa demi misi menyelamatkan dunia. Akhirnya sudah dapat diduga, ada ledakan besar di luar ruang angkasa, dan dunia pun selamatlah. Di film ini, keugalan khas Bruce Willis, dan kisah cinta putrinya dengan anak buahnya sendiri menjadi nuansa terkuat. Sementara ceritanya berjalan biasa, dan bernuansa fiksi yang kuat. Yang pasti film yang tak ada kaitannya dengan Alkitab ini berhasil memanfaatkan kata yang ada di dalam Alkitab untuk meraih suksesnya.

Apa sebetulnya harmagedon? Dalam Wahyu 16:16, tertulis, "Lalu ia mengumpulkan mereka di tempat, yang dalam bahasa Ibrani disebut Harmagedon". Kata Harmagedon hanya disebut sekali dalam Alkitab. Lokasi nama ini tidak ditemukan di bagian lain Alkitab, sehingga secara geografis tidak terdeteksi. Bisa jadi ini adalah nama simbolis, sehingga yang diperlukan adalah pemahaman teologis berdasarkan perikop di mana teks ini ada. Namun, ada juga pendapat yang mengatakan bahwa yang dimaksud dengan Harmagedon adalah Megido, yaitu daerah perbukitan di jajaran Bukit Karmel. Pendapat ini berdasarkan nama Harmagedon yang dalam bahasa Siria disebut Magedon yang bisa berarti permukaan datar. Di daerah ini Yosua bertempur dan mengalahkan banyak musuh (band. Yosua 10: 40, 11: 16; daerah perbukitan). Dalam Hakim-Hakim 5:19-20, tercatat kisah peperangan Debora dan Barak mengalahkan Raja Sisera di dekat mata air Megido. Di lokasi ini juga terjadi pertempuran antara Yosia dan Nekho. Yosia tak mengindahkan pesan Allah yang disampaikan lewat Nekho, dan ini menjadi akhir dari kehidupannya. Yosia gugur di Megido, di daerah lembahnya (2 Tawarikh 35: 22).

Tampaknya peristiwa pertempuran yang dicatat dalam Perjanjian Lama cocok dengan gambaran permukaan datar sebagai arena perang. Secara geografis saat ini, letak Megido di antara Bukit Karmel dan Bukit Tabor. Daerah yang tidak terlalu luas untuk sebuah perang besar yang digambarkan dalam kitab Wahyu. Apakah Harmagedon sama dengan Megido? Sebuah kemungkinan, tapi bukan kepastian. Jika demikian, apakah makna Hamargedon dalam konteks akhir jaman? Yang pasti sensasi soal nama ini jauh lebih populer ketimbang makna yang sesungguhnya. Cobalah simak berbagai khotbah akhir jaman di seputar peristiwa Perang Teluk. Ketika agresi militer Irak semakin mendalam ke daerah Kuwait, maka Amerika yang berkepentingan di Timur Tengah, baik dari segi militer maupun ekonomi, tidak tinggal diam. Amerika dan negara sekutu, maju dan membombardir Irak agar mundur.

Perang semakin tegang ketika Uni Soviet kala itu (sekarang Rusia), melibatkan diri. Uni Soviet membantu Irak dengan rudal scud-nya yang terkenal itu. Irak tak hanya menyerang ke arah Kuwait, tetapi juga melepaskan rudal scud ke daerah Israel, dengan harapan Israel terlibat perang. Jika ini terjadi maka peta perang bisa jadi berubah. Saat itu semua negara-negara Arab sepakat menyalahkan serangan Irak. Namun jika Israel terlibat, maka sikap negara-negara Arab bisa berubah drastis. Maklum, Israel ditempatkan pada posisi musuh bersama. Untung Israel mampu menahan diri, dan memilih untuk tidak terpancing membalas rudal Irak.

Di situasi Perang Teluk ini, para

pengkhotbah yang getol dengan isu akhir jaman mengulas tuntas berbagai isu sensasional. Mereka berkata bahwa perang akan bergeser ke Israel, dan terjadilah perang Harmagedon. Uni Soviet yang digambarkan sebagai Magog, dituding sebagai antikris bersama anteknya Irak. Perang Harmagedon akan menjadi perang terakhir di dunia, dan menjadi titik kedatangan Tuhan Yesus yang kedua. "Orang percaya akan diangkat, inilah waktunya pengangkatan", kata mereka. Hasilnya sangat terang benderang. Khotbah mereka salah, analisis mereka terbukti sensasi belaka. Uni Soviet, bukannya menjadi antikris yang dikatakan besar dan hebat, bahkan sebaliknya menjadi negara yang terkoyak. Uni Soviet menjadi Rusia yang melemah, dan sibuk berperang dengan bekas negara federasinya. Sementara Irak yang dimotori Saddam Hussein, jatuh. Masa kejayaan Saddam berakhir, dan situasi politik di Irak masih belum stabil. Saling bom, jatuh korban, tanpa jelas mana kawan dan mana lawan. Ini adalah fakta yang tak terbantah.

Dan di sisi lain, tak bisa dibantah betapa khotbah akhir jaman seringkali didominasi oleh spekulasi yang jauh dari data dan fakta Alkitab. Spekulasi ini seringkali dibungkus dengan isu yang tak jelas, dan legalitas oleh penglihatan-penglihatan. Betullah kritik Rasul Paulus tentang orang yang doyan berkajang dengan penglihatan (Kolose 2:18), padahal berita Alkitab sangat jelas. Secara geografis juga tak mungkin lembah hingga perbukitan Megido menjadi tempat perang modern di mana ada pesawat dan rudal dengan jelajah ratusan kilometer. Harmagedon bahkan terlalu kecil untuk perang klasik dengan yang melibatkan jutaan orang. Ingat, penduduk Israel di seluruh dataran Israel saja berjumlah 7 juta orang. Bagaimana bisa berkumpul dan terjadi perang tingkat dunia di Harmagedon yang adalah wilayah kecil di Israel yang juga kecil. Spekulasi yang sangat tidak berdasar, dan tidak bertanggungjawab bukan? Itulah sensasi, yang memang ternyata disukai oleh sekelompok umat Kristen.

Lalu apa kata Alkitab yang sebenarnya tentang Harmagedon. Dalam Wahyu 16: 1-16, sangat jelas bahwa Allah menumpahkan cawan murka-Nya. Dia menghukum dunia yang memberontak kepada-Nya. Orang-orang yang menjadi pengikut setan ditimpa cawan murka Allah. Lalu diceritakan diayat 13, roh setan mengadakan perbuatan ajaib dan menggerakkan para raja-raja dunia untuk berperang. Ini disebut sebagai peperangan pada hari besar, yaitu hari Allah yang Mahakuasa (ayat 14). Perang besar, itulah pesannya, dan tempatnya disebut Harmagedon. Jelas sekali ini tidak mengacu lokasi fisik yang dikenal sebagai Megido, wilayah yang kecil. Dan Harmagedon juga tak menggambarkan perang fisik yang besar. Bacalah ayat 15, jelas sekali Firman Allah, "Aku datang seperti pencuri. Berbahagialah dia, yang berjaga-jaga dan yang memperhatikan pakaiannya, supaya ia jangan berjalan dengan telanjang dan jangan kelihatan kemaluannya".

Ayat ini sama sekali tidak mencerminkan perang fisik. Ayat ini jelas bermakna rohani, sebagaimana yang diucapkan Tuhan Yesus di kitab Injil. Maka jelaslah ini gambaran simbolis dari perang besar (perang rohani), di mana peperangan ini hanya akan dimenangkan oleh mereka yang berjaga-jaga, yang hidup sesuai Firman Allah. Yang tidak telanjang dan tidak terlihat kemaluannya, yaitu orang yang hidup suci, tidak berlumur dosa. Bukan orang kuat fisiknya, dan hebat senjatanya. Bukan soal negara adidaya, tapi soal moral yang teruji dan terpuji. Perang rohani adalah perang sejati yang secara konsisten digambarkan oleh Alkitab.

Paulus mencatat dengan jelas bahwa musuh kita bukan darah dan daging, melainkan melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat diudara (Efesus 6: 11-18). Karena itu kita harus mempersiapkan diri, khususnya menuju perang terakhir. Gambarannya tepat seperti kitab Wahyu. Mereka yang menafsir perang ini ke arah fisik jelas tak sejalan dengan Alkitab. Apalagi menuding negara, atau tokoh tertentu sebagai antikris, sekalipun bisa siapa saja. Jadi jelas, perang Harmagedon adalah perang rohani yang besar. Besar karena merupakan perang akhir, di kedatangan Tuhan Yesus yang kedua. Perang Harmagedon adalah perang strategis, soal setia atau tidak pada kebenaran.

Jangan tunggu Harmagedon, karena perang telah berlangsung dari dulu, sekarang, hingga Harmagedon. Karena itu berjaga-jagalah, janganlah menjadi pecundang melainkan pemenang. Jangan terjebak dengan tafsir yang spekulatif. Selamat bijak, selamat berperang.❖

Hans P. Tan

SANDIWARA

INI sandiwara atau beneran? Kata-kata itu terlintas-lintas di pikiranku sewaktu ikut masuk ke dalam ruang rapat sebuah komisi DPR, sekitar dua minggu lalu. Waktu itu para wakil rakyat yang tergabung dalam komisi tersebut berkenan menerima rombongan pengurus Gereja Kristen Indonesia (GKI) Taman Yasmin, Bogor, yang ingin meminta perhatian para wakil rakyat tentang kelanjutan masa depan peribadatan mereka. Kalau tidak salah, ini kali kedua mereka datang mengadukan masalah ini ke lembaga yang terhormat tersebut. Sejak beberapa waktu lalu memang jemaat gereja ini terpaksa beribadah di trotoar persis depan rumah ibadah mereka, sebab bangunan gereja yang sudah memiliki IMB itu disegel Pemkot Bogor.

Tidak banyak wakil rakyat yang hadir pada saat acara dengar pendapat umum itu digelar. Entah karena hari sudah sore, atau memang kasus ini dianggap tidak terlalu penting oleh mereka yang tidak hadir dalam acara dengar pendapat tersebut, tidak terlalu jelas bagi saya. Yang jelas, saya menjadi tidak habis bertanya-tanya ketika salah seorang wakil rakyat, beberapa saat setelah memberikan pandangannya, keluar dari ruangan dan tidak kembali lagi hingga pertemuan yang hanya satu jam itu selesai. Tidak terlalu pentingkah kasus gereja ini diselesaikan? Demikian pikiranku saat itu.

Seperti saya kemukakan di atas, wakil rakyat yang hadir saat itu cuma berkisar belasan orang. Dan setelah perwakilan GKI Yasmin memaparkan uneg-unegnya secara gamblang dan jelas, cukup banyak juga wakil rakyat itu yang memberikan tanggapan. Dan hampir semuanya memberikan dukungan kepada GKI Yasmin. Bahkan rata-rata mereka sepakat bahwa Walikota Bogor nyata-nyata telah melakukan pembangkangan karena tidak mau merespon dengan positif fatwa Mahkamah Agung, dan kemudian rekomendasi dari Ombudsman yang secara tegas mengatakan bahwa status GKI Yasmin sah secara hukum! Artinya, segel gereja itu harus segera dibuka supaya jemaat beribadah di tempat yang sebenarnya, bukan di trotoar!

Sejujurnya, bukan cuma anggota DPR seperti disebut di atas yang secara tegas menyatakan dukungannya kepada GKI Taman Yasmin. Dari sejak kasus ini bergulir hingga kini, tidak terhitung bahkan tokoh-tokoh penting di negeri ini yang mengecam pemerintah kota

Bogor yang terkesan plin-plan itu. Bayangkan, masak IMB yang sudah sah secara hukum dianulir hanya karena desakan sekelompok orang? Apakah si kepala daerah yang satu ini lebih takut dan patuh terhadap gerombolan beringas ketimbang pemimpin masyarakat? Apakah di mata kepala daerah tersebut tokoh-tokoh dan lembaga negara sudah tidak punya wibawa lagi, sehingga perintah dan himbauan mereka tidak perlu dituruti lagi? Atau jangan-jangan ini semua hanya sandiwara belaka, di mana orang-orang tersebut pura-pura mengeluarkan statemen mendukung pihak yang benar, dalam hal ini GKI Taman Yasmin, namun diam-diam mendukung pihak yang salah, yakni kelompok yang menghalang-halangi umat tertentu memperlihatkan eksistensinya di negeri ini.

Terlalu banyak peristiwa di negeri ini yang layak disebut sandiwara. Saat ini perhatian seluruh elemen masyarakat sedang tertuju kepada perseteruan antara Nazaruddin dengan sejumlah fungsionaris Partai Demokrat, menyangkut dugaan korupsi proyek Wisma Atlet di Palembang. Saling tuding pun terjadi. Siapa benar, siapa salah, mungkin tidak ada rakyat yang tahu. Siapa orang jujur, siapa keturunan maling tentu hanya pihak yang bertikai yang tahu. Atau jangan-jangan kedua belah pihak sesungguhnya sama-sama maling yang sengaja saling tuding untuk menyembunyikan sesuatu? Atau dengan istilah lain, bukan tidak mungkin kedua belah pihak sedang bermain sandiwara untuk membuat rakyat bingung dan linglung.

Dunia ini panggung sandiwara. Itu penggalan dari sebuah lirik lagu yang pernah terkenal. Dulu, kemampuan bersandiwara hanya dianggap milik para aktor, artis atau aktivis teater. Dan itu diterapkan di panggung, untuk menghibur penonton walau hanya sejenak. Sekarang banyak golongan kaum penghibur ini yang berkiprah di panggung politik. Semoga saja ilmu sandiwara mereka tidak tertular kepada anggota Dewan, yang pada akhirnya ikut-ikutan hanya bersandiwara ketika rakyat datang dengan berbagai keluhan. Yang penting rakyat merasa terhibur dulu mendengar janji-janji dan perdebatan-perdebatan sengit yang mereka lakonkan. Atau syukur-syukur rakyat jadi lupa segala problem karena sudah merasa terhibur?

Dunia panggung sandiwara. Dan kita harus percaya banyak orang yang pandai bersandiwara. Bersandiwara untuk kebaikan bagi banyak orang, tentu patut diapresiasi. Tetapi bersandiwara untuk mengelabui orang lain? Ini yang harus diwaspadai oleh semua pihak. Politikus bersandiwara untuk mengambil hati rakyat itu sudah lazim terjadi. Seperti yang tersaji di gedung parlemen tadi, itu bisa saja cuma sandiwara belaka bila ternyata di kemudian hari omongan para wakil rakyat itu tidak terbukti. Bila nanti kasus GKI Taman Yasmin tetap terkatung-katung, atau jemaat tidak bisa menggunakan fasilitas milik mereka sendiri untuk beribadah, jelaslah sudah kalau wakil rakyat kita hanya mahir bersandiwara.❖

Yohanes Flavel, Teolog

Tembok Gereja Bukan Pembatas dalam Melayani

BERKARYA dan melayani Tuhan tak terbatas hanya di dalam gereja. Gereja, lembaga dengan gedungnya yang megah acapkali justru menolak orang atau hamba Tuhan yang sungguh-sungguh memiliki hati melayani. Namun berada di luar tembok gereja bukan berarti berhenti melayani.

Yohanes Flavel, teolog puritan ini pernah mengalami hal sama, ditolak oleh gereja. Namun penolakan tersebut tak menghentikan niat dan semangatnya untuk melayani. Yohanes Flavel (atau Flavell) teolog yang lahir di Bromsgrove, Worcestershire pada 1628 ini ditolak gereja pada 1662 hanya karena alasan adanya ketidakcocokan. Tetapi dengan setia dia tetap melayani umat gembalaannya. Secara diam-diam anak dari Richard Flavel, yang juga seorang pendeta itu tetap menjalin hubungan dengan umatnya. Tak jarang karena itu Yohanes harus berkhotbah, membawakan firman di hutan. Bahkan untuk tujuan yang mulia itu tak segan-segan Yohanes berpura-pura menyamar sebagai wanita, naik kuda untuk mencapai tempat pertemuan rahasia di mana Yohanes dapat berkhotbah dan melakukan sakramen baptisan.

Pada waktu lain, ketika dikejar oleh pihak berwenang, Yohanes pernah terjun dari kudanya ke laut, berenang melalui daerah berbatu menuju Sands Slapton untuk menghindari penangkapan. Pada 1665, ketika Undang-undang the Five Mile Act mulai berlaku, Flavel pindah ke Slapton, yang berada di luar batas lima kilometer dari jangkauan hukum. Di sana pria jebolan University College, Oxford justru melayani banyak orang dalam sebuah jemaat. Namun tak sekali pun ia meninggalkan jemaatnya yang lama. Dengan sembunyi-sembunyi Yohanes tetap berkhotbah di hadapan sejumlah besar orang yang datang ke hutan, kadang-kadang hingga lewat tengah malam. Namun tidak selamanya pertemuan tersebut berlangsung mulus. Beberapa kali "persekutuan hutan" itu harus dibubarkan dan jemaatnya bahkan beberapa ada yang ditangkap dan dikenai denda.

Kesabaran, kekuatan dan ketabahan Yohanes tak terlepas dari panggilannya yang kuat untuk menjadi hamba Tuhan pada 1656. Suami dari Joan Randall ini kemudian ditahbiskan gereja di Salisbury dan menetap di jemaat Diptford, tempat di mana Yohanes mengasah seluruh anugerah yang Tuhan berikan kepadanya.

Menjadi hamba Tuhan tak selamanya akan bahagia, hidup serba enak dan bebas dari petaka. Hal buruk yang menimpa di kehidupan Yohanes justru terjadi setelah ia menjadi Hamba Tuhan. Setelah menikah dengan Joan Randall, wanita saleh ini harus dijemput Tuhan saat melahirkan anak pertamanya. Tak hanya Randall, bayi yang mereka idamkan juga turut meninggal.

Yohanes Flavel dikenal sebagai hamba Tuhan yang sangat sederhana, baik dikesehariannya maupun pilihan kalimat-kalimat saat mewartakan Firman Tuhan. Bahkan seperti yang ditulis dalam "Erasmus Middleton" oleh salah satu jemaatnya: "... materinya, cocok dengan kebutuhan spiritual; berasal dari eksposisi polos tentang Kitab Suci, metode nya berbicara, kutipannya asli dan alami , argumennya meyakinkan, demonstrasi jelas dan kuat, hati-nya mencari aplikasi, dan mendukung mereka yang hati nuraninya menderita...".

Yohanes adalah orang yang produktif. Ia juga menghasilkan banyak karya tulis yang tetap dicetak hingga kini. Beberapa judul di antaranya seperti: "Metode Anugerah". Dalam lima bagian buku ini Yohanes menggambarkan karya Roh dalam penebusan Kristus bagi orang berdosa. Buku ini memperlihatkan gambaran orang percaya yang lemah dan berada dalam bahaya kenyamanan palsu. Judul lain adalah "Menjaga Hati". Dalam karya yang awalnya berjudul "A Saint" ini Yohanes meneliti bagaimana cara menjaga hati dan mengapa ini menjadi panggilan bagi setiap orang percaya. ✍*Slawi*

FORMULIR PENDAFTARAN

Nama Lengkap ______________________

Organisasi ______________________

Alamat Lengkap ______________________

____

Telp. Rumah ____________ Telp. Kantor ____________

Handphone ______________________

Email ______________________

Permohonan Beasiswa: Ya ☐ Tidak ☐

PILIHAN LOKAKARYA

- O Modified Client Centered Therapy (Pdt. Yakub B. Susabda Ph. D)
- O Strategic Family Therapy (Pdt. Paul Gunadi Ph. D)
- O Structural Family Therapy (Pdt. Dr. dr. Dwidjo Saputro SPKJ(K))
- O Introduction to Christian Family Therapy (Esther Susabda Ph. D)
- O Triumph Over Sexual Temptation (Dr. Andik Wijaya, MRepMed)

REGISTRASI & PENDAFTARAN

Biaya konferensi Rp 1.000.000,-
Pembayaran dapat ditransfer ke:

- Rekening Asosiasi Konselor Kristen Indonesia, **Bank Niaga KC Kemang No. Rek. 253-01-00352-00-7**
- Rekening Bendahara CCC IV, Triani Irawati SE, **BCA No. Rek. 6800253525**
  (mohon di cantumkan nama peserta untuk memudahkan proses pendaftaran)

Pembayaran sebelum tanggal 13 Agustus 2011 (Early Bird) Rp 750.000,-

Ketentuan:

- Harap melampirkan formulir aplikasi berikut bukti bayar, dan menyerahkan ke sekretariat AKKI baik dalam bentuk fax ke: **021-30047781** maupun email ke: **inquiry@my-lifespring.com**. (Pendaftaran dianggap sah setelah sekretariat menerima tanda bukti pembayaran).
- Bagi yang mengajukan permohonan Beasiswa, melampirkan rekomendasi dari Gereja/ Lembaga Kristen yang menyatakan bahwa calon peserta mempunyai keterbatasan finansial. Surat permohonan dapat dikirimkan ke Sekretariat AKKI untuk diproses lebih lanjut. Persetujuan Beasiswa dan besaran Beasiswa akan di informasikan kemudian.

Untuk informasi pendaftaran dapat menghubungi:
1. Michael Christian Yuwono (021-30047780)
2. Athalia Sunaryo (021-30047780)
3. Ria Saraswati (021-7982819)

Asosiasi Konselor Kristen Indonesia
Lifespring Counseling and Care Center, Apartemen Mediterania Garden Residences 1
Jl. Tanjung Duren Raya Kav 5 - 6 • Telp.: (021) 30047780, 68199922/ 33

CHRISTIAN COUNSELING CONFERENCE IV

THE IMPORTANCE OF FAMILY THERAPY

TOWARD A HEALTHY CHRISTIAN FAMILY

Hotel Santika Premier Jakarta
Jl. Aipda KS Tubun No. 7 Jakarta Barat

08-10 September 2 0 1 1

Organized by: **Asosiasi Konselor Kristen Indonesia**
Menuju Kehidupan Keluarga Kristen Yang Sehat

LATAR BELAKANG CCC IV

Perubahan-perubahan kehidupan yang sangat cepat saat ini berpengaruh terhadap perilaku manusia, kehidupan menjadi lebih kompetitif, sehingga mendesak manusia bersikap individualistik. Kondisi ini memunculkan kualitas kehidupan keluarga makin buruk.

Kehidupan manusia, khususnya keluarga menjadi makin kompleks, berbagai tuntutan yang berubah menjadi tekanan memengaruhi cara berpikir, emosi dan keputusan yang diambil. Kondisi ini merupakan pengaruh terbesar yang merubah perspektif pandangan (*worldview*) manusia dalam mengantisipasi segala bidang kehidupan.

Keadaan demikian menyebabkan banyak keluarga kehilangan keteguhan hati dan pengharapan sehingga menuju kepada problem rumah tangga yang bertambah hari bertambah kompleks, seperti tingginya angka perceraian, kekerasan rumah tangga, perselingkuhan, penggunaan narkoba dan lainnya.

Kenyataan ini menyadarkan kami bahwa upaya mengatasi masalah tersebut diatas hanya bisa efektif, jika pergumulan ini kita hadapi bersama. Hal inilah yang mendorong kami kembali menyelenggarakan CCC IV. Kami percaya bahwa Firman Tuhan dan pelayanan para konselor Kristen masih dibutuhkan, bukan saja untuk mencegah kehancuran yang melanda banyak rumah tangga, namun juga memberi pengharapan dan mengobati mereka yang sudah putus asa menuju keadaan yang lebih baik dan dipulihkan.

Sebab itu, melalui CCC IV ini kami mengundang Bapak/Ibu yang mempunyai beban dalam pelayanan konseling untuk hadir dan lebih diperlengkapi menjadi penolong bagi sesama.

Hari	Waktu	Acara
Hari Pertama – 8 September 2011	08.00 – 09.00	Pembukaan
	09.00 – 10.30	Pleno I **{Pdt. Yakub B. Susabda Ph. D}** "Kepentingan Teologi dan Psikologi dalam Konseling"
	10.30 – 11.00	Rehat
	11.00 – 12.30	Pleno II **{Dr. Andik Wijaya, MRepMed}** "The Phinehas Factor - Fight For Sexual Holiness"
	12.30 – 13.30	Makan siang
	13.30 – 15.00	Workshop 1
	15.00 – 15.30	Rehat
	15.30 – 17.00	Workshop 2
Hari Kedua – 9 September 2011	09.00 – 10.30	Pleno III **{Pdt. DR dr. Dwidjo Saputro SPKJ(K)}** "Bapa Sepanjang Kehidupan: Peran Bapa dalam Keluarga"
	10.30 – 11.00	Rehat
	11.00 – 12.30	Pleno IV **{Pdt. Paul Gunadi Ph.D}** "Merajut Masa Lalu, Merenda Masa Depan"
	12.30 – 13.30	Makan siang
	13.30 – 15.00	Workshop 3
	15.00 – 15.30	Rehat
	15.30 – 17.00	Workshop 4
Hari Ketiga – 10 September 2011	09.00 – 10.30	Workshop 5
	10.30 – 11.00	Rehat
	11.00 – 12.30	Workshop 6
	12.30 – 13.30	Makan siang
	13.30 – 14.00	Perkenalan AKKI
	14.00 – 15.00	Diskusi Panel
	15.00 – 15.30	Rehat
	15.30 – 16.30	Diskusi Panel
	16.30 – 17.00	Penutupan

PLENO:

I. KEPENTINGAN TEOLOGI DAN PSIKOLOGI DALAM KONSELING

Pdt. Yakub B. Susabda Ph. D, Pendiri AKKI, Rektor STT Reformed Injili Indonesia

Konseling seringkali dikaitkan dengan tehnik dan metode pendekatan dari school of psychotherapy manapun. Bahkan apa yang dipelajari hampir selalu melulu psikologi. Sebagai konselor-konselor Kristen, seharusnya kita semua sadar, bahwa keunikan pelayanan konseling justru terletak dalam pemahaman teologianya. Alasan, motivasi, tujuan, bahkan hak yaitu siapa yang sebenarnya boleh melakukan pelayanan konseling hanya dapat diketahui oleh karena pemahaman teologia yang sehat dan Alkitabiah. Jadi, psikologi memang mutlak perlu, tetapi tanpa integrasinya dengan teologi, maka pelayanan konseling yang kita lakukan adalah sekuler. Apalagi jikalau kita bicara tentang tujuan akhir yang akan dicapai melalui konseling. Tanpa pengetahuan yang solid atas psikologi dan teologi, konselor tak akan pernah tahu apakah tujuan akhir dari pelayanan konselingnya sesuai dengan kebenaran firman Tuhan.

II. THE PHINEHAS FACTOR - FIGHT FOR SEXUAL HOLINESS

Dr. Andik Wijaya, MRepMed, Medical Sexologist, Founder YADA Institute

Tulisan Alfred C.Kinsey: Sexual Behavior in the Human Male (1948),dan Sexual Behavior in the Human Female (1953), telah menjadi salah satu pemicu terjadinya revolusi seksual. Yang sangat disesalkan, selama setengah abad ini Gereja justru menarik diri dari pembicaraan tentang seks, dan menganggapnya sebagai tabu. Maka tidak mengherankan jika pornografi diakses oleh 93% remaja Kristen, 53% gembala jemaat, 27% suami-istri Kristen nonton BF. Bahkan 62 % pelajar setingkat SMP di Indonesia sudah tidak perawan. Pemimpin Rohani perlu kembali kepada Firman Tuhan, dan meneladani Pinehas (Bilangan 25 : 1-11) dalam merespon dosa seksual. Dengan memahami situasi zaman dan berpegang teguh pada kebenaran Firman Tuhan, kita bisa melawan Revolusi Seksual dengan Transformasi Perilaku seksual.

III. MERAJUT MASA LALU, MERENDA MASA DEPAN

Pdt. Paul Gunadi Ph. D, Pendiri AKKI, Pengajar dan Praktisi konseling di SAAT Malang

Kita perlu menyoroti keluarga sebagai sebuah kesatuan yang tak terpisahkan namun kita pun harus melihat dampak diri tidak sehat. Kita tidak boleh mengubah tanggung jawab pribadi menjadi tanggung jawab bersama. Ada hal yang mesti dikerjakan bersama, ada pula yang harus dilakukan secara pribadi. Sebagaimana kita ketahui, siapakah diri kita sekarang merupakan kepanjangan dari masa lalu. Masa lalu yang buruk berpotensi besar memburukkan pertumbuhan diri, yang pada akhirnya akan berdampak negatif pada pernikahan. Itu sebabnya kita mesti menata ulang masa lalu dan merenda diri secara lebih sehat. Saya akan membagikan empat langkah untuk membangun pribadi yang sehat, yang saya rangkumkan dalam empat tema: (a) SAYA TIDAK BAHAGIA, (b) SAYA TIDAK LAYAK, (c) SAYA TIDAK BERFUNGSI, dan (d) SAYA TIDAK MENYERAH.

IV. BAPA SEPANJANG KEHIDUPAN: PERAN BAPA DALAM KELUARGA

Pdt. Dr. dr. Dwidjo Saputro SPKJ(K), Pendiri AKKI, Psikiater dan Pendiri Smart Kid

Alkitab menyatakan hubungan Allah dengan manusia digambarkan sebagai hubungan Bapa dan anak. Peran laki-laki sebagai bapa dalam keluarga sangat ditekankan dalam Alkitab, namun tidak banyak laki-laki yang memahami dan menyadari peran tersebut. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pertisipasi aktif bapa dalam keluarga sangat nyata dan besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak dan keluarga. Sebagian besar laki-laki dalam keluarga hanya menyadari tugasnya sebagai "bread winner" dan berperan sebagai kepala, namun kurang menyadari panggilannya sebagai bapa (fatherhood). Sesi ini secara khusus dipersiapkan untuk kembali memikirkan panggilan Allah tersebut. Apa sebenarnya peran laki-laki sebagai bapa dalam keluarga Kristen? Bagaimana tanggung jawab iman ini dapat direalisasikan?

LOKAKARYA:

I. MODIFIED CLIENT-CENTERED THERAPY

Pdt. Yakub B. Susabda Ph. D, Pendiri AKKI, Rektor STT Reformed Injili Indonesia

Salah satu metode pedekatan konseling yang paling populer didunia ini adalah Client-Centered Therapy yang dikembangkan oleh Carl Rogers. Meskipun prinsip-prinsipnya solid dan dapat diterima, kita harus waspada bahwa philosophy dibelakangnya berbeda dengan iman Kristiani. Itulah sebabnya, kita perlu melakukan modifikasi, sehingga kita bisa memakai metode pendekatan ini untuk melengkapi pelayanan konseling kita sebagai orang-orang Kristen.

II. TRIUMPH OVER SEXUAL TEMPTATION

Dr. Andik Wijaya, MRepMed, Medical Sexologist, Founder YADA Institute

Semenjak Hugh Hefner menerbitkan majalah playboy pada tahun 1953, seks telah menjadi industri yang sangat besar, dengan keuntungan mencapai US$97 Milyar per tahun. Industri seks telah mengubah wajah dunia menjadi dunia yang sensual. Situasi zaman ini memberi pencobaan seksual yang amat besar melampai zaman-zaman sebelumnya. Ditopang dengan kemajuan IT, kita seolah dikepung oleh raksasa yang tidak memungkinkan kita lolos. Sebagian orang berpikir mustahil hidup kudus diakhir zaman. Dengan memahami fungsi normal respon seksual, sumber godaan seksual, teknologi anti-pornografi dan Kuasa Firman Tuhan kita bisa mencegah diri sendiri dan orang yang kita layani jatuh dalam dosa seksual. Dan dengan kuasa pengampunan dalam Darah Tuhan Yesus, kita bisa menolong mereka yang telah jatuh dalam dosa seksual.

III. STRATEGIC FAMILY THERAPY

Pdt. Paul Gunadi Ph. D, Pendiri AKKI, Pengajar dan Praktisi konseling di SAAT Malang

Jay Haley memperkenalkan sebuah model terapi yang disebut, model strategi. Istilah strategi mengacu kepada rancangan spesifik yang diterapkan untuk menciptakan perubahan dalam keluarga. Rancangan spesifik ini tidak berkiblat pada penggalian masa lalu melainkan pada masa sekarang. Rancangan spesifik ini tidak terfokus pada akar masalah melainkan pada gejala masalah. Rancangan spesifik ini juga tidak memusatkan perhatian pada sistem yang mengatur keluarga melainkan pada runutan tindakan yang menciptakan pola perilaku.
Singkat kata, terapi model strategi berdiri di atas asumsi bahwa perubahan perilaku dapat menciptakan perubahan relasi. Saya yakin masukan dari Jay Haley ini berfaedah bukan saja bagi para konselor keluarga tetapi juga buat semua yang ingin dipakai Tuhan menjadi penolong bagi sesama.

IV. STRUCTURAL FAMILY THERAPY (SALVADOR MINUCHIN)

Pdt. Dr. dr. Dwidjo Saputro SPKJ(K), Pendiri AKKI, Psikiater dan Pendiri Smart Kid

Minuchin seorang terapis keluarga yang sangat terkenal, ia mengembangkan metode terapi keluarga yang diberi nama Structural Family Therapy (SFT). Terapi keluarga struktural ditujukan untuk menolong menyelesaikan masalah keluarga dengan cara memetakan hubungan antara anggota keluarga, atau antara subsistem dalam keluarga. Peta keluarga menggambarkan dinamika kekuatan dan batas-batas (boundaries) antara subsistem dalam keluarga tersebut. Tujuan terapi adalah untuk mengubah disfungsi relasi dalam keluarga menjadi relasi yang lebih sehat. Sesi ini secara khusus dipersiapkan untuk memperkenalkan pendekatan yang istimewa ini.

V. INTRODUCTION TO CHRISTIAN FAMILY THERAPY

Esther Susabda Ph.D, Pengajar dan Praktisi konseling di STT Reformed Injili Indonesia

Belajar konseling tidak dengan sendirinya siap untuk melakukan family therapy. Pelayanan family therapy adalah pelayanan konseling yang jauh lebih rumit dan membutuhkan bekal yang jauh lebih banyak dari individual konseling .Ada beberapa metode pendekatan family therapy yang telah dikembangkan oleh pakar-pakar dalam bidang ini, dan melalui workshop ini kita akan belajar mengenal secara umum, apa dan bagaimana family therapy tersebut dapat dilakukan oleh konselor-konselor dengan pengetahuan yang terbatas.

Tarip iklan baris : Rp.6.000,-/baris
(1 baris=30 karakter, min 3 baris)
Tarip iklan 1 Kolom : Rp. 3.000,-/mm
(Minimal 30 mm)
Tarip iklan umum BW : Rp. 3.500,-/mmk
Tarip iklan umum FC : Rp. 4.000,-/mmk

Untuk pemasangan iklan, silakan hubungi Bagian Iklan :
Jl. Salemba Raya No 24, Jakarta Pusat
Tlp. (021) 3924229, Fax:(021) 3148543
HP:0811991086, 70053700

TABLOID
REFORMATA
menyuarakan kebenaran dan keadilan